

**PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT  
DESA LAUT TADOR UNTUK  
BERWAKAF TUNAI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ANNISA MAULYDIA NASUTION**

NIM 0501172155



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT  
DESA LAUT TADOR UNTUK  
BERWAKAF TUNAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam*

Disusun Oleh:

**ANNISA MAULYDIA NASUTION**

NIM 0501172155

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Maulydia Nasution**  
Nim : 0501172155  
Tempat/ tgl. Lahir : Laut Tador/ 17 Januari 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Laut Tador Dusun X

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DESA LAUT TADOR UNTUK BERWAKAF TUNAI”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Desember 2022



Yang membuat pernyataan

**Annisa Maulydia Nasution**

**Nim. 0501172155**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MASYARAKATDESA LAUT TADOR  
UNTUK BERWAKAF TUNAI**

Oleh:

Annisa Maulydia Nasution

Nim. 0501172155

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 28 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Arif, M.A  
NIDN. 2112018501

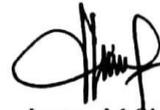
Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Skripsi berjudul “PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DESA LAUT TADOR UNTUK BERWAKAF TUNAI” an. Annisa Maulydia Nasution, NIM 050117255 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 Februari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UINSU

Ketua,



**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Sekretaris,



**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

Anggota



1. **Dr. Muhammad Arif, M.A**  
NIDN. 2112018501



2. **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**  
NIDN.2026048901



3. **Dr. Mustapa Kamal Rokan, S.H.I, M.H**  
NIDN.2025077801



4. **Nurul Jannah, M.E**  
NIDN. 2117029201

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **”PENGARUH LITERASI DAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DESA LAUT TADOR UNTUK BERWAKAF TUNAI”** oleh Annisa Maulydia Nasution dibawah bimbingan bapak/ibu dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Arif, M.A dan Pembimbing II Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I.

Wakaf memiliki kedudukan yang sangat penting seperti halnya zakat dan sedekah. Wakaf mengharuskan seorang Muslim untuk menyerahkan harta yang diberikan untuk digunakan dalam kepentingan ibadah, kebaikan dan cinta. Dengan besarnya penduduk Indonesia yang beragama Islam, tentu saja dapat menjadi peluang besar dalam rangka optimalisasi wakaf tunai. Ma’ruf Amin juga mengatakan bahwa gerakan nasional wakaf uang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat sebab hasil survei menyatakan kesadaran dan pemahaman masyarakat masih rendah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tau sejauhmana pengaruh literasi dan religiusitas masyarakat di desa Laut Tador terhadap minat berwakaf tunai. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan 2 variabel dependen/ bebas yaitu literasi dan religiusitas dan 1 variabel independen/ terikat, yaitu minat berwakaf tunai. Setelah dilakukan penelitian ke lapangan data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui google form atau dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada 98 responden yang di jadikan sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dari 4013 populasi menjadi 98 sebagai sampel. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS versi 20 hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator di setiap variabel pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak terjadi heterokedastisitas dan multikolinearitas. Dan pada uji hipotesis dinyatakan literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf tunai, namun bukan berarti literasi tidak penting akan tetapi hanya memiliki sedikit pengaruh pada penelitian ini. Secara parsial literasi hanya berpengaruh sebesar 1,76%. Sedangkan pada uji hipotesis religiusitas terhadap minat berwakaf tunai memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial hanya berpengaruh 9,34%. Serta secara simultan variabel literasi dan religiusitas berpengaruh 11,1% pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi, Religiusitas, Minat, Wakaf Tunai

## KATA PENGANTAR

Tidak ada kata indah yang dapat penulis ukir dan ucapkan untuk mengawali kata pengantar ini selain ucapan ALHAMDULILLAH segala puji dan syukur penulis ucapkan atas segala rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala berkat ridho dan hidaya serta petunjuk-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Literasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Masyarakat Desa Laut Tador untuk Berwakaf Tunai” Shalawat beriringan dengan salam tak lupa pula kita ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabatnya, karena perantara beliau kita bisa sampai di zaman yang penuh berkah ini.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua penulis yang masih Allah panjangkan usia mereka dalam keberkahan. Kepada ayahanda tercinta IRAWAN NASUTION terima kasih sudah mendoakan dan bersusah payah membiayai kuliah peneliti sampai bisa di tahap ini. Kepada mama tersayang yang peneliti sangat cintai beliau bernama MEKAR SARI terima kasih telah mendoakan peneliti selama hidup di dunia ini. Masih banyak terima kasih yang belum bisa peneliti tuangkan disini hanya dalam doalah peneliti sampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam itu untuk kedua orang tua.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi hingga selesai peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, ilmu, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di luar maupun di dalam penelitian atau penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yahfiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Imsar, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Arif, M.A, selaku Dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi ilmu dan nasehat kepada peneliti.
6. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Dosen pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi ilmu dan nasehat kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, M.A, selaku pembimbing Akademik sejak awal perkuliahan hingga sampai sekarang ini yang selalu mengayomi serta memberikan solusi atas permasalahann selama perkuliahan.
8. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya sehingga peneliti bisa menyelesaikan study. Terkhusus Terima kasih kepada Bapak Dr Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku dosen Metodologi Penelitian yang ilmu dan Buku beliau sangat bermanfaat bagi peneliti dan terima kasih kepada Bapak Firdaus yang turut membantu selama proses perkuliahan.
9. Kepada adik-adik tercinta Syabrina Nasution dan Ali Imran Nasution terima kasih untuk doa dan dukungannya. Semoga kelak kalian menjadi orang sukses dan jauh lebih hebat dari kakak mu ini.
10. Kepada Dhafwatul Aisy Hawani sahabat-sahanat shalihah saya yang terdiri dari Siti Rahmah Ritonga, S.E, Nurhalizah Fadila Capah, S.E, Siti Maryam Nasution, S.E, Nurhalisa, S.E, Riski Ramdani Tanjung yang insya Allah akan segera S.E terima kasih untuk segala kebaikan kalian. Kalian adalah sahabat shalihah yang aku temui sejak kuliah. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini. Sekali lagi Jazakumullah khairan.

11. Kepada Teman-teman shaliha ku yang lainnya yang juga sudah ku anggap sebagai saudara tapi tak sedarah Atika Suri, S.E. dan Hilda Sri Rezeki Sormin yang insya Allah akan segera S.Pd. Terima kasih atas segala kebaikan apapun dari kalian. Jazakumullah khairan.
12. Kepada Keluarga besar peneliti Bujing Safri Lemnyoman, S.Pd dan Bapak Sukri Wahyuni, S.H, nantulang Dewi Lestari Siregar dan Tulang Aulia Hambali, serta Tulang Ir. Ikhsan Akbar. Terima kasih untuk doa-doa dan material yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan. Serta terima kasih untuk semua keluarga ayah dan Ibu yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih untuk doanya. Insya Allah peneliti tetap ingat akan kebaikan kalian. Jazakumullah khairan.
13. Kepada Sepupu dari pihak ayah yaitu Windi Wulan Rahayu Nasution, Yunita Fitri Nasution, Erawati Nasution, Syalwa Yunitalia, dan masih banyak lagi sepupu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terima kasih untuk doa-doanya. Serta terima kasih untuk sepupu dari pihak ibu yaitu Maisyah Amalia Fatimah dan Mardhiyah Atika terima kasih dan sepupu yang lain yang tidak peneliti sebutkan namanya, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
14. Kepada Teman-teman EKI E stambuk 2017 terima kasih untuk kebersamaannya selama empat tahun. Terima kasih atas segala kebaikan kalian.
15. Kepada Guru-guru peneliti, baik guru ngaji, guru les, guru sekolah, dan guru-guru yang lain yang telah memberikan penulis/ peneliti ilmu sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Terima kasih guru-guru ku.
16. Kepada Bapak Syarifuddin Lubis selaku Kepala Desa Laut Tador, terima kasih turut membantu dalam pemberian data kepada peneliti. Kepada Bapak Razali Husin, S.Pd, selaku Kepala Seksi Pendidikan, Budaya dan sosial yang bersedia di wawancarai.

17. Kepada seluruh Masyarakat Desa Laut Tador yang bersedia menjadi responden untuk peneliti bisa mendapatkan data. Terima kasih telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada orang-orang yang penulis temui, kepada orang-orang yang mengenali penulis, kepada orang-orang yang mendoakan penulis namun penulis lupa menyebutkan nama kalian dan karena keterbatasan juga. Terima kasih penulis ucapkan kepada kalian semua, tanpa sadar kalian juga turut membantu penulis sampai di tahap ini.

Akhir kata peneliti sampaikan bahwa tidak ada makhluk yang sempurna di muka bumi ini kecuali Allah dan tidak ada manusia yang tidak pernah lupa. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat. Karena sebaik baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. Sekali lagi terima kasih untuk kabaikan kalian semuanya. Jazakumullah khairan. Manusia hanya perantara atas Maha Baiknya Allah. Peneliti juga mengucapkan permohonan maafkan peneliti apabila masih terdapat kessalahan yang tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Kritik maupun saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak.

Medan, Desember 2021

Peneliti

Annisa Maulydia Nasution

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Batasan Masalah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Wakaf.....	11
2.Literasi Wakaf Tunai .....	24
3.Religiusitas.....	32
4.Minat Wakaf .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Pemikiran .....	46
D. Hipotesis atau Hipotesa.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
1. Lokasi .....	49

2. Waktu Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
1. Jenis Data .....	50
2. Sumber Data .....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Wawancara .....	53
2. Kuesioner atau Angket .....	53
F. Definisi Operasional Variabel .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	56
1. Uji Instrumen .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
3. Uji Hipotesis .....	59
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Temuan Penelitian .....	61
1. Gambaran Umum Desa Laut Tador .....	61
2. Deskripsi Data Responden .....	67
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	71
4. Hasil Uji Instrumen .....	82
5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	89
6. Hasil Uji Hipotesis .....	94
B. Pembahasan .....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Potensi Wakaf Tunai .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu Dari Berbagai Skripsi dan Jurnal .....	42
3.1 Waktu Penelitian.....	50
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	55
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin dan Jenis Kelamin tahun 2021 .....	62
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama tahun 2021.....	63
4.3 Data Penduduk dengan Kategori Sejahtera tahun 2021 .....	63
4.4 Data Luas Lahan Berdasarkan Status Kepemilikan di Desa Laut Tador tahun 2021 .....	64
4.5 Pekerjaan Masyarakat di Desa Laut Tador tahun 2021.....	65
4.6 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Laut Tador 2021.....	65
4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Laut Tador 2021 .....	67
4.8 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
4.9 Data Responden Berdasarkan Usia .....	69
4.10 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	69
4.11 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	70
4.12 Data Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan .....	70
4.13 Penyajian Data Berdasarkan Variabel Literasi (X1).....	71
4.14 Penyajian Data Berdasarkan Variabel Religiusitas (X2) .....	75
4.15 Penyajian Data Variabel Minat Berwakaf Tunai (Y).....	79
4.16 Uji Validitas Literasi .....	82
4.17 Ketetapan nilai r Hitung dan r Tabel Variabel Literasi.....	83
4.18 Uji Validitas Religiusitas.....	84
4.19 Ketetapan nilai r Hitung dan r Tabel Variabel Religiusitas .....	85
4.20 Uji Validitas Minat Berwakaf Tunai.....	85
4.21 Ketetapan nilai r Hitung dan r Tabel Variabel Minat Berwakaf Tunai....	86
4.22 Tingkat Reliabilitas .....	87

4.23 Uji Reliabilitas Literasi .....	87
4.24 Uji Reliabilitas Religiusitas .....	88
4.25 Uji Reliabilitas Minat .....	89
4.26 Uji Reliabilitas Semua Variabel Penelitian .....	89
4.27 Uji Normalitas.....	90
4.28 Uji Heterokedastisitas .....	91
4.29 Uji Autokorelasi.....	92
4.30 Uji Multikolinearitas .....	93
4.31 Uji Regresi Linear Berganda .....	95
4.32 Uji R square .....	96
4.33 Uji Statistik F.....	97
4.34 Uji Statistik t.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen .....	46
4.1 Peta Kecamatan Laut Tador.....	61
4.2 Gambar Uji Normal Probability Plot .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 KUESIONER PENELITIAN .....	113
2 SKOR JAWABAN KUESIONER DARI RESPONDEN.....	118
3 ANALISIS DESKRIPTIF IDENTIFIKASI DATA .....	127
4 DATA PRIBADI DAN TANGGAPAN RESPONDEN.....	130
5 Tabel r untuk $df = 51-100$ .....	137
6 TABEL DURBIN-WATSON.....	138
7 TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI F .....	139
8 TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI t TABEL t d.f 1-200.....	140
9 SURAT RISET .....	141

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diantara ajaran filantropi Islam, Wakaf yang mempunyai keabadian benda.<sup>1</sup> Pada perkembangannya, sebenarnya wakaf tidak lagi hanya sekedar benda mati seperti tanah/lahan atau berbentuk benda mati yang lainnya. Padahal, banyak sekali praktek wakaf lebih bermanfaat dan menghasilkan sehingga peningkatan nilai harta wakaf akan memberikan manfaat yang lebih penting dan mudah. Wakaf tunai ataupun wakaf uang merupakan salah satu peningkatan wakaf yang bermanfaat.<sup>2</sup> Padahal di sejarah catatan agama Islam wakaf tunai sudah diterapkan semenjak abad 2 Hijriyah. Dijelaskan oleh Imam Al Zuhri (wafat 124 Hijriah) yang mendorong adanya wakaf dinar (emas) ataupun dirham (perak) keduanya merupakan alat pembayaran (uang) yang digunakan untuk kemajuan dakwah di masyarakat serta pendidikan umat Islam. Hal ini dilakukan dengan cara menjadikan wakaf tunai sebagai modal usaha dan tabungan jangka panjang (investasi) yang tidak akan habis dan keuntungan yang dihasilkandisalurkan sebagai dana wakaf.<sup>3</sup> Wakaf uang di Indonesia mulai dikembangkan oleh Presiden ke enam yaitu oleh bapak Susilo Bambang Yudhoyono melalui Gerakan Nasional Wakaf Uang pada tanggal 8 Januari 2010.<sup>4</sup> Namun, istilah dan praktek wakaf tunai dikenal secara umum di Indonesia setelah dikeluarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 1 Mei 2002 tentang wakaf dan dikuatkan dengan Undang-undang No.41 Tahun 2004.<sup>5</sup> Pembayaran wakaf tunai bersifat

---

<sup>1</sup>Ali Iskandar, *Wakaf Undercover Gaya Filantropi Orang Ndeso*, (Jawa barat: CV Jejak, cet 1, 2021), h. 52.

<sup>2</sup>Aqidatul Izzah dan Sri Abidah, “Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, vol.3 no. 3, 2020, h.166, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>.

<sup>3</sup>Hidayatu Rochimi, “Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Ada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kab Ponorogo” (Tesis, Pasca Sarjana Program Magister Ekonomi Syariah, November 2018), h. 5.

<sup>4</sup>Izzah dan Abidah, “Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang”, h. 166.

<sup>5</sup>Rochimi, “Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat”, h. 5.

fleksibel atau dapat disesuaikan karena tidak perlu bergantung pada kekayaan dan mempunyai lahan yang luas untuk dapat membayar wakaf.<sup>6</sup>

Wakaf, seperti halnya zakat dan sedekah, menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Wakaf mengharuskan umat Islam untuk melepaskan kepemilikan akan harta dan memberikannya serta dipergunakan untuk keperluan ibadah, kebaikan, dan cinta. Harta yang sudah diwakafkan berubah sifat kepemilikannya dari milik pribadi menjadi milik umat Islam. Jika dibandingkan dengan zakat, infaq ataupun sedekah, wakaf memiliki banyak kelebihan. Pada zakat, harta yang telah dibayarkan akan dibagikan kepada mustahik dan kemudian habis bentuknya, seperti halnya infaq maupun sedekah. Berbeda halnya dengan wakaf yang memiliki prinsip pokok pembayaran wakaf, pokok wakaf harus tetap bertahan selamanya sedangkan hanya keuntungan dari wakaf tersebut yang dibagikan, sehingga keuntungan wakaf akan bertahan selama pokoknya masih ada.<sup>7</sup> Allah mengatur keberadaan wakaf dan menyarakannya serta menjadikannya sebagai wujud cinta serta amal ibadah yang dapat dilatih untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan dianjurkan sebagai bentuk kepedulian terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Wakaf menjadi cara untuk membatasi kesenjangan yang terjadi antara si kaya dan miskin serta menciptakan keseimbangan dalam aktivitas masyarakat.<sup>8</sup> Maka dari itu wakaf tunai memiliki andil yang cukup besar dalam menyejahterakan umat Islam. Keutamaan lainnya dari wakaf tunai dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembayaran wakaf. Dengan dana dari wakaf tunai, sebidang tanah kosong yang kurang produktif dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah, rumah sakit ataupun lahan pertanian sehingga lebih bermanfaat. Pada sektor pendidikan, pembayaran gaji guru maupun pembangunan infrastruktur dapat juga bersumber dari wakaf tunai.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Anisa Fitri Utami, dan Munawar Ismail, "*Implementasi Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah & Yayasan Dana Sosial Al Falah)*", dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h. 1-2.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 1.

<sup>8</sup>Isnaini Harahap, et al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), edisi pertama, h. 135.

<sup>9</sup>Utami, dan Ismail, "*Implementasi Pengelolaan Wakaf Tunai*", h. 1-2.

Dengan berkembangnya wakaf tunai maka akan semakin banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan. Pertama, jumlah wakaf uang bisa berfluktuasi, sehingga orang dengan kekayaan yang terbatas dapat ikutberwakaf tunai tanpa harus menjadi orang kaya terlebih dahulu. Kedua, melalui wakaf tunai, sumber daya wakaf yang masih ada seperti tanah atau kavling kosong yang dapat digunakan untuk membangun gedung atau mengolahnya menjadi lahan pertanian yang produktif. Ketiga, Dengan adanya wakaf tunai, usaha kecil menengah yang masih mendominasi di tanah air dapat menjadi lebih berdaya. Dana yang dikumpulkan akan diberikan kembali kepada para pengusaha UKM tersebut, adapunmanfaat atau keuntungannya akan dipergunakan untuk kepentingan sosial dan orang yang membutuhkan sesuai syariat. Keempat, Wakaf Tunai dapat mendukung perkembangan dan kemajuan bank syariah dan lembaga keuangan syariah.<sup>10</sup> Untuk memperkuat peran wakaf di bidang ekonomi, maka perlu dikembangkan wakaf tunai. Hal ini dikarenakan Wakaf Tunai mempunyaikelebihan, yaitu dapat menawarkan aset kepada siapa pun tanpa batasan khusus.<sup>11</sup> Tidak hanya itu, Ketua Majelis Ulama Indonesia KH. Ma'ruf Amin mengatakan bahwa ziswaf (zakat infaq shadaqoh dan wakaf) merupakan pilar utama dalam ekonomi syariah. Dana wakaf tunai dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dapat digunakan untuk menjalankan peran Wakaf Tunai dalam menciptakan keadilan sosial yang ditujukan untuk pengentasan angka kemiskinan yang semakin hari semakin meningkat di Indonesia. Tentu saja, mengingat jumlah penduduk muslim Indonesia yang besar, hal ini bisa menjadi peluang besar dalammengoptimalisasikan wakaf tunai. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, data umat berdasarkan jumlah pemeluk agama

---

<sup>10</sup>Yuke Rahmawati, "Persepsi Waqif dalam berwakaf tunai al iqtishad, Vol 5, no 1 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm 101-102

<sup>11</sup>Yuliana Ismawati, dan Moch Khoirul Anwar, "*Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya*", dalam Jurnal Ekonomi Islam, vol. 2 no. 3, 2019, h. 131.

menurut agama populasi muslim di Indonesia mencapai 231.069.932 atau 231 juta.<sup>12</sup> Potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar tidak hanya karena jumlah muslim terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara paling dermawan di dunia (World Giving Index 2019). Potensi wakaf uang di Indonesia dalam catatan Badan Wakaf Indonesia mencapai 180 triliun rupiah.<sup>13</sup> Menurut data yang dimiliki oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), total dana yang terkumpul untuk akad wakaf uang hingga tahun 2020 menyentuh angka 391 miliar rupiah sedangkan potensi wakaf per tahun mencapai 180 triliun rupiah. Masih menurut data BWI, hingga 20 Januari 2021, total wakaf uang yang terkumpul di kisaran angka 819,36 miliar rupiah yang terdiri dari wakaf uang sebesar 238,83 miliar rupiah dan wakaf melalui uang sebesar 580,53 miliar rupiah. Secara resmi di Indonesia terdapat 264 lembaga yang terdaftar sebagai nazir wakaf uang, sedangkan jumlah LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang) mencapai 23 Bank Syariah.<sup>14</sup> Dana wakaf uang, jika disosialisasikan dengan berbagai literasi yang baik di tengah masyarakat muslim, berpotensi memiliki dana yang luar biasa besarnya.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**  
**Potensi Wakaf Tunai**

<b>No</b>	<b>Banyaknya Wakaf (Orang)</b>	<b>Besaran Gaji Dibayar/ Bulan (Rp)</b>	<b>Nominal Wakaf/ Bulan (Rp)</b>	<b>Potensi Wakaf/ Bulan (Rp)</b>	<b>Potensi Wakaf/Tahun (Rp)</b>
1	4 Juta	500.000	5.000	20 Miliar	240 Miliar
2	3 Juta	1-2 Juta	10.000	30 Miliar	360 Miliar

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, *Data umat berdasarkan jumlah emeluk agama menurut agama*, [www.data.kemenag.go.id](http://www.data.kemenag.go.id), diakses pada tanggal 11 September 2021.

<sup>13</sup>Badan Wakaf Indonesia, *Wakaf Uang Indonesia*, [www.bwi.g0.id](http://www.bwi.g0.id). Dipublikasi pada 20 Januari 2021 dan diakses pada 11 September 2021.

<sup>14</sup>Badan Wakaf Indonesia, *Menelisk Manfaat Otensi Wakaf Uang Untuk Bantu Kaum Dhuafa*, [www.bwi.g0.id](http://www.bwi.g0.id). Diublikasi pada 5 Februari 2021 dan diakses pada 11 September 2021

<sup>15</sup>Muhammad Syahbudi dan Irfah Alwainiy, "Pengaruh Faktor Prespektif BWI-SU Terhadap Peluang Peningkatan Dana Wakaf Produktif Di Sumatera Utara", dalam *Jurnal Human Falah*, vol. 2 no. 2, Juli-Desember, 2015, h. 135.

3	2 Juta	2-5 Juta	50.000	100 Miliar	1,2 Triliun
4	1 Juta	5-10 Juta	100.000	100 Miliar	1,2 Triliun
	Potensi	Wakaf		250 Miliar	3 Triliun

Sumber: Mustasa Edwin Nasution, “Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Melepaskan Ketergantungan Ekonomi” dalam *Jurnal Istislah*, I (2), 2002, h.151-152.

Berdasarkan potensi wakaf tunai/uang seperti yang sudah ada diatas, wakaf akan memberikan manfaat untuk setiap masyarakat Indonesia terkhusus Sumatera Utara. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan ketua BWI Sumatera Utara, wakaf uang tunai di Sumatera Utara belum berjalan dengan maksimal. Di buktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Syariful mahya bandar bahwa wakaf tunai yang terkumpul di BWI Sumatera Utara hanya sebesar Rp.150.000.000.

Bapak Syariful Mahya Bandar selaku ketua BWI Sumatera Utara mengatakan:

*Dari awal lahirnya wakaf tunai hingga sekarang ini BWI mengalami penurunan. Di tahun 2003 jumlah pewakif mencapai 112 orang dengan jumlah wakaf senilai lima ratus juta rupiah/ Rp.500.000.000. kemudia pada tahun 2012 terdapat 35 orang pewakif dengan dana yang tersisa tidak mencapai 500.000.000 seperti di tahun 2003. Hal ini dikarenakan banyak pewakif yang mewakafkan uangnya dengan wakaf berjangka. Jadi setelah enam bulan mereka mengambil kembali uang yang diwakafkan. Dan sekarang ini dana wakaf di BWI Sumatera Utara yang terkumpul hanya sebesar Rp. 150.000.000 atau seratus lima puluh juta rupiah.<sup>16</sup>*

Padahal jumlah penduduk yang beragama Islam di Sumatera Utara sebesar 9.522.822. Jika wakaf tunai bisa digalakkan di masyarakat desa maupun kota maka jumlah dana wakaf tunai yang dihasilkan oleh masyarakat muslim Sumatera Utara sebesar 9,5 miliar per bulan. Apabila setiap masyarakat muslimnya berwakaf tunai 1000 per bulan. Sehingga Wakaf Tunai ini dikatakan sangat menjanjikan dan berpotensi untuk menghimpun dana rakyat guna meningkatkan dan memutar roda perekonomian yang sebelumnya tumbuh dan

---

<sup>16</sup>Syariful Mahya Bandar, Ketua Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara, wawancara di Kantor Perwakilan BWI Sumut Medan Johor, tanggal 27 Juli 2021.

berkembang. Dengan uang yang terbatas, setiap muslim yang ikhlas bisa berwakaf demi kemaslahatan umat yang lebih besar.

Menurut Adiwarman, pendapatan dan ziswaf harus melibatkan pemerintah dan masyarakat. Masyarakat selaku pemilik dana harus dilibatkan secara aktif dalam pengalokasian dana. Ma'ruf Amin juga mengatakan bahwa gerakan nasional wakaf uang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat sebab hasil survei menyatakan kesadaran dan pemahaman masyarakat masih rendah. Karena yang menjadi tempat penelitian dari penulis adalah desa Laut Tador salah satu desa dari 151 desa yang ada di Batu Bara. Melihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa desa di kabupaten Batu Bara sejak tahun 2016 hingga 2020 memiliki 151 desa. Kabupaten Batu Bara menjadi kabupaten ke 8 dari 78 kabupaten/ kota dengan jumlah penduduk agama Islam terbanyak. Dan desa Laut Tador menjadi desa yang paling banyak jumlah penduduk beragama Islam dari 10 desa yang ada di kecamatan Laut Tador. Dengan jumlah penduduk Laut Tador yang beragama Islam yaitu sebesar 4013 jiwa.

Namun, terbatasnya literasi dan pemahaman masyarakat Laut Tador tentang wakaf tunai disebabkan oleh pengetahuan agama yang minim, akses ke media informasi yang terbatas, atau sedikitnya penelitian tentang wakaf tunai yang dapat diakses secara umum oleh masyarakat. Oleh karena itu Umat Islam di Laut Tador belum melakukan wakaf tunai pada lembaga wakaf karena banyak yang belum memahami keberadaan sistem wakaf yang berbeda dengan sistem zakat, dengan demikian wakaf uang, yang seharusnya memiliki potensi yang cukup besar, masih sedikit dilakukan oleh masyarakat Laut Tador jika dibandingkan dengan amalan sosial lainnya seperti sedekah, infak, maupun zakat.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan bapak Razali Husin selaku kepala seksi pendidikan, budaya dan sosial Kecamatan Laut tador juga selaku masyarakat Laut Tador, beliau mengatakan:

*Bahwa tingkat literasi wakaf untuk masyarakat batubara harus ditingkatkan terkhusus di desa Laut tador dan untuk wakaf tunai harus digerakkan, karena mengenai wakaf uang belum pernah ada. Yang ada hanya infaq dan sedekah*

*kalau untuk uang. Dan untuk wakaf biasanya lebih kepada tanah atau bangunan yang dihibahkan seperti masjid, mushola, dan pemakaman umum.*<sup>17</sup>

Kemudian wakaf tunai disalahpahami masyarakat seolah-olah pemerintah sengaja menggenjot wakaf tunai atau wakaf uang untuk pembangunan. Ma'ruf amin memastikan bahwa pemerintah hanya berusaha mendongkrak minat, bukan ingin mengelola atau mengambil dana wakaf.<sup>18</sup> Hal tersebut jugalah yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Laut Tador L Sinaga dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa *“untuk apalagi wakaf uang padahal masyarakat sudah membayar pajak, zakat profesi, serta zakat lainnya bahkan berinfak dan bersedekah. Palingan itu hanya untuk pendapatan negara yang sekarang mulai habis entah kemana apalagi semenjak covid 19 ini”*.<sup>19</sup>

Untuk menggerakkan wakaf tunai perwakilan BWI Sumatera Utara sudah melakukan sosialisasi semaksimal mungkin kepada masyarakat. Bapak Syariful Mahya bandar selaku ketua Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara juga mengatakan:

*Sosialisasi yang dilakukan oleh perwakilan BWI Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan brosur-brosur, sosialisasi juga dilakukan melalui TVRI Medan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama dalam bentuk dialog interaktif tentang wakaf kepada masyarakat. Selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui pertemuan BKM Masjid dan berbagai media sosial dan para nadzir wakaf agar nantinya nadzir wakaf diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa wakaf selalu identik dengan kuburan. Nah pemikiran semacam ini yang nantinya akan kita ubah.*<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Razali Husin, Kepala Saksi Pendidikan, Budaya Dan Sosial Kecamatan Laut Tador, Wawancara di Kantor Camat Laut Tador, tanggal 22 maret 202.

<sup>18</sup>Badan Wakaf Indonesia, *Pemerintah Jamin Tak Akan ‘Sentuh’ Wakaf Uang*, [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id), di publikasi 16 Februari 2021.

<sup>19</sup>L Sinaga, Masyarakat Laut Tador, wawancara di Desa Laut Tador, tanggal 4 April 2021.

<sup>20</sup>Syariful Mahya Bandar, ketua Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara, wawancara di Kantor Perwakilan BWI Sumut Medan Johor, tanggal 27 Juli 2021.

Nyatanya pada masyarakat desa Laut Tador akses media informasi dan media sosial yang di akses masyarakat bukan tentang wakaf tunai melainkan lain daripada itu. Dan saat peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form kepada beberapa responden bahwa rata-rata mereka menjawab belum tau bahwa BWI merupakan lembaga wakaf dan mereka jika tidak mengetahui ada 13 LKS WU alasannya karena pemahaman tentang wakaf hanya sebatas wakaf tanah dan bangunan tidak wakaf tunai atau wakaf uang. Dan masyarakat belum mengetahui kalau wakaf tunai itu ada. Mereka hanya mengetahui sedekah dan infak kalau dalam bentuk uang tunai. Untuk merealisasikan potensi di Sumatera Utara yang melibatkan masyarakat dengan potensi wakaf tunai yang lebih besar lagi di Sumatera Utara. Setelah mengetahui tingkat literasi dalam meningkatkan minat masyarakat berwakaf, serta Religiusitas termasuk kedalam salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Literasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Laut Tador untuk Berwakaf Tunai.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Besarnya potensi wakaf tunai jika dapat terkumpul.
2. Masyarakat yang masih memahami wakaf secara umum dan terbatas pada wakaf tanah dan bangunan, seperti untuk masjid, mushola, dan pemakaman umum.
3. Literasi wakaf tunai di masyarakat yang masih sangat terbatas.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi berpengaruh dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai?
2. Apakah religiusitas berpengaruh dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai?
3. Apakah literasi dan religiusitas berpengaruh dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari tiga rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan riset ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan akan akibat yang ditimbulkan oleh literasi dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.
2. Untuk memperoleh informasi akan pengaruh religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi dan religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait wakaf tunai yang sebenarnya di masyarakat serta dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh saat di bangku kuliah kepada masyarakat atas masalah dan fenomena yang terjadi.
2. Bagi Lembaga, dapat menjadi bahan evaluasi telah sejauhmana pemahaman dan minat masyarakat mengenai wakaf tunai.
3. Bagi Universitas, sebagai bentuk pengabdian ilmu oleh mahasiswa/i tingkat akhir, serta juga dapat memperluas karya ilmiah mahasiswa/mahasiswi UIN Sumatera Utara baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang akan di terbitkan.
4. Bagi para akademisi, riset inimerupakan bahan perbandingan dan rujukan sebagai sumber riset terdahulu untuk penelitian akan datang yang mengambil tema penelitian berkaitan dengan topik yang sama yang akan dibahas.

5. Bagi Pemerintah, riset ini merupakan gambaran nyata kondisi di lapangan ataupun bahan evaluasi berkaitan sejauh mana program wakaf tunai telah dipahami masyarakat desa.
6. Bagi Masyarakat, dapat menambah ilmu, wawasan, dan pemahaman masyarakat terhadap wakaf tunai di Indonesia terkhusus di Sumatera Utara terlebih lagi di desa Laut Tador kabupaten Batu Bara.

#### **F. Batasan Masalah**

1. Wakaf tunai atau wakaf uang
2. Literatur Wakaf berarti suatu keahlian seseorang untuk membaca, memahami, menghitung dan mencari sumber informasi berkaitan dengan wakaf. Hal ini diharapkan akan meningkatkan keinginan seseorang untuk berwakaf secara sadar. Indikator yang digunakan terbatas pada pemahaman akan ajaran agama, akses terhadap media informasi, keikutsertaan dalam berorganisasi, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan yang terakhir tingkat pendidikan seseorang.
3. Religiusitas adalah kondisi alamiah yang terdapat dalam diri setiap individu yang menjadi motivasi dalam bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan beragama atau tindakan yang berlaku baik itu langsung maupun tidak langsung pada Nash Al-Quran maupun Al-Hadits. Dimensi yang digunakan adalah keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan dan praktik dalam menjalankan agama.
4. Minat adalah rasa senang, ketertarikan, kegembiraan, kasih sayang, selera terhadap sesuatu hal maupun kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan yang bersumber dari pihak lain. Dorongan yang bersumber dari diri seseorang, motif sosial dan emosional yang menjadi tolak ukur indikator pada minat dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Wakaf**

###### **a. Pengertian Wakaf**

Di dalam bidang ekonomi Islam, wakaf memiliki 3 fungsi dasar, yaitu sebagai unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).<sup>1</sup> Asal kata wakaf adalah *waqafa*. Menurut bahasa *waqafa* berarti berhenti, adapun wakaf menurut istilah sebagaimana didefinisikan oleh Abu hanifah, berarti menunda atau menahan harta di bawah naungan pemiliknya diikuti dengan memberikan manfaat dari harta tersebut. Wakaf didefinisikan sebagai sikap seorang individu atau beberapa orang atau badan hukum yang sesuai menurut ajaran Islam dengan cara memisahkan sebagian harta miliknya dan secara tetap merubah status kepemilikannya untuk keperluan ibadah atau kepentingan umum lainnya.<sup>2</sup> Barang yang telah diwakafkan berubah status kepemilikannya bukan lagi menjadi hak milik orang yang berwakaf, bukan pula menjadi hak milik nadzir, melainkan menjadi milik Allah dan ummat Islam. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004, wakaf diartikan dengan perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.<sup>3</sup> Dengan demikian, wakaf adalah menahan suatu pokok benda yang hasilnya dimanfaatkan untuk orang lain, atau perpindahan kepemilikan harta dari pemberi wakaf kepada penerima wakaf yang

---

<sup>1</sup>Isnaini Harahap, et al, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Edisi pertama, h. 215.

<sup>2</sup>Syukri Albani Nasution, *Hukum Perkawinan Muslim Antara Fiqih Munakahat Dan Teori Neo-Receptie In Complexu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Edisi pertama, h. 321.

<sup>3</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), edisi kedua, h. 454.

ditujukan untuk kepentingan umat, seperti tanah untuk pembangunan masjid, pembangunan sekolah, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Wakaf adalah proses pemindahan kekayaan dari kepemilikan individu menjadi kepemilikan kolektif dan kepentingan bersama dalam subsistem ekonomi Islam. Suatu ketika Nabi Muhammad SAW pernah menyumbangkan beberapa kebun untuk orang-orang miskin, para pejuang, dan para mustahik. Sahabatnya Umar bin Khattab juga mendonasikan hartanya, sehingga para sahabat yang lain juga meniru Nabi. Adapun tujuan utama dari Wakaf adalah untuk senantiasa lebih dekat kepada Allah. Menurut Agil Al Munawar, tujuan wakaf haruslah objek kebajikan. Wakaf adalah tindakan menahan diri dari menggunakan sesuatu untuk kepentingan umum, berdasarkan ketaatan kepada Allah. Wakaf membawa Anda lebih dekat kepada Allah dengan menafsirkannya sesuai dengan perintah Allah. Sebagai contoh : Wakaf kepada fakir miskin, kaum kerabat, untuk kepentingan umum seperti madrasah, masjid, penyediaan air minum, perbaikan jalan dan pembangunan jembatan.<sup>5</sup> Allah menjadikan wakaf sebagai ibadah yang dapat dilaksanakan secara terorganisir dan diamalkan untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Wakaf umumnya diselenggarakan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang yang membutuhkan.<sup>6</sup>

Wakaf secara luas diketahui sebagai salah satu bentuk filantropi Islam, dan pengaplikasiannya tidak terbatas hanya pada sektor agama saja melainkan juga pada sektor pendidikan, pertanian, masyarakat dan medis. Wakaf merupakan salah satu bentuk distribusi aset non pasar yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hakikat wakaf adalah mempertahankan harta untuk kepentingan yang diperuntukan penggunaannya agar dilakukan secara optimal dan lestari sehingga menjadi pahala yang mengalir kepada orang yang berwakaf sebagai tujuan berkelanjutan untuk kepentingan di akhirat. Wakaf telah menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan sejak zaman Rasulullah, dan diketahui sebagai salah satu dari sumber pemasukan negara. Hal ini dilakukan untuk mencapai pemerataan pendapatan dan

---

<sup>4</sup>Harahap, et al, *Hadis-hadis Ekonomi*, h.135.

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 215.

juga untuk menambah keefektifan pertukaran barang. Wakaf juga merupakan cara untuk mengurangi kesenjangan yang menjadi pemisah antara orang kaya dan orang miskin dengan begitu akan tercipta keseimbangan di tengah-tengah bermasyarakat.<sup>7</sup> Wakaf mulai dipraktekkan sejak tahun kedua hijriah, serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan umat. Seperti tercatat dalam sejarah Islam, istilah wakaf sudah mulai dikenal semenjak zaman Rasulullah SAW dan mulai disyariatkan kepada ummat Islam pascahijrahnya Nabi dari Makkah ke Madinah. Rasulullah memulai praktek wakaf dengan menyumbangkan beberapa harta miliknya sebagai harta wakaf. Amalan Rasulullah mengenai berwakaf kemudian diikuti oleh sahabat-sahabat nabi, seperti kasus Umar bin Khattab R.A yang meminta petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW tentang sebidang tanah kepunyaannya yang terletak di Khaibar. Jadi, wakaf juga didasarkan kepada perbuatan para sahabat nabi, selain berasal dari ayat al quran serta hadis. Di masahidup Rasulullah tidak ditemukan masalah berartiterkait urusan wakaf, sebab para sahabat nabi masih bisa bertanya secara langsung secara pribadi kepada Rasulullah untuk masalah-masalah yang mereka temui di dalam praktik wakaf. Pada kesempatan selanjutnya, praktik wakaf yang telah dicontohkan Rasulullah beserta para sahabat nabi kemudian diikuti oleh kaum muslimin dari masa ke masa sehingga dana dan praktek wakaf terus berkembang. Pada awal munculnya, wakaf yang dilakukan masih berupa wakaf tempat ibadah ataupun masjid. Kemudian, seiring berjalannya waktu berkembang ke arah instrumen untuk mengumpulkan aset dalam membangun negara-negara Islam yang baru ditaklukkan dari tangan orang kafir, terkhusus Irak, Syam, dan Mesir. Peningkatan kemajuan wakaf di negara-negara Islam ini menimbulkan ide seorang hakim dari Mesir, yaitu Taubah bin Numair, pada masa kejayaan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik (71-125 Hijriah/ 690-743 Masehi), untuk menertibkan wakaf dengan membuat peraturan pengelolaannya yang baik dalam Dewan Wakaf yang berada di bawah pengawasan hakim atau qadhi. Dalam mengelola dan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 216.

mengawasinya pemerintah ikut bertanggung jawab. Pada masa inilah institusi wakaf mulai menemukan bentuk legal resminya.<sup>8</sup>

### **b. Wakaf Tunai atau Wakaf Uang**

Wakaf Tunai sebenarnya bukanlah isu baru dalam Islam, dan praktik Wakaf Tunai sudah sangat dikenal dalam sejarah Islam.<sup>9</sup> Namun selama ini yang sangat umum dikenaldi tengah masyarakat adalah pembayaran wakaf hanya dapat dilakukan pada benda-benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan dan pohon yang dapat diambil manfaatnya. Ada cara baru untuk wakaf aset menggunakan wakaf tunai, bahkan jika orang yang berwakaf tidak memiliki aset sama sekali. Wakaf tunai adalah suatu bentuk wakaf oleh individu ataupun sekelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.

Wakaf tunai ataupun wakaf uang sebenarnya sudah ada sejak Turki Usmani dan zaman Bani Mamluk. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir wakaf tunai menjadi topik perbincangan yang memotivasi kalangan peneliti dan ulama Indonesia. Sebenarnya, di negara-negara Islam, wakaf uang sudah dipraktekkan sebagai salah satu carayang bertujuan terciptanya kesejahteraan umat. Di Indonesia, Wakaf Tunai mulai diperkenalkan ke masyarakat luas pascaseminar tentang Wakaf Tunai di Indonesia yang dilakukan oleh Mannan pada tahun 2001. Ia merupakan salah satu ekonom Muslim dan pelopor *Social Investment Bank Limited (SIBL)*, Banglades, Dhaka. Mannan mempresentasikan ide lain tentang pengelolaan wakaf tunai yang dilakukan oleh para SIBL.

Menurut Abdul Mannan, wakaf tunai berfungsi sebagai pelengkap untuk mendanai berbagai proyek investasi sosial yang dikelola oleh Bank Syariah dan memungkinkan mereka untuk beralih ke Bank Wakaf. Tujuan penggunaan dana dari pengelolaan Wakaf Tunai yang dikelola oleh Social Investment Bank Limited (SIBL), yang dikelola Mannan, adalah untuk meningkatkan taraf hidup penghuni kawasan kumuh dan untuk menghidupi anak yatim, beasiswa dan pendidikan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 217.

<sup>9</sup>Muhammad Syahbudi dan Irfah Alwainiy, “Pengaruh Faktor Prespektif BWI-SU Terhadap Peluang Peningkatan Dana Wakaf Produktif di Sumatera Utara”, dalam Jurnal Human Falah, vol 2 no 2 Juli-Desember, 2015, h. 135.

tinggi. Investigasi, membangun rumah sakit, memecahkan masalah sosial non-Muslim, mendukung proyek yang menjadi sumber terciptanya lapangan pekerjaan vital untuk mengentaskan kemiskinan berdasarkan hukum Islam yang berlaku.<sup>10</sup>

Modal tunai yang diberikan sebagai sumbangan amal disebut dengan wakaf tunai.<sup>11</sup> Wakaf tunai adalah uang tunai yang dikeluarkan dalam bentuk wakaf oleh seorang individu, sekelompok individu dan lembaga, atau badan hukum. Klasifikasi wakaf ini tergantung pada tujuan awal orang yang berwakaf tersebut menyumbangkan dananya, tenggat waktu yang diinginkan, dan penggunaannya oleh nadzir (fokus penyalurannya). Wakaf Tunai bertujuan untuk memberikan kepentingan harta benda kepada orang yang sah menerima wakaf serta menggunakannya sesuai aturan syariat Islam.<sup>12</sup> Langkah yang dilakukan agar wakaf lebih produktif adalah dengan memberlakukan wakaf uang.<sup>13</sup> Wakaf uang digunakan sebagai salah satu solusi untuk wakaf produktif, karena dana yang terkumpul dapat digunakan untuk kepentingan umat secara bergilir atau menjadi dana abadi umat.<sup>14</sup> Selanjutnya, Departemen Agama mengartikan wakaf tunai sebagai wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.<sup>15</sup>

Adapun keunggulan dari berwakaf dengan bentuk tunai, yaitu peluang untuk berwakaf terbentang luasserta berintegritas. Seseorang tidak harus menunggu kaya atau memiliki real estate besar ataupun juga tidak harus menjadi

---

<sup>10</sup>Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 236.

<sup>11</sup>Hida, Tettet, dan Citra, “Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”, dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, vol 4 no 3, 2020, h. 495.

<sup>12</sup>Fazriah, Sukmadilaga, dan Fitri. “Alternatif Penghimpunan Pendanaan Bank Syariah Melalui Program Wakaf Hasanah” dalam *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 3 no. 3, 2019, h. 168-179.

<sup>13</sup>Cupian dan Nurun Najmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.6 no. 20, 2020, h. 152.

<sup>14</sup>Alvien Nur Amalia dan Puspita, “Minat Masyarakat Jakarta dan Berwakaf Uang Ada Lembaga Wakaf, Syi'ar Iqtishadi” dalam *Journal of Islamic Economics, Finance dan Banking*, vol 2 no 2 November 2018, hlm 2.

<sup>15</sup>Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai* (Jakarta: Departemen Agama, 2013), hlm 1.

jutawan yang memiliki modal besar untuk bisa membangun gedung untuk diwakafkan. Selain itu, dalam bentuk uang, wakaf mengakumulasi kekayaan wakaf dan memiliki keleluasaan untuk memilih penggunaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Wakaf uang membuka peluang di bidang agama, pendidikan dan kesejahteraan sosial, termasuk lembaga publik. Penghasilan yang berasal dari harta wakaf yang dikelola dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pengeluaran, pemeliharaan kekayaan Wakaf, dan investasi ekonomi lainnya.<sup>16</sup>

Mengenai wakaf uang, sebagaimana diputuskan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), berpendapat bahwa wakaf khususnya wakaf uang atau apapun memiliki keluwesan dan keutamaan besar yang tidak ditemukan pada benda lainnya. Artinya disini peluang besar wakaf dapat dikontribusikan kepada kemaslahatan masyarakat pedesaan. Walaupun banyak sekali hambatan yang berkaitan dengan wakaf, regulasi, perundangan maupun kolaborasi antar instansi lainnya. Pastinya ragam kesulitan yang dihadapi masyarakat didepan itu harus dihilangkan wakaf memiliki peluang untuk mencover itu. Dengan bahasa lain wakaf uang siap memberikan kontribusi dengan dogma ajaran melengkapi fasilitas yang tidak sanggup diberikan oleh negara.<sup>17</sup>

Manan, yang juga ketua *Social Investment Bank Limited (SIBL)*, pernah mengadakan seminar pada tahun 2001 tentang wakaf tunai di Indonesia. Seminar wakaf tunai ini mendapat perhatian serius dan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini ditandai dengan munculnya fatwa MUI pada tanggal 11 Mei 2002 tentang diperbolehkannya wakaf uang, dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya.<sup>18</sup> Fatwa MUI tentang wakaf uang yang ditetapkan tanggal 11 Mei 2002, melalui komisi fatwa mengeluarkan fatwa tentang wakaf uang yang berisikan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup>Harahap, et al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, h. 222.

<sup>17</sup>Ali Iskandar, *Wakaf Undercover Gaya Filantropi Orang Ndeso*, (Jawa Barat: CV Jejak, cet 1, 2021), h. 49-50.

<sup>18</sup>Suhrawardi, *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 104.

- 1) Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai
- 2) Termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga
- 3) Wakaf uang hukumnya boleh (jawaz)
- 4) Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan atau diwariskan.<sup>19</sup>
- 5) Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i

Di negara Indonesia ini pemerintah sudah mengesahkan Undang-Undang (UU) mengenai wakaf No. 41 tahun 2004 dan peraturan pemerintah No. 42 tahun 2006 mengenai pelaksanaan undang-undang No. 41 tahun 2004 yang mengatur tentang jenis benda wakaf berupa barang bergerak, barang tidak bergerak maupun uang. Hal ini terlihat dalam peraturan pasal 28 sampai pasal 31 UU No.41 tahun 2004 dan pasal 22 sampai pasal 27 peraturan pemerintah No.42 tahun 2006.<sup>20</sup> Keabsahan mengenai wakaf uang ini telah digariskan oleh MUI. Hal ini karena wakaf tidak lagi terbatas pada benda yang berbentuk tetap bentuknya akan tetapi wakaf juga dapat berupa benda dengan nilai tetap atau modal yang tetap. Sedangkan Uang tunai termasuk dalam kategori benda yang tetap pokoknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 4 tahun 2009 mengenai Administrasi. Pendaftaran Wakaf Uang, pasal 1 angka (1), yang dimaksud dengan wakaf uang adalah tindakan hukum seseorang yang berwakaf dalam memisahkan atau menyumbangkan sebagian uangnya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah.

### **c. Hukum Wakaf Tunai Menurut Al Quran dan Hadits**

Allah menegaskan di dalam Alquran mengenai wakaf. Kemudian ada beberapa ayat al quran yang memberi petunjuk untuk mengamalkan wakaf

---

<sup>19</sup>Yudi Haryadi dan TIM PAWI, *Optimalisasi Wakaf Tunai Menjadi Wakaf Produktif*, (Bandung: Tataletak Pustaka Prima, 2020), h. 11-12.

<sup>20</sup>Suhrawardi, *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*, h. 108.

sehingga ayat yang menjadi landasan hukum dalam perwakafan adalah Quran Surah Ali Imran ayat 92.

Sebagian ulama Syafi'iyah menggunakan surat Ali Imran ayat 92 untuk landasan hukum wakaf yang berbunyi: <sup>21</sup>

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha mengetahui”*.<sup>22</sup>

Yang menjadi fokus ayat di atas adalah kata *Birr* yang artinya kebaikan. Ini secara langsung berkaitan dengan kata *infaq*. Dari sini kita dapat menarik 3 unsur yang saling berkaitan dan menjadi dalil utama dalam berwakaf, yaitu : 1. Kebaikan, 2. Tindakan infaq, dan 3. Harta yang dimiliki dan paling dicintai

Adapun dalil lainnya dalam al quran yang dijadikan landasan tentang wakaf adalah Quran Surah Al Baqarah ayat 261, yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa saja yang dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”*.<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Muhammad Syafi'i, *Arah Manajemen Wakaf (Tradisional-Modern)*, (Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi, cet 1, 2020), h. 4.

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *“Al Quran Tajwid dan terjemah dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan Hadits shahih”*, (Bandung: PT. Sygma exagrafika, 2010), h. 62.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 44.

Ayat di atas menjadi motivasi bagi manusia untuk berinfak ataupun bersedekah jariah dan kelak akan mendapatkan pahala yang mengalir terus menerus. Inilah yang menjadi dasar bahwa ayat-ayat yang telah dijelaskan di atas menjadi dalil diisyaratkannya ibadah wakaf tunai yang merupakan berbentuk sedekah jariah.

Tidak hanya Al Quran yang dijadikan sebagai dasar hukum dalam mengamalkan wakaf, dasar mengamalkan wakaf juga terdapat dalam hadits. Dari Abu Hurairah radiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسام)

Artinya: “Apabila manusia meninggal duniamaka putuslah semua amalnya, kecuali tiga (macam), yaitu sedekah jariah (yang mengalir terus), ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shalih yang mendakan orang tuannya”. (HR Muslim).<sup>24</sup>

Selain itu praktek wakaf di zaman Rasulullah juga ada dalam hadis lainnya, yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَصَابَ عُمَرُ بِخَيْبَرَ أَرْضًا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ مِنْهُ فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتِ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتِ بِهَا فَتَصَدَّقَ عُمَرُ أَنَّهُ لَا يُبَاخُ أَصْلُهَا وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالضَّيْفِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu 'Umar radiallahu 'anhuma berkata; 'Umar mendapatkan harta berupa tanah di Khaibar lalu dia menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: "Aku mendapatkan harta dan belum pernah aku mendapatkan harta yang lebih berharga darinya. Bagaimana Tuan memerintahkan aku tentangnya?" Beliau bersabda: "Jika kamu mau, kamu pelihara pohon-pohonnya lalu kamu shadaqahkan (hasil) nya". Maka 'Umar menshadaqhkannya, dimana tidak dijual pepohonannya tidak juga

<sup>24</sup>Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, h. 6.

*dihibahkannya dan juga tidak diwariskannya, (namun dia menshadaqahkan hartanya itu) untuk para fakir, kerabat, untuk membebaskan budak, fii sabilillah (di jalan Allah), untuk menjamu tamu dan ibnu sabil. Dan tidak dosa bagi orang yang mengurusnya untuk memakan darinya dengan cara yang ma'ruf (benar) dan untuk memberi makan teman-temannya asal bukan untuk maksud memilikinya (HR. Muslim).<sup>25</sup>*

Selain hadits yang disebutkan di atas, wakaf tunai juga diperbolehkan oleh ulama madzhab Hanafi. Abu tsar meriwayatkan dari Imam Syafi'i tentang dibolehkannya wakaf dinar dan dirham (uang). Tentang diperbolehkannya wakaf tunai hal ini sebagaimana difatwakan oleh komisi fatwa MUI yang didasari oleh hadits Ibn Umar. Pada kesempatan itu Komisi Fatwa MUI juga membuat rumusan definisi Wakaf sebagai kepemilikan aset yang dapat digunakan atau dimanfaatkan tanpa kehilangan jumlah objek atau pokok harta tersebut dengan tidak melakukan tindakan hukum terhadap objek tersebut (seperti dijual, diberikan, atau diwariskan) dan hasilnya (keuntungannya) disalurkan kepada sesuatu yang halal atau mubah.

#### **d. Bukti Keberhasilan Wakaf Tunai**

Ada banyak bukti keberhasilan wakaf dalam sejarah Islam. Rasulullah menggunakan tanah yang disumbangkan oleh Bani Najjar untuk membangun masjid di Madinah. Umarbin Khattab membebaskan budak Fisabilillah dan membantu keluarganya di tanah Wakaf di Khaybar. Utsman bin Afan menyumbangkan tanah untuk penggembalaan unta dan minuman para musafir.<sup>26</sup> Bahkan Ibnu Batutah (wafat 1377) melaporkan bahwa ia menemukan beberapa jenis dan tujuan wakaf yang tak terhitung jumlahnya ketika ia mengunjungi Damaskus. Ada wakaf yang diberikan kepada mereka yang tidak mampu untuk pergi haji, tempat ibadah, pertahanan/tentara, pembangunan jalan umum, pangan fakir miskin, sumber air, rumah sakit, pendidikan, hajatan, perkawinan fakir

---

<sup>25</sup>Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni, *Terjemah Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 540.

<sup>26</sup>Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 253.

miskin dan lain-lain.<sup>27</sup> Bahkan, pulau Sicilia, saat dibawah undang-undang Islam memiliki tiga ratus sekolah dasar. Semuanya didirikan menggunakan penghasilan dari dana wakaf, termasuk untuk membayar gaji para guru dan untuk membiayai perlengkapan sekolah-sekolah disana.<sup>28</sup>

Wakaf juga tercatat digunakan untuk mendirikan perguruan tinggi selain itu juga digunakan untuk perlengkapan pengajaran, gaji pengajar / guru, buku, serta bantuan beasiswa, dan beberapa perguruan bahkan memberikan tempat tinggal kepada siswa yang belum menikah ataupun yang sudah menikah. Beberapa sekolah maupun universitas di sejumlah negara Islam, seperti Palestina, Baghdad, Kairo, Damaskus, dan Nisapur yang mencapai jumlah puluhan bahkan ratusan didirikan menggunakan dana wakaf. Perguruan tinggi tersebut memiliki program keilmuan yang berbeda-beda, seperti ilmu chemistry kedokteran, dan Islamic studies, mengingat Al Azhar College di Kairo, Al Qurawiyin di Fez, dan Al Nizamiyah di Al Mustansiriya, Baghdad. Perpustakaan ilmiah juga didirikan dan bekerja dengan cadangan dana wakaf dan memberi persediaan ribuan buku yang tak terhitung jumlahnya. Imbalan untuk pekerja perpustakaan, manajer dan penulis naskah dibiayai oleh gaji yang sangat besar dari hasil perkebunan dan struktur sewa yang diberikan. Sepanjang keberadaan Islam, juga ditemukan wakaf para penelitian untuk riset ilmiah yang luar biasa logis di bidang kedokteran, farmasi/ obat-obatan, dan berbagai bidang ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Di seluruh negeri Islam, sentra pelayanan medis juga didirikan memakai cadangan dana wakaf tunai. Secara teratur yang berkaitan dengan biaya rumah sakit, peralatan rumah sakit, gaji semua dokter serta bawahannya, beasiswa untuk peserta didik sekolah farmasi serta kedokteran semuanya di biayai oleh wakaf tunai. Ada juga lembaga atau organisasi wakaf khusus yang dibangun dengan tujuan untuk mengalokasikan biaya penelitian ilmu kimia di sekolah kedokteran dan biaya obat-obatan serta biaya konsumsi untuk pasien pada rumah sakit. Di bidang sosial kemaslahatan, kepedulian terhadap binatang dan perlindungan

---

<sup>27</sup>Harahap, et al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, h. 219.

<sup>28</sup>Zuhrinal Nawawi, "*Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara Terhadap Cash Waqf.*" Tesis Program Pascasarjana IAIN SU Medan, 2007.

<sup>29</sup>*Ibid*

lingkungan hidup merupakan aspek di mana wakaf memiliki andil yang cukup besar.

Wakaf Umar di Khaibar adalah Wakaf pertama yang dijadikan rujukan oleh para ahli hukum Islam untuk menetapkan kebijakan yang ditujukan untuk dukungan sosial bagi fakir miskin dan dhuafa. Tujuannya harus membantu mereka yang membutuhkan dalam hal sandang, pangan dan papan, dan orang miskin sangat layak untuk dipertimbangkan sebagai target penerima wakaf. Misalnya janda, yatim piatu, laki-laki dan perempuan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan biaya perkawinan, rumah untuk fakir miskin, panti jompo, istri korban kekerasan dalam rumah tangga, dan wakaf untuk Musafir yang kehabisan bekal di perjalanan.

Wakaf juga diperuntukkan untuk membantu penyediaan air minum di desa, pembebasan para budak yang disandera, dan pengawasan anak-anak muda. Tidak hanya itu wakaf bahkan digunakan untuk penetapan garis perbatasan, perbaikan tepi dan irigasi sungai, dan untuk pemeliharaan burung serta binatang lainnya. Pada kelompok masyarakat Islam awal di kota Madina al Munawwarah terjadi perubahan terhadap wakaf. Pada saat itu tujuan di balik wakaf untuk tujuan sosial, yang awalnya untuk kepentingan agama saja, sehingga telah beragam bentuknya mengingat dipenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan keteraturan. Agar hal tersebut dapat dipenuhi, para dermawan mengambil sikap untuk memanfaatkan lembaga wakaf.

Di negara-negara tertentu, mereka telah berusaha untuk mengawasi wakaf dengan memimpin latihan bisnis sebagai spekulasi. Dengan perenungan yang berbeda, hal ini dilakukan untuk menciptakan sumber daya wakaf yang lebih ideal. Wakaf memiliki peranan inti dalam peningkatan pembangunan masyarakat dan negara dan sejumlah besar eksplorasi wakaf di negara-negara yang berbeda mengindikasikan bahwa wakaf tunai adalah salah satu kualitas moneter potensial yang telah diaplikasikan di beberapa negara Islam, sehingga telah menang berkaitan dengan membuat komitmen besar untuk daerah setempat. penguatan keuangan umat Islam, termasuk administrasi kesejahteraan, pelatihan, dan pendirian daerah. Untuk membebaskan perekonomian Indonesia dari keadaan

darurat keuangan dan keuangan serta keterlambatan kebutuhan individu, wakaf tunai dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan dengan menghimpun aset dalam negeri yang dapat dimanfaatkan. Mannan mengungkapkan, saat ini salah satu jenis wakaf yang menjadi perhatian peneliti dan peneliti adalah wakaf tunai.

Oleh karena itu sepanjang sejarah selama ini wakaf telah mengambil bagian penting dalam menciptakan pengembangan kegiatan sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Islam. Di negara-negara tertentu, mereka telah berusaha untuk mengelola wakaf dengan melakukan kegiatan bisnis berupa investasi. Tujuan dari investasi ini adalah untuk mengembangkan harta wakaf secara lebih maksimal dengan berbagai pertimbangan.

Di dalam gerakan pembangunan sosial, wakaf tunai juga menjadi unsur yang terpenting yang harus ada. Di sejumlah negara terdapat sejumlah penelitian tentang wakaf yang mengindikasikan bahwa wakaf tunai adalah motor penggerak perekonomian dan sudah dipraktekkan secara luas di beberapa negara yang berpenduduk muslim. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf tunai merupakan salah satu kekuatan dalam pemberdayaan ekonomi Islam, termasuk di dalamnya sektor kesehatan, pendidikan dan lembaga-lembaga masyarakat<sup>30</sup>. Wakaf Tunai juga merupakan solusi untuk keluar dari Krisis ekonomi dan kemiskinan yang semakin meningkat di Indonesia dengan cara melakukan penggalangan dana wakaf di dalam negeri. Mannan menyatakan bahwa wakaf tunai pada sekarang ini merupakan salah satu bentuk wakaf yang mendapatkan perhatian para cendekiawan dan ulama.<sup>31</sup>

Para ahli hukum Islam memfokuskan pembahasan mengenai hukum wakaf tunai atau wakaf uang. Beberapa sumber menyebutkan bahwa masyarakat yang menganut madzhab Hanafi telah dipraktekan wakaf uang. Harta yang dapat dijadikan wakaf menurut ulama yang bermadzhab Hanafi adalah benda yang tidak bergerak maupun benda bergerak. Benda yang tidak bergerak memungkinkan dapat dimanfaatkan secara terus menerus dan dipastikan wujudnya bersifat kekal. Mewakafkan senjata dan binatang-binatang yang dipergunakan untuk perang

---

<sup>30</sup>Harahap, et al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, h. 220-221

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 222.

dibolehkan berdasarkan atsar yang membolehkan untuk wakaf dan termasuk benda bergerak. Seperti buku atau kitab-kitab juga termasuk dalam wakaf benda bergerak, begitu menurut ulama Hanafiyah, pengetahuan ialah pemahaman dan tidak bertentangan dengan nash. Mereka menyatakan untuk mendapatkan kekekalan manfaat bisa diperoleh dengan mengganti benda wakaf yang dikhawatirkan tidak kekal. Mewakafkan buku-buku dan mushaf menurut mereka yang diambil adalah pengetahuannya, kasusnya sama dengan mewakafkan dirham dan dinar (uang). Wahbah Az Zuhaili juga menyatakan bahwa madzhab Hanafi membolehkan wakaf tunai.<sup>32</sup>

Praktek wakaf tunai dalam Islam sudah seharusnya sejalan dengan ketentuan yang telah digariskan syariah Islam, begitu juga pengaplikasian wakaf tunai. Dana Wakaf dapat digunakan selamanya dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf mengatur tentang Pengelolaan dana wakaf tunai. Di situ disebutkan bahwa orang yang berwakaf bisa menyumbangkan hartanya untuk wakaf dalam bentuk barang bergerak berupa uang melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang ditunjuk oleh Menteri. Setelah orang yang berwakaf tersebut menyerahkan wakaf tunai, LKS akan mengeluarkan sertifikat wakaf tunai serta menyerahkannya kepada wakif dan nadzir sebagai bukti perpindahan kepemilikan wakaf.<sup>33</sup>

## **2. Literasi Wakaf Tunai**

### **a. Pengertian Literasi**

Jika ditinjau dari bahasanya, Literasi bersumber dari bahasa latin yaitu literatus yang artinya orang yang belajar. Kemampuan orang-orang untuk menulis, membaca, berkomunikasi, menghitung, dan mencari solusi pada pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus, keluarga dan sosial masyarakat merupakan penjelasan *Nation institute for literacy* tentang istilah literasi. Menurut *Education Development Center (EDC)*, literasi dapat dipahami sebagai kesanggupan seseorang menggali dan mencurahkan potensi yang dimilikinya untuk melakukan

---

<sup>32</sup>Utami dan Ismail, "Implementasi pengelolaan Wakaf Tunai, h. 4.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 9-10.

sesuatu, dan bukan hanya terbatas pada keahlian membaca dan menulis saja.<sup>34</sup> Lebih lanjut, literasi oleh UNESCO dibagi ke dalam tiga komponen antara lain kemampuan dalam tulisan, kemampuan dalam membaca serta kemampuan dalam berbicara menjadi satu komponen, selanjutnya ada juga kemampuan mengkalkulasikan, dan kemampuan mendapatkan informasi dan juga pengetahuan akan sesuatu. Di bagian poin terpenting, UNESCO berfokus pada keterampilan dimiliki seseorang secara umum seperti : menulis, membaca, dan berbicara, yang merupakan dasar keterampilan dalam literasi. Kemudian untuk poin yang kedua, masih menurut UNESCO dalam mengukur tingkat literasi seseorang ialah kemampuan memperoleh informasi maupun pengetahuan oleh orang itu sendiri.

Literasi adalah keahlian dalam membaca, mengarang dengan cara menuangkannya dalam tulisan dan tidak terbatas oleh latar belakang dan cara kemampuan tersebut diperoleh. Hal ini karena cara individu memaknai literasi dipengaruhi oleh kondisi keilmuan, lingkungan, unsur kebudayaan, komponen sosial, wawasan dan pengalaman individu. Secara umum, istilah literasi pada dasarnya tidak hanya dapat diartikan sebagai gerakan membaca dan menulis saja. lebih jauh literasi juga meliputi kemampuan seseorang dalam berpikir secara mendasar untuk dapat memahami sesuatu dalam berbagai bidang. *The literacy and numeracy secretariat* mengemukakan bahwa tujuan literasi adalah untuk membentuk budaya dasar dan membantu menyiapkan individu untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang kritis dan membantu seseorang untuk hidup di antara masyarakat yang berpengetahuan.<sup>35</sup> Selain lembaga pendidikan formal, tugas untuk meningkatkan pendidikan literasi juga diharapkan dari peran serta masyarakat agar dapat berkontribusi nyata dengan cara - cara yang kreatif sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

Literasi di dalam ajaran agama Islam bukan sesuatu yang baru, karena pada mulanya Islam datang di tanah Arab, Allah SWT memerintahkan utusan

---

<sup>34</sup>Anis Fauziyyah, "Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta Untuk Berwakaf Tunai", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), h. 18.

<sup>35</sup>Damayantie, "Literasi Dari Era ke Era" dalam Journal, Upgris.Ac.Id, 2018, h. 1-10.

utusannya Malaikat Jibril A.S.yang menyampaikan wahyu pertama Rasulullah SAW perintah membaca yang merupakan bagian dari literasi dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang bunyi ayatnya dibawah ini, serta artinya sebagai berikut.<sup>36</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>37</sup>"

Berdasarkan kitab Al Tanwir karya ibn `Ashur, tafsir ayat 1-5 Surat Al Alaq dijelaskan bahwa kemampuan membaca mempunyai dua arti yaitu membaca dengan mengatakan apa yang didengar dan membaca dari artikel. Suatu pengetahuan pasti dimulai dengan ketidaktahuan. Dalil di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis itu sangat perlu, maka Allah SWT menghendaki agar setiap wahyu Al-Quran yang diturunkan kepadanya dituliskan. Oleh sebab itu, Rasulullah menunuju beberapa orang sahabatnya untuk bertugas sebagai juru tulis kalam Allah yang dikirimkan kepadanya.<sup>38</sup>

Seseorang disebut *literate* jika ia mampu memahami sesuatu setelah membaca informasi yang benar dan mampu bertindak sesuai dengan pemahamannya akan isi bacaan tersebut. Klein, Peterson dan Simington mendefinisikan literasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memahami informasi, baik secara tulisan maupun lisan
- 2) Kemampuan untuk mengomunikasikan informasi dengan menulis dan berbicara
- 3) Kemampuan untuk berbicara dengan tepat, jelas dan rasional

<sup>36</sup>Fauziyyah, "Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat", h. 19-20.

<sup>37</sup>Dadin, et al, Kementerian agama Republik Indonesia Al quran dan terjemahannya "khadijah", (Jakarta : CV. Alfatih Berkah Cipta), h. 597.

<sup>38</sup>Puskas-BAZNAS, "Indeks Literasi Zakat, 2019.

- 4) Kemampuan untuk menulis dengan lancar, yaitu dengan memunculkan ide-ide penting, serta mempunyai tujuan dalam berkomunikasi.<sup>39</sup>

Keahlian asli individu dalam bahasa yang diperlukan dalam kegiatan setiap hari disebut dengan literasi. Definisi selanjutnya dari literasi ialah suatu pengetahuan, pemahaman maupun kemampuan akan sesuatu yang akan berpengaruh terhadap tindakan dan pilihan individu untuk melakukan hal tersebut. Menurut Pulungan pada tahun 2019 literasi berkaitan erat dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial ekonomi. Dengan demikian, derajat kehidupan sosial ekonomi seseorang dipengaruhi dari tingkat literasinya.<sup>40</sup>

Dengan demikian, pada umumnya, literasi merupakan kemampuan untuk menulis, membaca, dan berhitung. Literasi juga erat kaitannya dengan kemampuan bahasa yang membutuhkan kemampuan kognitif, informasi tentang jenis-jenis sumber bacaan yang dibaca dan gaya hidup yang melingkupinya, maka literasi tidak dibatasi oleh kemampuan membaca dan menulis saja. Sebagai contoh studi tentang wakaf yang memiliki kaitan erat dengan literasi wakaf.

Sehubungan dengan literasi wakaf, sampai sekarang belum ada arti langsung dari literasi wakaf dan relatif sedikit definisi langsung dalam buku-buku berbasis teks atau eksplorasi yang berkonsentrasi pada literasi wakaf. Namun secara umum, jika dibandingkan dengan arti keseluruhan literasi wakaf adalah kemampuan individu untuk membaca, memahami, mengolah, dan memperoleh data yang berkaitan dengan wakaf sehingga kesadaran masyarakat untuk berwakaf akan semakin meningkat. Konsep literasi tentang hukum dan hikmah Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF), sifat-sifat benda Zakat, dan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang terkait dengan tata cara dan makna Zakat yang ada pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengarahkan dananya ke Ziswaf tersebut.<sup>41</sup> Ketika melalui proses pemahaman dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap (perilaku) individu,

---

<sup>39</sup>Fauziyyah, *“Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat*, h 21.

<sup>40</sup>Puskas-BAZNAS, *“Indeks Literasi Zakat*, 2019.

<sup>41</sup>Prastika Zakiyatul Husniyah, *“Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studin Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)”*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 65.

untuk mendapatkan respon (efek) berupa kemampuan memilih pada akhirnya. Sikap ini akan membuat orang yakin dalam mengalokasikan hartanya untuk zakat, infaq, bantuan bahkan wakaf. Aspek komponen kognitif dimana individu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Ziswaf, kemudian aspek komponen emosional yang menjelaskan bagaimana orang memutuskan untuk menyalurkan kekayaannya kepada Ziswaf. Oleh karena itu, aspek unsur kognitif mencerminkan sikap dan keyakinan konsumen dan mengarah pada sebagian kekayaan. Untuk Ziswaf. Komponen-komponen tersebut memiliki hubungan yang konsisten seperti yang dijelaskan oleh *Tri Component Of Attitude*..

Literasi memungkinkan setiap individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi terkait yang diperolehnya. Dalam proses pengambilan keputusan, pemahaman informasi sangat penting bagi setiap individu yang terkait dengannya.<sup>42</sup> Literasi wakaf dalam pengertian lain juga bisa berarti pengetahuan akan kesadaran, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan terkait bermacam kegiatan wakaf terutama yang dimaksud disini Wakaf Tunai. Di samping itu literasi wakaf juga berarti pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang segala sesuatu terkait mendonasikan uang. Seseorang tidak akan mungkin melakukan suatu kegiatan wakaf uang tanpa pengetahuan dan kesadaran tentang wakaf uang tersebut. Bahkan meskipun mereka yang sudah memahami atau mengetahui tentang wakaf tunai tidak serta merta melakukan kegiatan wakaf dengan wakaf uang.<sup>43</sup> Keinginan masyarakat untuk berwakaf berbanding lurus dengan tingkat literasi wakaf uang di tengah masyarakat. Artinya ketika masyarakat memiliki tingkat literasi wakaf uang yang mengarah positif, maka keinginan berwakaf tunai atau berwakaf uang oleh masyarakat juga akan semakin meningkat. Dengan berkembangnya wakaf tunai atau wakaf uang di masyarakat,

---

<sup>42</sup>Anna Sardiana dan Zulfison, "Implementasi Literasi Keuangan Syariah Ada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*" dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, vol. 3 no. 2, Juli-Desember, 2018, h. 174.

<sup>43</sup>Fauziyyah, "Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat, h. 23.

diharapkan mampu mengembangkan wakaf yang termasuk dalam keilmuan ekonomi Islam.<sup>44</sup>

### **b. Indikator Literasi Wakaf Uang**

Adapun indikator penentu literasi wakaf uang yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ayat-ayat suci, prinsip-prinsip agama, dan keyakinan agama yang dianutnya. Pengetahuan setiap orang menentukan sikap dan perilakunya dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Berapa lama seseorang itu memeluk agama, sejauh mana ia mengenal lingkungan, tingkat kesejahteraan, tingkat pendidikan, usia dan sebagainya setiap orang juga tidaklah sama bergantung pada banyak hal tersebut.<sup>45</sup> Dalam minat berwakaf tunai, akan lebih berpeluang untuk menunaikan wakaf tunai seseorang yang memiliki pengetahuan agama tentang wakaf tunai jika dibandingkan orang yang minim pengetahuan agama maupun pemahamannya tentang wakaf tunai.<sup>46</sup>

#### 2) Akses media informasi

Media adalah tempat atau sarana komunikasi berupa informasi untuk membangun persepsi. Oleh karena itu, kognisi terbentuk dari adanya data informasi yang merangsang panca indera sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui panca indera. Media massa, media elektronik, dan dakwah para ulama menjadi macam-macam media informasi.<sup>47</sup> Individu atau masyarakat yang jarang mengakses informasi wakaf tunai maka tingkat literasi orang tersebut

---

<sup>44</sup>Gatra Faisal, "Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Ada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)" dalam Jurnal Ilmiah, Ilmu Ekonomi, Malang, 2019, h. 4.

<sup>45</sup>Ekawaty dan Anam, "Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Study Masyarakat Muslim Kota Surabaya Indonesia)" dalam Jurnal Iqtishoduna, 11 (2), 73-83, 2016.

<sup>46</sup>Izzah dan Abidah, "Analisis Tingkat Literasi Wakaf, h. 171.

<sup>47</sup>Dahlan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nadzir Terhadap Wakaf Uang" dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1), 67-80, 2011.

akan berbeda dengan seseorang yang sering mengakses informasi mengenai wakaf tunai.

### 3) Keterlibatan Organisasi

Menurut Ahmadi, lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menjadikan seseorang paham akan nilai-nilai, norma, dan hukum di tengah masyarakat. Sehingga persepsi seseorang memberikan dampak besar bagi perkembangan karena keterlibatan organisasi ataupun interaksi sosial. Hukum adat dan hukum agama tidak diajarkan secara formal dalam pendidikan di bangku sekolah akan tetapi sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi antar individu. Untuk itu dampak yang ditimbulkan bisa berakibat positif atau negatif, tergantung dari individunya.

Keikutsertaan seseorang dalam organisasi keagamaan, organisasi resmi maupun tak resmi akan menyebabkan orang tersebut memperoleh nilai keagamaan. Keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi akan bisa merubah pola pikirnya akan suatu hal. Maka dari itu, wakaf tunai yang dipahami secara umum di masyarakat dapat dipengaruhi oleh organisasi keagamaan maupun organisasi sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat.<sup>48</sup> Ada banyak organisasi yang melibatkan mahasiswa antara lain Organisasi sosial, organisasi minat dan bakat, organisasi keagamaan, organisasi himpunan mahasiswa jurusan, organisasi profesi, dll. Sebagaimana pemimpin suatu organisasi perlu memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang organisasi dibandingkan dengan anggota baru, maka dapat dipahami bahwa tingkat literasi yang dicapai seseorang tidaklah sama. Di samping itu, faktor lain yang ikut menentukan perbedaan keterampilan adalah jenis organisasi yang diikuti. Keterampilan mereka yang bergabung dengan organisasi kerohanian berbeda dengan keterampilan mereka yang bergabung dengan organisasi profesi medis.

### 4) Kepatuhan beragama

Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya disebut dengan kepatuhan beragama, antara lain: Pengetahuan individu

---

<sup>48</sup>Efrizon, *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Di Kecamatan Rawalumbu Bekasi)* dalam Jurnal Universitas Indonesia, 2008.

tentang dalil agama dan prinsip-prinsip dalam beragama. Pengetahuan agama setiap individu mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan. Pengetahuan agama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lama agama, lingkungan, tingkat kesejahteraan, tingkat pendidikan, dan usia.<sup>49</sup>

#### 5) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tangga pendidikan yang diikuti oleh seseorang. Ada dua tingkat pendidikan, yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Jika seseorang memiliki jenjang pendidikan TK, SD hingga SMP maka tingkat pendidikan orang tersebut dikatakan rendah, namun jika seseorang mencapai jenjang SMA/DIPLOMA/Sarjana, maka tingkat pendidikan orang tersebut dikatakan tinggi. Tingkat pendidikan yang berbeda memiliki tingkat literasi yang berbeda untuk setiap individu. Selain itu, tingkat literasi anak sekolah dasar (SD) dan anak lulusan sekolah menengah atas (SMA) berbeda. Demikian pula mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester sebelumnya memiliki tingkat literasi yang berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester akhir.<sup>50</sup>

### 3. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Dalam Jurnal yang disusun oleh Hida, et.al. Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu konsep tentang perilaku seseorang dalam beragama dan derajat keterikatan seseorang terhadap ajaran agamanya. Religiusitas merupakan faktor kunci sosial yang penting dalam beribadah.<sup>51</sup> Menurut Jalaludin, Religiusitas adalah suatu kondisi atau motivasi dalam diri seseorang yang mempengaruhinya bertindak berdasarkan tingkat ketaatannya beragama. Secara langsung maupun

---

<sup>49</sup>Ekawaty dan Anam, “*Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Study Masyarakat Muslim Kota Surabaya Indonesia)*”, dalam Jurnal Iqtishoduna, 11 (2), 73-83, 2016.

<sup>50</sup>Izzah dan Abidah, “*Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang*”, h. 171.

<sup>51</sup>Hida, Tettet, dan Citra, “*Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*”, dalam Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, vol 4 no. 3, 2020, h. 496.

tidak langsung, religiusitas dapat mempengaruhi Nash.<sup>52</sup> Skinner menjelaskan sikap religius sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.<sup>53</sup>

Kemudian Emha Ainun Najib juga mengartikan religiusitas sebagai kualitas kehidupan manusia yang utama, dan harus dimaknai sebagai rasa ingin bersatu, rasa rindu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak.<sup>54</sup> Selanjutnya Ahyadi mendefinisikan sikap religius merupakan reaksi terhadap pengamatan, perasaan, pikiran, dan ketaatan yang diwarnai oleh perasaan religius.<sup>55</sup> Budaya yang religi adalah cara berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai agama (religiousness). Agama Islam mengajarkan untuk melaksanakan ajaran agama secara utuh.<sup>56</sup>

Di dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 208 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan.”<sup>57</sup>

## b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark, untuk mengetahui seseorang itu dapat dikatakan religius atau tidak, terdapat lima dimensi keberagaman, yaitu pertama dimensi keyakinan, kedua dimensi praktik agama (ritual dan ketaatan), ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi pengetahuan agama, kelima dimensi pengalaman

<sup>52</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001), h. 89.

<sup>53</sup>Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 53.

<sup>54</sup>Jabrohim, *Tahajjut Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 14.

<sup>55</sup>Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 53.

<sup>56</sup>Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 49.

<sup>57</sup>Kementerian Agama RI, “*Al Quran Tajwid dan terjemah dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan Hadits shahih*”, h.32.

atau konsekuensi. Penjelasan kelima dimensi religiusitas ini seperti yang ditulis oleh Ancok yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan

Terdiri dari harapan agar umat beragama memiliki pandangan teologis yang lebih spesifik serta secara sadar mengakui kebenaran ajaran agamanya.

2) Dimensi praktik agama

Bagian ini meliputi perilaku ibadah, kepatuhan, dan segala yang dilakukan orang tersebut untuk membuktikan komitmennya terhadap agamanya. Aspek praktik keagamaan ini terdiri dari dua hal penting: ritual yang berkaitan dengan semangat ritual, praktik keagamaan formal, dan praktik sakral, semua diharapkan dari orang yang beriman. Ketaatan mengacu pada kesediaan orang-orang beriman untuk menjalankan semua perintah agamanya dan untuk meninggalkan semua larangan yang terdapat di dalam agamanya.

3) Dimensi pengalaman

Dapat dipahami secara sadar akan fakta bahwa setiap agama mempunyai harapan tertentu, tetapi adalah benar jika dikatakan bahwa orang yang superior secara agama pada akhirnya memperoleh pengetahuan subjektif dan langsung tentang realitas tertinggi. Dimensi ini adalah pengalaman religius, perasaan, persepsi, yang didefinisikan oleh kelompok agama yang melihat komunikasi sekecil apa pun, dalam esensi Tuhan dengan Tuhan, realitas tertinggi yang dialami atau memiliki otoritas transendental, terkait dengan emosi.

4) Dimensi pengetahuan agama.

Aspek ini berkaitan langsung dengan harapan bahwa setiap diri dari umat beragama harus mempunyai sedikit pengetahuan tentang keyakinan inti, ritual, kitab suci, dan tradisi.

- 5) Dimensi praktik atau hasil yang diakibatkan. Aspek ini terkait dengan pengenalan konsekuensi sehari-hari dari suatu keyakinan, praktik, dan pengetahuan agama seseorang hari demi hari.<sup>58</sup>

Tradisi tidak terlepas dari masyarakat/lembaga tempat ia berada, dan tradisi serta realisasi keagamaan saling terkait satu sama lain. Di sisi lain, masyarakat dan agama juga memiliki hubungan balik dan saling mempengaruhi. Organisasi sosial mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap agama, dan agama juga mempengaruhi jalannya masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan Mukti Ali.<sup>59</sup> Keberagaman manusia pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budayanya masing-masing yang berbeda-beda, hal ini sebagaimana dikatakan Sudjatmoko.<sup>60</sup> Budaya religi berupa gotong royong, pengorbanan, persaudaraan, dan tradisi luhur lainnya berada pada tataran nilai. Adapun dipandang dari sisi perilaku, budaya religius, adalah bentuk tradisi sholat berjamaah, suka bersedekah, rajin meneliti, dan perilaku mulia lainnya. Ada empat kelompok yang menjadi dasar budi pekerti dalam religiusitas, yaitu :

- a) Dasar keimanan, yaitu keimanan kepada Allah SWT, para nabi, malaikat, kitab suci, takdir dan hari akhir. Ini semua mengandung makna kejelasan makna hidup dan ajaran suci universal.
- b) Dasar bukti sosial, hal ini dilakukan dengan menyumbangkan sebagian dari harta yang paling kita cintai untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan.
- c) Dasar ritual dan ibadah yang bertujuan untuk menjaga dan meneguhkan komitmen batin, khususnya dengan cara menegakkan sholat dan ikhlas dalam berwakaf.
- d) Dasar kualitas kepribadian, maksudnya berusaha menepati janji serta tabah menerima keadaan sesulit apapun.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Fauzan, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi Pada Rm. Padang Di Kota Malang)”, dalam Jurnal MK, vol. 15, no. 1, Maret 2013, h. 56.

<sup>59</sup>Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, h. 50.

<sup>60</sup>Ibid

<sup>61</sup>Nurcholish Madjid, *Cendekiawan Dan Religiusitas masyarakat: kolom-kolom Tabloid Tekad* (Jakarta: aramadina, 2009), h. 18 (Xviii).

Religiusitas atau keberagamaan seorang individu tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya. Aspek religiusitas tidak hanya terlihat ketika melakukan ibadah saja. Bukan hanya berkaitan dengan perilaku yang terlihat secara kasat mata akan tetapi juga tindakan yang tidak terlihat oleh mata atau supranatural dan terjadi dalam hati seseorang yaitu aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>62</sup>

Kehidupan beragama tidak terlepas dari tiga unsur utama, yaitu : iman, ibadah, dan akhlak. Ini adalah panduan untuk bertindak menurut aturan Tuhan sehingga nilai religiusitas dalam nilai-nilai kehidupan akan mencerminkan tumbuh kembang dan mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia bahkan di akhirat kelak.<sup>63</sup> Pemahaman manusia akan agama yang dianutnya dapat dicapai melalui teks normatif dan aktivitas rasional empiris. Proses dalam memahami dan memaknai ajaran agama ini mengarah pada pelaksanaan ritual keagamaan dalam kehidupan manusia. Hal ini mencapai kemajuan dalam memahami dan memaknai realitas agama manusia dalam praktik ritual keagamaannya.<sup>64</sup>

#### **4. Minat Wakaf**

##### **a. Pengertian Minat Wakaf**

Dalam Jurnal Falahuddin, et.al. Alasan mengapa minat wakaf menjadi teori adalah bahwa pada akhir komunitas wakaf, kita perlu tertarik untuk merevitalisasi komunitas dengan setiap aktivitas dan wakaf. Minat adalah ketertarikan seorang individu untuk memutuskan pilihan kegiatannya. Pengaruh kondisi individu dapat mengubah minat seseorang. Tren, motivasi hasrat serta keinginan merupakan faktor yang mempengaruhi minat wakaf. Secara etimologis,

---

<sup>62</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 76.

<sup>63</sup>Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, h. 42.

<sup>64</sup>Al- Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 128.

minat dapat diartikan sebagai perhatian.<sup>65</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat pula disebut dengan keinginan ataupun gairah.<sup>66</sup> Dalam beberapa literatur, minat juga seringkali disebut sebagai intensi yang sama artinya dengan kehendak. Minat merupakan alat yang digunakan untuk memperkirakan suatu tindakan yg baik yg sedang dipertimbangkan. Perspektif teori mengenai wakaf ini terkait minat seseorang yang akan berwakaf tunai dapat menjadi perilaku berwakaf tunai, dengan demikian orang tersebut akan rutin berwakaf dan tidak hanya satu kali saja. Perilaku berwakaf tunai ini akan menghasilkan peningkatan pada dana dana wakaf tunai dan dapat dikelola dengan baik untuk kepentingan dan manfaat bersama.

Minat adalah ketertarikan, kegembiraan, kasih sayang, selera terhadap sesuatu hal, serta perasaan dan sikap terhadap kegiatan tertentu tanpa paksaan dari pihak lain.<sup>67</sup> Minat adalah merupakan perangkat spiritual yang terdiri dari emosi, keyakinan, ketakutan, prasangka, harapan, atau campuran dari kecenderungan lain yang membimbing individu untuk membuat pilihan tertentu. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat kembali akan suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang dan selalu diperhatikan maupun dinikmati.<sup>68</sup> Selain itu, minat adalah motivasi bagi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi kebebasan dalam memilih. Semua minat memenuhi kebutuhan Anda. Dalam menjalankan fungsinya, kehendak erat kaitannya dengan pikiran dan emosi. Pikiran cenderung bergerak dalam ranah analisis yang rasional, tetapi bahkan emosi yang halus dan tajam pun memerlukan kebutuhan. Pikiran bertindak sebagai penguat emosi dan

---

<sup>65</sup>Falahuddin, Fuadi, Muhammad Riski, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wakaf Masyarakat Di Kota Lhokseumawe*”, dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, vol. 3 no. 2, 2019, <http://journal.lembagakita.org>, h. 82.

<sup>66</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id>. Diakses pada bulan mei 2021.

<sup>67</sup>Husniyah, “*Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf*”, h. 14.

<sup>68</sup>Rochimi, “*Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk*”, h. 38.

pikiran dalam suatu harmoni yang selaras. Hal ini memungkinkan kita untuk menyesuaikan kehendak kita dapat diatur dengan baik.<sup>69</sup>

### **b. Macam-Macam Minat**

Berikut dijabarkan beberapa macam minat antara lain sebagai, berikut:

- 1) Minat pembawaan adalah minat yang ada pada diri seseorang sesuai bakat dan IQ yang dimilikinya.
- 2) Minat hasil belajar adalah minat yang muncul karena pengaruh dari luar diri kita
- 3) Pengaruh lingkungan pergaulan seseorang
- 4) Kesehatan mental dan fisik seseorang.<sup>70</sup>

Minat juga dapat dikelompokkan berdasarkan kemunculan dan arahnya yaitu:

- 1) Berdasarkan munculnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain

Minat yang muncul sebagai akibat kebutuhan biologis jaringan-jaringan tubuh seperti kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, kebutuhan makan dan kebutuhan melakukan sesuatu disebut dengan minat primitif.

Minat budaya dan sosial adalah minat yang dihasilkan dari proses belajar dan tidak berhubungan langsung dengan individu kita. Sebagai contoh, jika seseorang tertarik untuk belajar berdasarkan pengalaman pribadinya, masyarakat akan lebih menghargai individu yang berpendidikan tinggi dan berpengetahuan lebih luas. Hal ini untuk merangsang minat individu untuk terus belajar guna mendapatkan pengakuan dari lingkungannya karena pendidikan dan pengetahuan yang baik itu sangat penting.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain.

---

<sup>69</sup>Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta: Integritaress), h. 120.

<sup>70</sup>Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat", dalam Jurnal Ekonomi Regional Unimal, vol 01, h. 19-29.

Minat intrinsic adalah minat yang secara langsung terkait dengan kegiatan itu sendiri dan merupakan minat primer atau minat dasar. Sebagai contoh, seseorang belajar bukan karena ingin mengambil penghargaan atau ujian dari orang lain, tetapi karena mereka memang ingin mengetahuinya atau tertarik ingin membacanya.

Minat ekstrinsika adalah minat yang terkait dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Setelah tujuan tercapai, maka kemungkinan besar minat akan sesuatu itu ikut hilang. Misalnya, seseorang belajar dengan tujuan menjadi juara kelas atau lulus ujian.<sup>71</sup> Kecenderungan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri individu dan telah menjadi praktik yang lumrah di masyarakat disebut sebagai minat masyarakat. Hal ini dapat diukur dengan faktor-faktor yang menentukan kepentingan umum yang diungkapkan dengan menggunakan cara-cara yang standard.<sup>72</sup>

Dalam buku Iskandarwassid dan Dadang, disebutkan bahwa minat dipengaruhi beberapa faktor seperti pekerjaan, bakat, gender, sosial ekonomi, pengalaman, pengaruh lingkungan, dan kepribadian. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar pula untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat berwakaf tunai.<sup>73</sup>

### c. Indikator Minat

Indikator minat terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Dorongan yang bersumber dari individu itu sendiri, seperti keinginan untuk makan, rasa ingin tahu, dll. Pewakaf yang sudah sadar akan kewajibannya terhadap harta dan mengetahui detailnya selalu wajib mengeluarkan uangnya untuk wakaf.
- 2) Motif sosial bisa menjadi faktor yang menarik dalam melakukan pekerjaan tertentu. Dorongan eksternal merupakan motivasi utama

---

<sup>71</sup>Fauziyyah, "Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat, h. 16-17.

<sup>72</sup>Yulianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk, Walisongo", dalam Jurnal, vol 19 no 1, h. 103, <https://doi.org/10.21580/ws.19.1>.

<sup>73</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13-114.

seseorang dalam melakukan wakaf. Misalnya dorongan dari keluarga dan teman, dorongan dari masyarakat..

- 3) Faktor emosional minat sangat berkaitan dengan emosi. Untuk itu tidak berlebihan jika minat diartikan juga sebagai dorongan yang sangat kuat bagi siapa saja untuk melakukan apa saja demi mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan.<sup>74</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat**

Ada satu komponen utama yang dapat mempengaruhi tindakan yaitu minat. Hal ini dapat dipahami karena seseorang tidak akan melakukan sesuatu jika tidak memiliki minat terhadap hal tersebut. Minat masyarakat dalam berwakaf, dipengaruhi faktor-faktor berikut, antara lain:

##### 1) Pendapatan

Dalam jurnal Syi'ar Iqtishadi pendapatan menjadi peluang masyarakat yang minat untuk berwakaf. Penghasilan atau pendapatan yang berbeda beda menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berwakaf.<sup>75</sup>Selain itu, pendapatan juga merupakan alasan orang untuk berwakaf, jika pendapatan seseorang tidak melebihi akan suatu kebutuhan sehari-hari minat untuk berwakaf akan menjadi sebuah tujuan dalam berwakaf di jalan Allah.<sup>76</sup> Pendapatan seseorang berbanding lurus dengan minatnya untuk berwakaf dan besaran wakaf yang akan dikeluarkannya, dimana semakin besar atau semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk berwakaf dan semakin besar pula jumlah wakaf yang mungkin ia berikan.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup>Khoirul Umam, "Hubungan Minat Belajar Kitab Alfīyah dengan Kemampuan membaca Kitab Kuning Siswa MA NU TBS Kudus, (Skripsi, IAIN Walisongo, 2009), h. 12.

<sup>75</sup>Alvien Nur Amalia dan Puspita, "Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf uang pada Lembaga Wakaf", dalam Syi'ar Iqtishadi Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking, vol 2, no.2, 2018, E-ISSN: 2598-0955, h. 16.

<sup>76</sup>Falahuddin, Fuadi, M Rizki, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe, dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 3 (2), 2019, 81-84, DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v3i2.111> h. 82.

<sup>77</sup>Muhammad As Shadiqqy, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di

## 2) Kepercayaan

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi wakif dalam berwakaf yaitu kepercayaan. Kepercayaan menjadi faktor yang mempengaruhi karena adanya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh lembaga wakaf. Baik atau buruknya suatu lembaga tergantung kemampuan dan keadaan lembaga tersebut. Semakin baik lembaga tersebut maka donatur atau pewakif akan semakin mempercayai lembaga tersebut untuk mengelola dana masyarakat.<sup>78</sup> Kemudian dalam jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang adalah kepercayaan secara persial kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga maupun nadzir, maka akan meningkatkan minat masyarakat berwakaf tunai atau berwakaf uang.<sup>79</sup>

## 3) Literasi

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengevaluasi dengan memahami informasi yang terkait dengan keputusan yang diambil dan akibat yang ditimbulkannya belakangan. Literasi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang ia peroleh. Oleh karena itu, memahami informasi dalam proses pengambilan keputusan sangat penting bagi setiap individu. Berdasarkan studi Anna Sardiana dan Zulfison, literasi dapat mempengaruhi alokasi dana masyarakat untuk Ziswaf.<sup>80</sup> Semakin banyak literasi seseorang maka tingkat pemahaman semakin tinggi dan memiliki peluang untuk menerima wakaf uang lebih besar.

---

*Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY*”, dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat 2, n0.2, 2019, h. 249.

<sup>78</sup>Muhammad Izet Budiansyah dan Salahuddin El Ayyubi, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wakif dalam Berwakaf Online*” dalam Jurnal Al Maal: of Islamic Economics and Banking, vol 2, no. 1, 2021, DOI 10.31000/almaal.v1i2.3741, h. 224.

<sup>79</sup>Dina Apriliani, et al., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Bandung Berwakaf Uang Melalui E-Commerce”, dalam Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.30952>

<sup>80</sup> Anna Sardiana dan Zulfison, “*Implementasi Litrerasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat*”, dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, vol.3, no.2, 2018, h. 174

Cupian dan Nurun menyatakan dalam jurnalnya pemahaman tentang wakaf uang merupakan salah satu faktor yang menentukan persepsi masyarakat dalam menerima wakaf uang dan memiliki hubungan positif. Sehingga semakin banyak literasi yang dibaca dan didengar maka semakin paham seseorang mengenai wakaf uang sehingga akan semakin bersedia untuk melakukan dan menerima wakaf tunai/ uang.<sup>81</sup>

#### 4) Religiusitas

Religiusitas merupakan ajaran yang dapat mempengaruhi jalan hidup seseorang di mana terdapat aturan dan kewajiban yang harus dijalankan seseorang dalam segala aktivitas kehidupannya. Kewajiban ini tidak hanya bagi sesama manusia akan tetapi juga terhadap Tuhannya. Karena perintah untuk berbagi kepada sesama umat ada diperintahkan oleh Allah termasuk anjuran untuk berwakaf, maka bagi seseorang yang religius tentunya ingin melaksanakan anjuran tersebut sehingga membuat minatnya untuk berwakaf cukup besar. Di dalam jurnal akuntansi bisnis & publik hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai.<sup>82</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu maka penulis bisa mengamati hal yang serupa maupun berbeda yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Adapun lima penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan, yaitu:

---

<sup>81</sup>Cupian dan Nurun Najmi, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap wakaf uang di kota Bandung”, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(02), 2020, 151 – 162, DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1045>.

<sup>82</sup> Heriyati, Noviani, dan Hernawaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan”, dalam Jurnal akuntansi Bisnis & Publik, vol 11 no 2, 2021, ISSN: 2087- 4669, h. 78.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Dari Berbagai Skripsi dan Jurnal**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nahdiyatul Khaeriyah (Skripsi, 2019). <sup>83</sup>	Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang	Penelitian ini sama-sama membahas wakaf tunai dan literasi dan Penelitian terdahulu dan penulis sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis.	Penelitian ini dilakukan di kabupaten Ponorogo sedangkan penulis meneliti di desa Laut Tador dan penulis menambahkan satu variabel bebas yaitu religiusitas dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi (X) berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 12,595 dengan tingkat signifikansise besar 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan Literasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf uang.
2	Anis Fauziyyah	Pengaruh Literasi,	Meneliti tentang	Variabel yang	Berdasarkan hasil analisis

<sup>83</sup>Nahdiyatul Khaeriyah, "pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di Kota Semarang, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

	(Skripsi, 2020). <sup>84</sup>	Kondisi Sosial Ekonomi, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta Untuk Berwakaf Tunai	literasi, wakaf dan minat berwakaf, sama sama menggunakan satu variabel terikat	digunakan peneliti hanya dengan dua variabel bebas dan penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas	menunjukkan bahwa variabel literasi dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Sedangkan variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Dan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf tunai adalah literasi 0,372.
3	Prastika Zakiyatul Husniyah	Literasi Wakaf Pada Masyarakat	Penelitian ini sama-sama akan	Metode penelitian yang	Upaya BWI Jatim dalam memberikan

<sup>84</sup>Anis Fauziyyah, "Pengaruh literasi, kondisi sosial ekonomi dan norma subjektif terhadap minat masyarakat kota surakarta untuk berwakaf tunai", (skripsi, iain surakarta, prodi perbankan syariah, 2020)

	(Skripsi, 2019). <sup>85</sup>	Untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studi pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur), Skripsi, 2019	membahas mengenai literasi wakaf pada masyarakat untuk memunculkan minat dalam berwakaf tunai	digunakan berbeda. Untuk penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hanya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif serta menggunakan tiga variabel.	literasi wakaf adalah dengan cara memberikan sosialisasi terkait wakaf kepada masyarakat umum, memberikan pembinaan pada nadzir terkait pengelolaan wakaf, menyamai materi khutbah wakaf. Adapun dalam memunculkan minat berwakaf dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan tingkat religiusitas yang dimiliki oleh masing-masing individu.
4	Aqidatul Izzah dan Sri Abidah (Jurnal, 2020). <sup>86</sup>	Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa	sama sama membahas literasi wakaf uang	Penelitian terdahulu menjadikan Mahasiswa sebagai informan	Dengan hasil penelitian, terbukti hanya mahasiswa program studi

<sup>85</sup> Prastika Zakiyatul Husniyah, “ literasi wakaf pada masyarakat untuk memunculkan minat berwakaf (studin pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

<sup>86</sup>Aqidatul Izzah dan Sri Abidah, “Analisis Tingkat Literasi Wakaf uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, dalam *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3 (3) : 165-179, 2020.

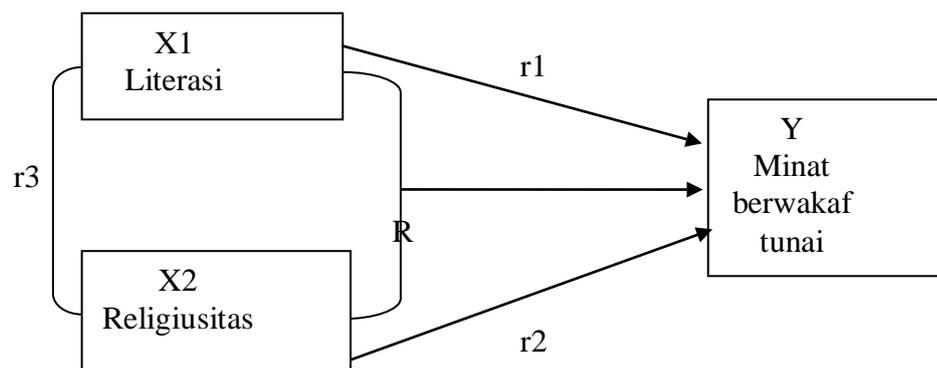
		Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020		sedangkan ada penelitian yang dilakukan penulis, masyarakat sebagai responden. Metode yang digunakan berbeda satu menggunakan analisis dan yang satu menggunakan pengujian hipotesis	Ekonomi Islam yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata mahasiswa jurusan lainnya tetapi masih diklasifikasi ke dalam level rendah karena pengetahuan mahasiswa program studi ekonomi Islam hanya sebatas pengetahuan dasar. Dengan demikian tingkat literasi wakaf uang mahasiswa Fakultas Ekonomi UNESA adalah tergolong pada tingkatan rendah
5	Ade Syahfitriyani (Skripsi, 2019). <sup>87</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap	Penelitian ini sama sama menggunakan metode kuantitatif dan memiliki satu variabel	Variabel terikat penelitian terdahulu mengenai minat mengeluarkan	Dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel terikat yaitu minat

<sup>87</sup>Ade Syahfitriyani, "Pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi pada komunitas muslim di Kota Medan", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019)

		Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan	independen yang sama yaitu religiusitas.	kan zakat profesi sedangkan variabel terikat peneliti membahas minat masyarakat untuk berwakaf tunai	mengeluarkan zakat profesi dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan sebesar 75,6%..
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan kerangka nalar yang terdiri dari konsep dan teori yang dijadikan sebagai acuan dari sebuah riset. Kerangka teori biasanya ditata sedemikian rupa dalam bentuk matriks, bagan, atau gambar sederhana. Kerangka teori biasanya ditata dalam bentuk matriks, bagan, atau gambar sederhana.<sup>88</sup> Adapun kerangka teoritis pada penelitian ini adalah kerangka teoritis dengan paradigma dua variabel bebas atau variabel independen seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.**<sup>89</sup>

<sup>88</sup>Azhari Akmal Tarigan, et al, "Buku Panduan Penulisan Skripsi" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU), h. 18.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cet 22, 2015), h. 44.

Dijelaskan bahwa paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2 dan satu variabel dependen Y. Dimana X1 adalah literasi dan X2 adalah religiusitas serta Y adalah minat berwakaf tunai. Untuk mencari hubungan literasi (X1) dengan minat berwakaf tunai (Y) dan untuk mencari hubungan religiusitas (X2) dengan minat berwakaf tunai (Y), menggunakan korelasi sederhana. Kemudian untuk mencari hubungan literasi (X1) dengan religiusitas (X2) secara bersama-sama terhadap minat berwakaf tunai (Y) menggunakan korelasi ganda.

#### **D. Hipotesis atau Hipotesa**

Hipotesis atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa.<sup>90</sup> Hipotesa diartikan sebagai jawaban atau anggapan sementara atas suatu riset yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah.<sup>91</sup> Menurut pendapat yang lainnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah yang ditemukan dalam sebuah riset. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.<sup>92</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil. Merupakan hipotesis tentang tidak adanya hubungan antara X dan Y, atau hipotesis tentang tidak adanya perbedaan sampel lainnya. Uji statistik pada umumnya memiliki sasaran untuk menolak hipotesis nol
2. Hipotesis alternatif. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Biasanya dirumuskan dalam bentuk ada perbedaan antara dua X dan Y, atau ada perbedaan keadaan antara dua sampel atau lebih.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU press, 2016), h. 25.

<sup>91</sup>Tarigan, et al, "Buku panduan penulisan Skripsi", h. 18.

<sup>92</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 25.

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 28.

Hubungan antara variabel pada penelitian ini memiliki hipotesis atau diperoleh hipotesis nol dan hipotesis alternatif, sebagai berikut:

$H_{01}$  : Literasi tidak mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

$H_{a1}$  : Literasi mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

$H_{02}$  : Religiusitas tidak mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

$H_{a2}$  : Religiusitas mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

$H_{03}$  : Literasi dan religiusitas tidak mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

$H_{a3}$  : Literasi dan religiusitas mempengaruhi minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Metode survei didasarkan pada filosofi positivisme dan survei populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian ilmiah yang secara terstruktur mempelajari bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Pengembangan dan penerapan model matematika, teori dan hipotesis tentang fenomena alam adalah tujuan penelitian kuantitatif ini.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Laut Tador kabupaten Batu Bara, dimana lokasi ini menjadi tempat peneliti untuk mencari data-data primer. Desa Laut Tador menjadi salah satu dari 151 desa yang ada di kabupaten Batu Bara dan menjadi salah satu dari sepuluh desa yang ada di kecamatan Laut Tador yang merupakan desa dengan penduduk muslim terbanyak.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pada umumnya penelitian memerlukan waktu yang relatif lama, antara 6 bulan bahkan sampai 24 bulan. Untuk itu perlu di rencanakan jadwal pelaksanaan penelitian sejak awal hingga berakhirnya penelitian tersebut. Waktu penelitian sudah seharusnya terjadwal, berisikan aktivitas yang dilakukan dan kapan dilakukannya penelitian. Berikut ini waktu penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu berawal dari bulan Februari 2021 hingga Desember 2021.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Cara Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (BANDUNG: Alfabeta, 2016), h.23.

<sup>2</sup>Tarigan, et al, "*Buku Panduan Penulisan Skripsi*", h. 24.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
1	Pengajuan Judul		■												
2	Magang dan Prariset		■	■											
3	Penerimaan SK Pembimbing Proposal dan Skripsi					■									
4	Penulisan Proposal						■								
5	Bimbingan Proposal							■	■						
6	Seminar Proposal											■			
7	Penelitian dan Pengolahan Data												■		
8	Sidang Munaqasyah														■

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>Riset ini digunakan untuk menganalisa variabel literasi dan religi akan minat masyarakat untuk melakukan wakaf tunai.

#### 2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan pada penelitian in, yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Cara Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, h.23.

pertama lokasi penelitian. Jadi, dalam penelitian ini data primer yang digunakan peneliti ialah kuesioner dan wawancara. Sedangkan data yang berasal dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan disebut dengan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, data bps untuk jumlah penduduk muslim, data badan wakaf indonesia (BWI), data jumlah penduduk dari kantor camat.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang dijelaskan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan diperoleh.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk agama Islam di desa Laut Tador yang berjumlah 4013 orang. Akan banyak waktu dan dana yang dihabiskan jika data dari suatu penelitian diambil dari seluruh populasi yang ada. Maka dari itu, penelitian ini memilih secara ketat beberapa responden untuk mewakili dari sebuah populasi sebagai sumber data.

### **2. Sampel**

Bagian dari populasi dengan ciri atau kondisi tertentu yang akan diselidiki disebut dengan Sampel. Atau dengan kata lain sampel merupakan termasuk anggota dari sebuah populasi untuk kemudian memilihnya dengan cara tertentu dengan tujuan akhir yang diharapkan dapat mewakili dari sebuah populasi tersebut.<sup>5</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang tujuannya diharapkan mampu mewakili populasi dalam sebuah riset.<sup>6</sup> Banyaknya jumlah sampel yang ditetapkan dalam riset ini menggunakan metode slovin dan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

<sup>5</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Depok: Rajawali pers, 2014), h. 76.

<sup>6</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU press, 2016), h. 35.

<sup>7</sup>*Ibid*, h.42.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 98 responden yaitu sembilan puluh delapan masyarakat yang tinggal di desa Laut Tador. Perhitungannya sampel diperoleh dengan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) ataupun persentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10% (0,1)

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{4013}{1 + 4013 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{4013}{1 + 4013 \cdot 0,1 \times 0,1}$$

$$n = \frac{4013}{1 + 4013 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{4013}{1 + 40,13}$$

$$n = \frac{4013}{41,13}$$

$$n = 97,5 = 98$$

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada riset ini hanya digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan kuesioner atau angket.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu caramengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada penelitian melalui sesi tanya jawab dan pertemuan langsung dengan pewawancara, peneliti/pewawancara, dan orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup> Tidak hanya pengertian di atas Menurut Prabowo dalam buku Nur Ahmadi wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercaka-cakap secara tatap muka.<sup>9</sup>

## 2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden.<sup>10</sup> Kuesioner juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memberi pernyataan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden/ subjek penelitian untuk dijawab. Kuesioner atau angket adalah teknik dalam mengumpulkan data yang terbukti efektif digunakan bila seorang peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden/subjek penelitian. Di samping itu, kuesioner atau angket juga cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah responden/subjek penelitian yang cukup besar dan tersebar di wilayah/daerah cakupan yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan terbuka ataupun tertutup dapat diberikan kepada responden/subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung seperti dikirim melalui pos, email, google form atau internet lainnya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam kuesioner atau angket terdapat uji validitas dan reliabilitas. Ada macam-macam skala pengukuran, adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

---

<sup>8</sup>Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Revka Putra Media, 2012), h. 63.

<sup>9</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 52.

<sup>10</sup>Danang Sunyonto. *Praktik Riset Pelaku Konsumen*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 153.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cet 22, 2015), h. 142.

a. Skala Likert

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial digunakan skala Likert. Dalam penelitian, fenomena ini secara khusus ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pada skala Likert, variabel terukur diubah menjadi variabel indikator. Indikator kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun elemen peralatan yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Tanggapan untuk setiap item instrumen menggunakan skala Likert meliputi gradien sangat positif hingga sangat negatif, gradien sangat setuju hingga sangat tidak setuju, gradien sangat baik hingga sangat buruk, dan selalu. Terdapat gradien dari hingga tidak pernah. Dan penelitian ini menggunakan gradasi sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

Sangat Setuju diberi skor	= 5
Setuju diberi skor	= 4
Ragu-ragu diberi skor	= 3
Tidak Setuju diberi skor	= 2
Sangat Tidak Setuju diberi skor	= 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan berganda.<sup>12</sup>

## F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel *independen* atau sering juga dikenal dengan istilah variabel bebas. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang berpengaruh ataupun yang menjadi sebab perubahannya atau sebab timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat). Sering pula dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu literasi dan religiusitas. Dimana literasi dilambangkan dengan X1 dan religiusitas dilambangkan dengan X2.
2. Variabel *dependen* atau sering juga dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun yang muncul

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 93.

sebagai hasil akibat adanya variabel *independen* (variabel bebas). Sering pula dilambangkan dengan Y.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Literasi (X1)	Literasi adalah kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dan tidak sebatas kemampuan baca tulis saja. (Anisa Fitri Utami dan Munawar Ismail, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan agama</li> <li>2. Akses media informasi</li> <li>3. Keterlibatan organisasi</li> <li>4. Kepatuhan beragama</li> <li>5. Tingkat pendidikan</li> </ol> (Aqidatul Izzah dan Sri Abidah, 2020)	Likert
2	Religiusitas (X2)	Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama atau perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi keyakinan</li> <li>2. Dimensi praktek agama</li> <li>3. Dimensi pengalaman</li> <li>4. Dimensi pengetahuan agama</li> <li>5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi</li> </ol> (Hidayatu Rochimi, 2018)	Likert
3	Minat berwakaf tunai (Y)	Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, pendirian, rasa takut, prasangka, harapan atau kecenderungan lainnya yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan dari dalam diri sendiri</li> <li>2. Motif sosial</li> <li>3. Faktor emosional</li> </ol>	Likert

## G. Teknik Analisis Data

Pada riset ini, untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh literasi dan religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat berwakaf tunai di desa Laut Tador kabupaten Batu Baradigunakan beberapa proses pengujian, diantaranya:

### 1. Uji Instrumen

Pengujian instrumen biasanya terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Validitas dan reliabilitas menjadi bahasan utama dalam setiap pengukuran dalam penelitian.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah merupakan ukuran derajat atau tingkat kesahihan dari suatu alat. Suatu alat yang efektif atau shahih memiliki efektivitas yang tinggi. Suatu temuan dikatakan valid bila ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya dihasilkan oleh objek dari suatu penelitian.<sup>13</sup> Validitas juga terkait mengenai apa dan seberapa baik suatu alat tes dapat dilakukan dalam pengukuran. Tergantung pada tujuan pengujian, suatu pengujian dikatakan sangat valid jika dapat melakukan fungsi pengukuran dan memperoleh hasil pengukuran yang akurat dan tepat. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini digunakan SPSS versi 20. Dalam penentuan layak atau tidaknya item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf sig 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin di ungkap valid. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig 5% atau 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid atau kuesioner yang di sebar valid.<sup>14</sup> Akan tetapi jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner/ angket tidak valid.

---

<sup>13</sup>Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 348.

<sup>14</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 62-63.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator perubahan dan struktur. Jika respon seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka suatu kuisisioner atau angket tersebut dikatakan reliabel atau handal. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai batasan atau konsistensi. Suatu riset dikatakan reliabel jika pengukuran yang sama memberikan hasil yang konsisten. Sebaliknya, suatu penelitian tidak dapat diandalkan bilamanadengan pengukuran yang berulang menghasilkan data yang berbeda-beda. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika lebih besar atau sama dengan 0,700. Jika nilai  $\alpha > 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi sementara jika  $\alpha > 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel daan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.<sup>15</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji statistik adalah uji untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik<sup>16</sup>. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik, yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap asumsi klasik data dari model normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua macam cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak cara pertama dengan uji statistik one-sample Kolmogorov-smirnov dan grafik normal probability plot test ini cara kedua. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal searah maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

---

<sup>15</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*,h. 70-71.

<sup>16</sup>Ibid, h. 93.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  / kurang dari nol koma nol lima maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.<sup>17</sup>

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Uji ini dilakukan dengan uji glejser. Jika masing masing variabel menunjukkan level signifikan  $>$  dari 0,05 maka penelitian ini dinyatakan bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti ataupun tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada sebuah riset dapat digunakan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menguji korelasi menggunakan Uji Durbin Watson (Durbin Watson test), dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka tidak terdapat autokorelasi, apabila  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terjadi autokorelasi, apabila  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dengan keterangan dimana  $T$  ialah jumlah sampel ( $n$ ).  $K$  ialah jumlah Variabel independen.  $dL$  ialah batas atas dan  $dU$  ialah batas bawah.<sup>18</sup>

Kemudian nilai Durbin Watson (DW) dengan sig sebesar 5% atau 0,05, dengan jumlah sampel  $N$  pada penelitian ini 98 dan jumlah variabel independen (bebas) nya 2 atau  $K = 2$  tidak termasuk variabel terikat akan di bandingkan dengan tabel DW.

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas ini tidak boleh terjadi dalam uji statistik. Untuk mengetahui apakah adanya korelasi dapat dilihat dari nilai

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 98.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 101.

*Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Jika dilihat dari nilai *tolerance* uji multikolinearitas adalah:

Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.<sup>19</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel minat berwakaf tunai dihubungkan dengan variabel literasi dan religiusitas atau suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel-variabel X terhadap satu variabel dependen Y, yang dinyatakan dengan persamaan:<sup>20</sup>

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat berwakaf tunai

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Literasi

X<sub>2</sub> = Religiusitas

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Kesalahan prediksi

#### b. Koefisien Determinasi ( R Square)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah dari nol sampai satu (0-1). Dan secara matematis jika nilai R square =1, maka adjusted R Square = R square = 1 sedangkan jika nilai R square = 0, maka

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 104-105.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 142.

adjusted R square =  $(1k) / (nk)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted R square akan bernilai negative.<sup>21</sup>

#### c. Uji Simultan atau Uji Statistik F

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat ataupun variabel dependen. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan dengan melihat pada nilai signifikansi (sig/ p-value) ataupun membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Agar lebih mudah dipahami kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel dan sig  $< 0,05$  , maka keputusannya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima itu artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung  $< F$  tabel dan sig  $> 0,05$  , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak itu artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### d. Uji Parsial atau Uji Statistik t

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah ataupun individu dengan melihat pada nilai signifikan (sig/ p-value) serta membandingkan t hitung dengan t tabel maka digunakan uji parsial. Dalam uji statistik t ini digunakan hipotesis, berikut ini:

- 1) Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan p-value  $< \alpha$  , maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan p-value  $> \alpha$  , maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.<sup>22</sup>

---

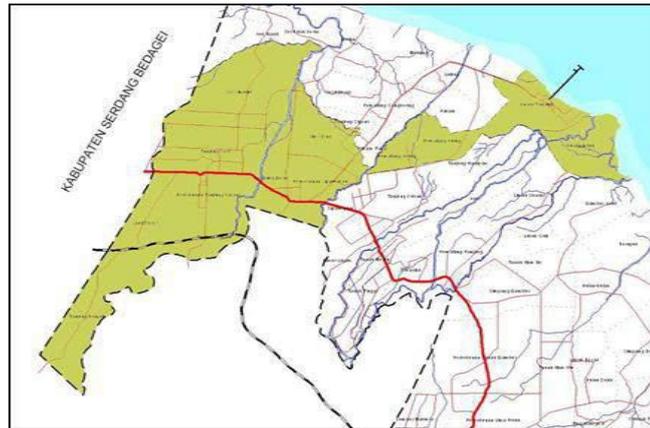
<sup>21</sup>Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 113-114.

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Laut Tador



**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Laut Tador**

Desa Laut Tador merupakan salah satu dari 10 Desa dengan muslim terbanyak yang ada di Kecamatan Laut Tador kabupaten Batu Bara. Desa Laut Tador terdiri dari 14 Dusun dan mempunyai luas wilayah 10,79 per kilometer atau 10,79 Ha kuadrat serta kepadatan penduduk tiap kilometer 435 orang. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pelangiran Laut Tador
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Kasau/ Kabupaten Simalungun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Barat Perk. Tanjung Kasau/ Kabupaten Sergai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perk Tanjung Kasau/ Kabupaten Simalungun.

1. Pemukiman : 112 Ha
2. Perkebunan : 475 Ha
3. Lain-lain : 291 Ha

4. Tipologi Desa : Cepat berkembang

5. Kategori : Dataran Tinggi

6. Potensi Desa : Wirausaha

7. Agro Industri : -

Dengan ketinggian dari permukaan laut 8-10 mdl.

#### **a. Jumlah Penduduk Menurut Umur, Jenis Kelamin dan Agama**

Di tahun 2021 jumlah penduduk Desa Laut Tador pada akhir tahun sebanyak 4693 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 2365 orang dan penduduk perempuan 2328 orang, dengan 73 dasa wisma, 1090 rumah tangga sedangkan jumlah KK pada Tahun 2021 sebanyak 1333 KK. Berdasarkan data yang di dapat jumlah penduduk di Desa Laut Tador yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan. Walau hanya selisih 37 orang saja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021**

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 1	130	127	257
2	2 – 5	233	202	422
3	6 – 15	456	434	890
4	16 – 21	258	274	532
5	22 – 25	220	153	372
6	26 – 40	497	461	958
7	41 – 59	438	434	872
8	60 ke atas	192	198	390
	Jumlah	2365	2328	4695

Sumber : Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa ( LPPD)

Apabila melihat jumlah penduduk di Desa Laut Tador berdasarkan agama maka akan di jumpai 85,5% beragama Islam, 2,5% beragama katolik, dan 12% beragama Protestan serta tidak ada penduduk di Desa Laut Tador yang beragama Hindu, Buddha dan Konghucu. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama tahun 2021**

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	Jumlah	Jumlah (%)
1	Islam	4013	85,5%
2	Katolik	119	2,5%
3	Hindu	0	0%
4	Buddha	0	0%
5	Protestan	561	12%
6	Konghucu	0	0%
	Total	4693	100%

**b. Kelompok penduduk kategori sejahtera**

Pada tabel di bawah dapat kita lihat, di Desa Laut Tador tahun 2021 pembagian kelompok penduduk dengan kategori sejahtera sangatlah rendah yaitu berjumlah 45% penduduk miskin dan penduduk pra sejahterannya hanya 35% sedangkan penduduk yang sejahtera 20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Laut Tador pada tahun 2021 lebih dominan kategori penduduk miskin.

**Tabel 4.3**  
**Pembagian kelompok penduduk yang kategori sejahtera tahun 2021**

No	Pembagian Kelompok Penduduk	Persentase
1	Miskin	45%
2	Pra sejahtera	35%
3	Sejahtera	20%

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

### c. Status Pemilikan Lahan

Dapat kita lihat bahwa luas lahan di Desa Laut Tador tahun 2021 pada tabel dibawah ini lebih banyak di miliki oleh masyarakat, serta lahan milik perkebunan yang ada di Desa Laut Tador sepenuhnya juga dimiliki oleh masyarakat desa tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Luas Lahan Menurut Status Kepemilikan Desa Laut Tador Tahun 2021**

No	Status Kepemilikan	Luas (Ha)	Persentase
1	Milik Masyarakat	478	4,78%
2	Milik Desa	25	0,25%
3	Milik Perkebunan	375	3,75%
	Jumlah	878	8,87%

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

### d. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Laut Tador beberapa memilih bekerja sebagai petani di perkebunan milik pribadi, karyawan di perkebunan milik swasta, sebagian lagi sebagai buruh tani selain itu dalam kondisi saat ini, semua biaya hidup hanya pas-pasan atau cukup namun tidak terlepas ada juga masyarakat yang pengeluarannya lebih tinggi dari gaji.

### e. Mata Pencaharian di Desa Laut Tador

Penduduk Desa Laut Tador umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan bercocok tanam, yaitu lebih kurang 40% dari total penduduk, misalnya ubi, jagung, pisang. Selain itu ada juga penduduk yang kesehariannya sebagai pedagang dan bekerja sebagai karyawan masing-masing sebesar 20% yang bermata pencaharian tersebut. Karyawan banyak yang bekerja di perkebunan PT Paya Pinang perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencaharian terbanyak masyarakat Desa Laut Tador setelah bertani. Untuk PNS sekitar 5% dan untuk

TNI/POLRI 3% dan mata pencaharian selain yang dijelaskan di atas atau pekerjaan lainnya sebesar 12%. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Laut Tador 2021**

No	Kegiatan	Persentase
1	PNS	5%
2	TNI/ Polri	3%
3	Pedagang	20%
4	Karyawan	20%
5	Petani	40%
6	Lainnya	12%

Sumber : Kantor Desa/ Kelurahan

#### **f. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan yang ada di Desa Laut Tador ini hanya sarana pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan sarana pendidikan Sakolah Dasar (SD) serta Rumah Tahfidz untuk tingkat sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kalau untuk Pendidikan SMP mereka pergi ke Desa sebelah yang terletak di Desa Pelangiran Laut Tador. Pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa Sarana Pendidikan, Untuk tingkat Pendidikan SMP hampir semuanya bersekolah di luar Desa Laut Tador. Jarak SMP Negeri 1 yang akan ditempuh menuju sekolah tersebut lebih kurang 5km. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Sarana Pendidikan di Desa Laut Tador 2021**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD Islamia berada di dusun Beringin	1
2	SD Negeri 010225 di dusun Simpang Tiga	1
3	SD Negeri 014713 di dusun Cendana	1
4	SD Negeri 018088 di Afdiling tiga	1

6	TK satu atap di dusun Afdiling Tiga	1
7	TK Assafat di dusun Flamboyan	1
8	Rumah Tahfidz Al Hijrah di dusun Cendana	1
9	Rumah Tahfidz Halimatu Sa'diah di dusun Cendana	1
	Total	9

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

### **g. Tingkat Pendidikan**

Dari informasi yang didapat, di Desa Laut Tador tingkat keinginan untuk bersekolah dan mengenyam bangku pendidikan di sekolah sangat baik. Minat dan perhatian masyarakat Desa Laut Tador terhadap pendidikan cukup baik sehingga Desa Laut Tador mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup berarti. Sebagaimana disadari oleh masyarakat Desa Laut Tador bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Di sisi lain pendidikan juga menjadi sarana seseorang untuk mendapatkan literasi. Namun tak dapat dipungkiri, ada juga sebagian masyarakat di desa ini yang masih menganggap pendidikan hanya menghabiskan uang saja padahal melalui pendidikan, kecerdasan, pemahaman dan keterampilan manusia dapat dikembangkan. Tingkat pendidikan masyarakat Laut Tador dari yang tidak memiliki ijazah sampai dengan pendidikan lanjutan ada di Desa Laut Tador, dimana terdapat 690 masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Iftidaiyah, 753 masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, 875 masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, sedangkan yang mengenyam bangku pendidikan lanjut perguruan tinggi sebanyak 51 sampai dengan 90 orang. Selain itu ada juga di Desa Laut Tador yang berhenti sekolah karena tidak ada biaya atau anak itu benar-benar tidak ada keinginan untuk bersekolah. Pada masyarakat Desa Laut Tador tingkat SMA/MA menjadi tingkat pendidikan terbanyak di dalam dunia pendidikan.. Hal itu dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Tingkat Pendidikan di Desa Laut Tador 2021**

<b>N0</b>	<b>Jenis Kegiatan Utama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Belum / Tidak memiliki Ijazah	44
2	SD/ MI/ Sederajat	690
3	SMP/ MTS/ Sederajat	753
4	SMA/ MA/ Sederajat	875
5	D1/D2/D3	90
6	D4/ S1	51
7	Tidak / Belum Sekolah	230
8	Masih Sekolah	755
9	Putus Sekolah	49
	Total	3537

Sumber : Kantor Desa / Kelurahan

## **2. Deskripsi Data Responden**

Terkumpul data primer dalam penelitian ini yang diperoleh dari 98 responden untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai literasi dan religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat berwakaf tunai. Karakteristik responden yang akan dijelaskan berikut ini bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi gender (jenis kelamin), usia , pekerjaan, tamatan/ pendidikan terakhir dan pendapatan para responden atau masyarakat laut tador yang minat dalam berwakaf tunai.

### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh data jenis kelamin responden, dengan responden wanita umumnya lebih banyak daripada responden

pria. Terlihat jelas persentase jumlah responden perempuan yaitu 65 orang atau setara 66,3% sedangkan laki-laki berjumlah 33 orang atau setara 33,7%. Dari penyebaran kuesioner ke masyarakat di Desa Laut Tador di temukan banyak responden berjenis kelamin perempuan dan bisa dikatakan bahwa minat masyarakat dalam berwakaf tunai pada penelitian ini di dominannya perempuan. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Laki – Laki	33	33,7	33,7	33,7
Perempuan	65	66,3	66,3	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, diketahui bahwa jumlah responden yang lebih dominan berusia 18 – 27 tahun yaitu sebanyak 38 responden atau setara 38,8% dan responden yang paling sedikit berusia 58 – 67 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau setara 1%. Data mengenai usia responden dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia Responden (Tahun)</b>	<b>Frequency</b>	<b>Valid Percent (%)</b>	<b>Cumulative Percent</b>
18 – 27	38	38,8 %	38,8
28 – 37	10	10,2 %	49,0
38 – 47	37	37,8 %	86,7
48 – 57	12	12,2 %	99,0
58 – 67	1	1,0 %	100,0

Total	98	100,0	
-------	----	-------	--

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data mengenai pendidikan terakhir dari responden yang paling banyak di temukan di Desa Laut Tador ialah SMA sebanyak 37 responden setara dengan 37,8 % dan dalam penyebaran kuesioner untuk melihat minat masyarakat berwakaf tunai di Desa Laut Tador pendidikan terakhir paling sedikit dari penyebaran kuesioner penelitian ini ialah Diploma dan Lainnya masing-masing hanya terdiri dari 3 responden. Dapat dilihat bahwa dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Laut Tador terbilang memiliki tingkat pendidikan tinggi karena sudah mencapai tingkat SMA/Diploma/Sarjana.<sup>1</sup> Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent (%)	Valid Persen	Cumulative Persen
SMP	25	25,5	25,5	25,5
SMA	37	37,8	37,8	63,3
Diploma	3	3,1	3,1	66,3
Sarjana	30	30,6	30,6	96,9
Lainnya	3	3,1	3,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai pekerjaan responden yang paling banyak ialah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 orang (30,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga merupakan profesi yang paling dominan dalam penyebaran kuesioner untuk melihat minat

<sup>1</sup> Izzah dan Abidah, "Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang, h. 171.

masyarakat Desa Laut Tador untuk berwakaf tunai. Dan profesi sebagai PNS merupakan profesi/pekerjaan yang paling sedikit muncul dari jawaban responden setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Desa Laut Tador untuk mengetahui minat masyarakat dalam berwakaf tunai.

**Tabel 4.11**  
**Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Cumulative Persen</b>
Mahasiswa/i	19	19,4	19,4	19,4
Ibu Rumah Tangga	30	30,6	30,6	50,0
Wiraswasta	14	14,3	14,3	64,3
PNS	12	12,2	12,2	76,5
Lainnya	23	23,5	23,5	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

#### **e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh tabel hasil pengolahan data responden diketahui bahwa jumlah responden/ masyarakat di Desa Laut Tador lebih banyak berpenghasilan kurang dari 500 ribu rupiah karena peneliti lebih banyak menyebar kuesioner kepada masyarakat Laut Tador yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga maka dari jawaban hasil dari penyebaran kuesioner yang peneliti dapatkan dari 98 sampel sebagai responden. Dan juga dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pendapatan paling sedikit dengan 2 responden yang berpenghasilan 5 sampai 10 juta.

**Tabel 4.12**  
**Data Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan**

<b>Pendapatan per Bulan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Valid Percent (%)</b>	<b>Cumulative Percent</b>
< 500 ribu	45	45,9%	45,9%
500 ribu	6	6,1%	52,0%
1 – 2 juta	28	28,6%	80,6%

2 – 5 juta	17	17,3%	98,0%
5 – 10 juta	2	2,0%	100,0%
Total	98	100,0%	

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan pengolahan data di IBM SPSS version 20, terlebih dahulu dilakukan pendiskripsian variabel penelitian dari hasil pernyataan responden yang disebar melalui kuesioner. Adapun deskripsi data setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Penyajian Data Berdasarkan Variabel Literasi (X1)**

<b>Pernyataan Mengenai Variabel Literasi (X1)</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Total</b>
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
Pernyataan ke 1	12 (12,2 %)	36 (36,7%)	50 (51,0 %)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 2	28 (28,6%)	23 (23,5%)	47 (48,0%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 3	10 (10,2%)	27 (27,6%)	24 (24,5%)	37 (37,8%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 4	5 (5,1 %)	39 (39,8%)	34 (34,7%)	20 (20,4%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 5	4 (4,1%)	57 (58,2%)	29 (29,6%)	8 (8,2%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 6	7 (7,1%)	52 (53,1%)	28 (28,6%)	11 (11,2%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 7	27 (27,6%)	43 (43,9 %)	21 (21,4%)	7 (7,1%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 8	23 (23,5%)	35 (35,7%)	25 (25,5%)	10 (10,2%)	5 (5,1%)	98 (100%)
Pernyataan ke 9	36 (36,7%)	60 (61,2%)	2 (2,0%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 10	27 (27,6%)	47 (48,0%)	24 (24,5%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden mengenai variabel Literasi (X1) sebagai berikut:

1. Pada pernyataan kesatu dari indikator pengetahuan agama pada variabel Literasi dengan pernyataan “Saya mengetahui wakaf tunai/ uang (dinar dan dirham) adalah boleh menurut Ulama Imam Az Zuhri”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 12 responden ataupun setara dengan 12,2 % menjawab pernyataan mengenai variabel literasi (X1) dengan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 36 responden ataupun setara dengan 36,7% menjawab pernyataan mengenai variabel literasi (X1) dengan setuju, kemudian sebanyak 50 responden ataupun setara dengan 51 % menjawab pernyataan mengenai variabel literasi (X1) kurang setuju dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju dari pernyataan pertama ini.
2. Pada pernyataan kedua dari indikator pengetahuan agama pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya mengetahui setiap orang yang berwakaf tunai maka pahalanya mengalir walaupun ia sudah meninggal dunia”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 28 responden ataupun setara dengan 28,6% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 23 responden ataupun setara dengan 23,5% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 47 responden ataupun setara dengan 48% menyatakan kurang setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan ketiga dari indikator akses media informasi pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sering mencari informasi tentang wakaf tunai dari media informasi, media sosial, bahkan dakwa ulama baik yang online maupun offline (luar jaringan)”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 10 responden ataupun setara dengan 10,2% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 27 responden ataupun setara dengan 27,6% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 24 responden ataupun setara dengan 24,5% menyatakan kurang

setuju, serta sebanyak 37 responden ataupun setara dengan 37,8% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.

4. Pada pernyataan keempat dari indikator akses media informasi pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sering menjumpai informasi mengenai wakaf tunai di televisi (TV), iklan, media sosial (instagram, facebook, twitter), buku, brosur, dan lain sebagainya”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 5 responden ataupun setara dengan 5,1% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 39 responden ataupun setara dengan 39,8 % menyatakan setuju, kemudian sebanyak 34 responden ataupun setara dengan 34,7% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 20 responden ataupun setara dengan 20,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.
5. Pada pernyataan kelima dari indikator keterlibatan organisasi pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya terlibat dalam salah satu organisasi sosial keagamaan di tempat saya”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 4 responden ataupun setara dengan 4,1% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 57 responden ataupun setara dengan 58,2% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 29 responden ataupun setara dengan 29,6% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 8 responden ataupun setara dengan 8,2% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.
6. Pada pernyataan keenam dari indikator keterlibatan organisasi pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya mempunyai kelompok pengajian/ kajian Islam atau semisal perwiraan”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 7 responden ataupun setara dengan 7,1% menyatakan sangat setuju, selanjutnya banyak 52 responden ataupun setara dengan 53,1% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 28 responden ataupun setara dengan 28,6% menyatakan kurang

setuju, serta sebanyak 11 responden ataupun setara dengan 11,2% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.

7. Pada pernyataan ketujuh dari indikator kepatuhan beragama pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu di awal masuknya waktu shalat”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 27 responden ataupun setara dengan 27,6% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 43 responden ataupun setara dengan 43,9% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 21 responden ataupun setara dengan 21,4% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 7 responden ataupun setara dengan 7,1% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
8. Pada pernyataan kedelapan dari indikator kepatuhan beragama pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sering membaca Al Quran setiap hari atau minimal seminggu 3x”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 23 responden ataupun setara dengan 23,5% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 35 responden ataupun setara dengan 35,7% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 25 responden ataupun setara dengan 25,5% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 10 responden ataupun setara dengan 10,2% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 5 responden atau sebanyak 5,1% menyatakan sangat tidak setuju.
9. Pada pernyataan kesembilan dari indikator tingkat pendidikan pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sudah menempuh pendidikan TK/SD/SMP”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 36 responden ataupun setara dengan 36,7% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 60 responden ataupun setara dengan 61,2% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 2 responden ataupun setara dengan 2% menyatakan kurang setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

10. Pada pernyataan kesepuluh dari indikator tingkat pendidikan pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sudah menempuh pendidikan SMA/Diploma/Sarjana”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 27 responden ataupun setara dengan 27,6% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 47 responden ataupun setara dengan 48% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 24 responden ataupun setara dengan 24,5% menyatakan kurang setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

**Tabel 4.14**  
**Penyajian Data Berdasarkan Variabel Religiusitas (X2)**

<b>Pernyataan Mengenai Variabel Religiusitas (X2)</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Total</b>
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
Pernyataan ke 1	68 (69,4 %)	28 (28,6%)	2 (2,0%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 2	72 (73,5%)	20 (20,4%)	6 (6,1%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 3	57 (58,2%)	32 (32,7)	9 (9,2%)	37 (37,8%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 4	19 (19,4 %)	43 (43,9%)	29 (29,6%)	7 (7,1%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 5	50 (51,0%)	48 (49,0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 6	48 (49,0%)	50 (51,0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 7	5 (5,1%)	10 (10,2%)	43 (43,9 %)	40 (40,8%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 8	15 (15,3%)	34 (34,7%)	45 (45,9%)	4 (4,1%)	5 (5,1%)	98 (100%)
Pernyataan ke 9	36 (36,7%)	50 (51,0%)	2 (2,0%)	10 (10,2%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 10	19 (19,4%)	61 (62,2%)	18 (18,4%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden mengenai variabel Religiusitas (X2) sebagai berikut:

1. Pada pernyataan kesatu dari dimensi keyakinan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya meyakini bahwa Allah yang berkuasa di dunia ini dan Allah yang mengatur semua rezeki makhluk”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 68 responden ataupun setara dengan 69,4% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 28 responden ataupun setara dengan 28,6% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 2 responden ataupun setara dengan 2 % menyatakan kurang setuju, terakhir tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan kedua dari dimensi keyakinan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya meyakini bahwa Allah yang melindungi dan memelihara semua makhluk”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 72 responden ataupun setara dengan 73,5% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 20 responden ataupun setara dengan 20,4% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 6 responden ataupun setara dengan 6,1% menyatakan kurang setuju, terakhir tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan ketiga dari dimensi praktik agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya selalu menjalankan puasa ramadhan secara penuh kecuali karena sebab dibolehkannya tidak berpuasa”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 57 responden ataupun setara dengan 58,2% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 32 responden ataupun setara dengan 32,7% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 9 responden ataupun setara dengan 9,2% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 37 responden ataupun setara dengan 37,8% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.

4. Pada pernyataan keempat dari dimensi praktik agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya sering berinfak dan sedekah setiap hari ataupun minimal seminggu sekali setiap hari jumat”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 19 responden ataupun setara dengan 19,4% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 43 responden ataupun setara dengan 43,9% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 29 responden ataupun setara dengan 29,6% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 7 responden ataupun setara dengan 7,1% menyatakan tidak setuju, terakhir tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.
5. Pada pernyataan kelima dari dimensi pengalaman pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya merasa senang apabila telah melakukan amalan yang Allah perintahkan misalnya berziswa (zakat, infak, sedekah, wakaf) ataupun amalan wajib dan sunnah lainnya”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 50 responden ataupun setara dengan 51% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 48 responden ataupun setara dengan 49% menyatakan setuju, serta tidak ada responden yang menceklis jawaban kurang setuju, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.
6. Pada pernyataan keenam dari dimensi pengalaman pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya mengedepankan kejujuran dalam melakukan segala perbuatan”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 48 responden ataupun setara dengan 49% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 50 responden ataupun setara dengan 51% menyatakan setuju, terakhir tidak ada responden yang menceklis jawaban kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju.
7. Pada pernyataan ketujuh dari dimensi pengetahuan agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya mengetahui ada ayat Al Quran dan Hadis mengenai wakaf tunai/ saya juga mengetahui ayat berapa dan hadis apa”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 5 responden ataupun setara dengan 5,1% menyatakan sangat

setuju, selanjutnya sebanyak 10 responden ataupun setara dengan 10,2% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 43 responden ataupun setara dengan 43,9% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 40 responden ataupun setara dengan 40,8% menyatakan tidak setuju, terakhir tidak ada responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.

8. Pada pernyataan kedelapan dari dimensi pengetahuan agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya mengetahui bahwa dalam sejarah Islam wakaf tunai/uang sudah ada sejak lama (abad 2 Hijriyah)”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 15 responden ataupun setara dengan 15,3% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 34 responden ataupun setara dengan 34,7% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 45 responden ataupun setara dengan 45,9% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 4 responden ataupun setara dengan 4,1% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 5 responden ataupun setara dengan 5,1% menyatakan sangat tidak setuju.
9. Pada pernyataan kesembilan dari dimensi pengamalan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya meyakini akan dampak positif apabila saya menunaikan wakaf tunai”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 36 responden ataupun setara dengan 36,7% menyatakan sangat setuju, selanjutnya banyak 50 responden ataupun setara dengan 51% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 2 responden ataupun setara dengan 2% menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 10 responden atau sebanyak 10,2% menyatakan tidak setuju, terakhir tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.
10. Pada pernyataan sepuluh dari dimensi pengamalan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya menerima konsekuensi setelah saya berusaha mengeluarkan dana sosial berupa wakaf tunai”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 19 responden ataupun setara dengan 19,4% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 61 responden ataupun setara dengan 62,2%

menyatakan setuju, kemudian sebanyak 18 responden ataupun setara dengan 18,4% menyatakan kurang setuju, terakhir tidak ada satupun responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

**Tabel 4.15**  
**Penyajian Data Variabel Minat Berwakaf Tunai (Y)**

<b>Pernyataan Mengenai Variabel Minat Berwakaf Tunai (Y)</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Total</b>
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
Pernyataan ke 1	20 (20,4%)	58 (59,2%)	16 (16,3%)	4 (4,1%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 2	22 (22,4%)	68 (69,4%)	8 (8,2%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 3	19 (19,4%)	70 (71,4%)	5 (5,1%)	4 (4,1%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 4	38 (38,8%)	51 (52%)	9 (9,2%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 5	32 (32,7%)	53 (54,1%)	13 (13,3%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)
Pernyataan ke 6	46 (46,9%)	38 (38,8%)	14 (14,3%)	0 (0%)	0 (0%)	98 (100%)

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden atau masyarakat Desa Laut Tador mengenai variabel Minat Berwakaf Tunai (Y) sebagai berikut:

1. Pernyataan kesatu pada variabel minat berwakaf tunai dengan dorongan dari dalam diri sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai ialah "Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena keinginan saya pribadi". Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 20 responden ataupun setara dengan 20,4% menyatakan sangat setuju,

selanjutnya sebanyak 58 responden ataupun setara dengan 59,2% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 16 responden ataupun setara dengan 16,3 % menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 4 aresponden ataupun setara dengan 4,1% menyatakan tidak setuju, sehingga sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.

2. Pernyataan kedua pada variabel minat berwakaf tunai masih dengan dorongan dari dalam diri sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan kedua yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai ialah “Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena menjalankan perintah Allah”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 22 responden ataupun setara dengan 22,4% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 68 responden ataupun setara dengan 69,4% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 8 responden ataupun setara dengan 8,2 % menyatakan kurang setuju, sehingga sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.
3. Pernyataan ketiga pada variabel minat dengan motif sosial sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa laut Tador dalam berwakaf tunai ialah “Saya akan memilih wakaf tunai sebagai bentuk pengeluaran dana sosial saya”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 19 responden ataupun setara dengan 19,4% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 70 responden ataupun setara dengan 71,4% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 5 responden ataupun setara dengan 5,1 % menyatakan kurang setuju, serta sebanyak 4 responden ataupun setara dengan 4,1% menyatakan tidak setuju, sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban sangat tidak setuju.
4. Pernyataan keempat pada variabel minat dengan motif sosial sebagai alat ukur maka pernyataan selanjutnya yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador

dalam berwakaf tunai ialah “Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena ada hak orang lain di dalam harta yang saya miliki”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 38 responden ataupun setara dengan 38,8% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 51 responden ataupun setara dengan 52% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 9 responden ataupun setara dengan 9,2 % menyatakan kurang setuju, sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

5. Pernyataan kesatu pada variabel minat dengan emosional sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai ialah “Saya berminat berwakaf tunai karena berguna bagi diri saya, bagi orang lain, dan bagi masa depan saya serta keturunan saya kelak”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 32 responden ataupun setara dengan 32,7% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 53 responden ataupun setara dengan 54,1% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 13 responden ataupun setara dengan 13,3% menyatakan kurang setuju, sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.
6. Pernyataan kesatu pada variabel minat dengan emosional sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat dalam berwakaf tunai ialah “Saya berminat berwakaf tunai karena harta yang saya keluarkan akan berlipat ganda dan pahala yang saya dapat mengalir terus menerus”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 46 responden ataupun setara dengan 46,9% menyatakan sangat setuju, selanjutnya sebanyak 38 responden ataupun setara dengan 38,8% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 14 responden ataupun setara dengan 14,3 % menyatakan kurang setuju dan sisanya tidak ada responden yang menceklis jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

#### 4. Hasil Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh melalui kuesioner atau angket dapat menjawab tujuan penelitian, sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil bila digunakan untuk penelitian lainnya. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS version 20.

Pengujian validitas ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka daftar pernyataan kuesioner atau angket yang di sebar ke masyarakat di Desa Laut Tador dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka daftar pernyataan kuesioner atau angket yang di sebar ke masyarakat di Desa Laut Tador dinyatakan tidak valid.

Dengan jumlah responden sebanyak 98 orang, nilai  $r$  hitung di bandingkan dengan  $r$  tabel dengan derajat bebas yaitu  $df = n - 2$  maka  $df = 98 - 2 = 96$ , dan diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,1986. Maka dalam penelitian ini, pernyataan yang valid untuk setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1) Pengujian Validitas Variabel Literasi (X1)

Dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data melalui IBM SPSS version 20 dengan penyebaran kuesioner kepada 98 responden melalui 10 item pada variabel literasi diperoleh hasil pengolahan data seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji Validitas Literasi**

Item-Total Statistics					
Variabel	Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	1	202,408	256,347	0,485	0,826
	2	202,214	259,325	0,276	0,829

Literasi (X1)	3	202,918	249,766	0,517	0,823
	4	202,725	254,346	0,464	0,825
	5	202,439	257,919	0,41	0,827
	6	202,459	260,065	0,275	0,829
	7	202,102	253,474	0,478	0,825
	8	202,398	249,459	0,485	0,823
	9	201,674	262,676	0,28	0,83
	10	201,99	260,773	0,272	0,829

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Dengan demikian validitas semua angket dinyatakan valid dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan  $r$  hitung ialah setiap nilai yang ada di kolom Corrected Item-Total Correlation kemudian membandingkannya dengan  $r$  tabel ialah nilai ketetapan dari daftar tabel  $r$  yaitu  $r$  tabel pada penelitian ini sebesar 0,1986. Untuk dapat melihat lebih jelasnya ada pada tabel di bawah ini yang menyatakan semua pernyataan 1 sampai 10 dari variabel literasi (X1) adalah valid. Bisa dilihat pada kolom ke tiga “nilai  $r$  hitung” semua nya lebih besar dari pada kolom ke empat “nilai  $r$  tabel”. Adapun tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Ketetapan nilai  $r$  Hitung dan  $r$  Tabel Variabel Literasi**

Variabel	Pernyataan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ Tabel	Keterangan	Kesimpulan
Literasi (X1)	1	0,485	0,1986	$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	2	0,276		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	3	0,517		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	4	0,464		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	5	0,41		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	6	0,275		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	7	0,478		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	8	0,485		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	9	0,28		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	10	0,272		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid

## 2) Pengujian Validitas Variabel Religiusitas (X2)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam pengukuran ini, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data melalui IBM SPSS version 20 dengan penyebaran kuesioner kepada 98 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini melalui 10 item pada variabel religiusitas maka diperoleh hasil pengolahan data seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Uji Validitas Religiusitas**

Item-Total Statistics					
Variabel	Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Religiusitas (X2)	1	201,3469	259,672	,468	,828
	2	201,3469	260,085	,382	,828
	3	201,5306	261,530	,266	,830
	4	202,2653	255,888	,407	,826
	5	201,5102	261,881	,340	,829
	6	201,5306	260,685	,415	,828
	7	203,2245	255,722	,427	,826
	8	202,4082	254,801	,482	,825
	9	201,8776	255,181	,414	,826
	10	202,0102	260,711	,330	,829

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Sama dengan variabel literasi, semua angket variabel religiusitas yang disebar dinyatakan valid. Dan berdasarkan hasil jawaban responden maka ke sepuluh item dinyatakan valid dengan ketetapan r hitung lebih besar dari r tabel atau karena nilai yang ada di kolom Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel. Dapat dilihat pada kolom disetiap pernyataan 1 sampai 10 dinyatakan valid karena angka yang ada di kolom ke tiga “nilai r hitung” lebih besar dari

angka di kolom ke empat “nilai r hitung”. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Ketetapan nilai r Hitung dan r Tabel Variabel Religiusitas**

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan	Hasil
Religiusitas (X2)	1	0,468	0,1986	r hitung > r tabel	Valid
	2	0,382		r hitung > r tabel	Valid
	3	0,266		r hitung > r tabel	Valid
	4	0,407		r hitung > r tabel	Valid
	5	0,340		r hitung > r tabel	Valid
	6	0,415		r hitung > r tabel	Valid
	7	0,427		r hitung > r tabel	Valid
	8	0,482		r hitung > r tabel	Valid
	9	0,414		r hitung > r tabel	Valid
	10	0,330		r hitung > r tabel	Valid

### 3) Pengujian Validitas Variabel Minat Berwakf Tunai (Y)

Sama dengan variabel sebelumnya, variabel ke tiga dalam penelitian ini juga harus di uji validitasnya untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam pengukuran variabel ke tiga ini yaitu variabel minat, dapat di lakukan uji validitas melalui IBM SPSS version 20 dengan penyebaran kuesioner kepada 98 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini melalui 10 item pada variabel religiusitas maka diperoleh hasil pengolahan data IBM SPSS versi 20 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Uji Validitas Minat Berwakaf Tunai**

Item-Total Statistics					
Variabel	Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	1	202,0612	254,305	0,55	0,824
	2	201,8776	261,036	0,365	0,829
	3	201,9592	258,019	0,45	0,827

Minat (Y)	4	201,7245	262,264	0,246	0,83
	5	201,8265	258,99	0,393	0,828
	6	201,6939	261,06	0,264	0,83

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil validitas semua angket dari ke enam item variabel minat dapat dinyatakan valid dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan  $r$  hitung ialah setiap nilai yang ada di kolom Corrected Item-Total Correlation dan  $r$  tabel ialah nilai ketetapan dari daftar tabel  $r$  yaitu  $r$  tabel pada penelitian ini sebesar 0,1986. Lebih jelasnya setiap angka yang ada pada kolom ke tiga “nilai  $r$  hitung” kita bandingkan dengan angka yang ada di kolom empat “nilai  $r$  tabel” maka mulai dari pernyataan 1 sampai 6 nilai  $r$  hitung yang ada di kolom tiga selalu lebih besar itu artinya semua kuesioner dinyatakan valid. Seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Ketetapan nilai  $r$  Hitung dan  $r$  Tabel Variabel Minat Berwakaf Tunai**

Variabel	Pernyataan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ Tabel	Keterangan	Hasil
Minat (Y)	1	0,55	0,1986	$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	2	0,365		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	3	0,45		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	4	0,246		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	5	0,393		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid
	6	0,264		$r$ hitung > $r$ tabel	Valid

#### **b. Uji Reliabilitas**

Keandalan atau reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator perubahan dan struktur. Jika respon seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka suatu kuisisioner atau angket tersebut dikatakan reliabel atau handal. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai batasan atau konsistensi. Suatu riset dikatakan reliabel jika pengukuran yang sama memberikan hasil yang konsisten.

Sebaliknya, suatu penelitian tidak dapat dikatakan handal bilamana dengan pengukuran yang berulang menghasilkan data yang berbeda-beda. Dengan melakukan internal consistency, maka uji reliabilitas dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji ini akan diperoleh apakah sesuatu itu dapat atau tidak dipercaya hasilnya berdasarkan suatu instrumen penelitian, tingkat ketepatan atau keamanan suatu alat ukur. Adapun tingkat reliabilitas dengan Alpha Cronbach's diukur dari skala nol sampai satu. Tingkat Reabilitas berdasarkan nilai Alpha sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini: <sup>2</sup>

**Tabel 4.22**  
**Tingkat Reliabilitas**

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
< 0,50	Reliabilitas rendah
0,50 – 0,70	Reliabilitas moderat
0,70 -- 0,90	Reliabilitas tinggi
>0,90	Reliabilitas sempurna.

### 1) Uji Reliabilitas Variabel Literasi (X1)

Adapun hasil pengolahan data melalui IBM SPSS version 20 uji reliabilitas pada variabel literasi yang dilakukan dapat dilihat pada kolom dibawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Uji Reliabilitas Literasi**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,724	11

Sumber: Data Primer yang diolah di IBM SPSS versi 20.

Pada sebelas item pernyataan dengan Cronbach's Alpha ,724 atau 0,724. Uji reliabel variabel literasi ini akan di dapat dengan membandingkan nilai

---

<sup>2</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Peneliian Ekonomi (Medan : Febi UINSU Press, 2016), h. 71.

Cronbach's Alpha dengan r tabel. Dimana r tabel nya sebesar 0,1986. Maka hasil uji reliabilitas dibaca nol koma tujuh dua empat lebih besar dari nol koma satu sembilan delapan enam atau  $0,724 > 0,1986$  menunjukkan bahwa faktor literasi pada penelitian ini adalah Reliabilitas tinggi.

## 2) Uji Reliabilitas Religiusitas (X2)

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel religiusitas (X2) yang dilakukan dapat dilihat pada kolom dibawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Uji Reliabilitas Religiusitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,719	11

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Masih sama dengan variabel literasi sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil uji reliabilitas peneliti harus membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r tabel. Sehingga pada sebelas item pernyataan variabel religiusitas dengan Cronbach's Alpha ,719 atau 0,719. Maka diperoleh hasil  $0,719 > 0,1986$  atau dapat dibaca nol koma tujuh satu sembilan lebih besar dari nol koma satu sembilan delapan enam. Ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas pada penelitian ini adalah Reliabilitas tinggi.

## 3) Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwakaf Tunai

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel minat berwakaf tunai (Y) dalam penelitian ini melalui pengolahan data dengan IBM SPSS version 20 dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Hasil perhitungan uji reliabilitas variabel minat ini dapat dilihat pada kolom dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.25**  
**Uji Reliabilitas Minat**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	7

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Pada tujuh item pernyataan dengan Cronbach's Alpha ,774 dibaca 0,774 lebih besar dari 0,1986 atau  $0,774 > 0,1986$  menunjukkan bahwa ke tiga variabel pada penelitian ini adalah Reliabilitas tinggi.

Dan untuk hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.26**  
**Uji Reliabilitas Semua Variabel Penelitian**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	29

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Pada dua puluh sembilan item pernyataan dengan Cronbach's Alpha ,832 dibaca 0,832 lebih besar dari 0,1986 atau  $0,832 > 0,1986$  menunjukkan bahwa ke tiga variabel pada penelitian yaitu literasi, religiusitas dan minat memiliki Reliabilitas tinggi. Karena nilai 0,832 berada di antara 0,70 - 0,90 sesuai tingkat reliabilitas yang ada pada tabel 4.22.

## **5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas Data**

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian setelah jawaban responden di olah menggunakan IBM SPSS versi 20 maka di dapat hasil sebagai berikut:

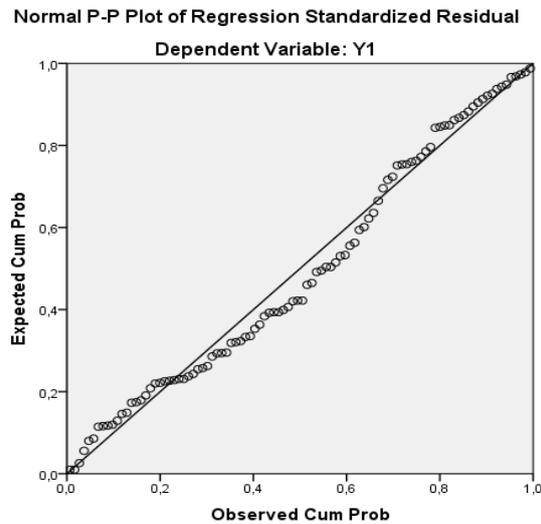
**Tabel 4.27**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,56219076
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Dari data di atas dapat dilihat Signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  ini berarti distribusi datanya dapat dikatakan normal. Dan pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,418 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tidak hanya uji normalitas data yang dilakukan kedua dengan grafik normal probability plot. Dari hasil pengolahan data pada SPSS versi 20 hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini terdistribusi normal karena titik – titik yang menyebar mengikuti garis linear atau garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Uji Normal Probability Plot**

#### b. Uji Heterokedastisitas

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila koefisien signifikansi  $>$  tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dan sebaliknya jika hasil signifikansi  $<$  tingkat signifikansi yang ditetapkan maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,251	1,788		,700	,486
	Literasi (X1)	-,037	,041	-,111	-,906	,367

	Religiusitas (X2)	,054	,051	,130	1,062	,291
a. Dependent Variable: RESUC						

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel literasi mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,367 dan berarti bahwa level  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,367 > 0,05$ . Kemudian untuk variabel kedua yaitu religiusitas mempunyai nilai signifikansi 0,291 dan ini berarti bahwa  $0,291 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

### c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi yang di olah melalui IBM SPSS versi 20 pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.29**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,092	2,58902	1,746
a. Predictors: (Constant), Literasi (X1), Religiusitas ( X2)					
b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y)					

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,746 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan jumlah sampel yang digunakan  $N = 98$  dan jumlah variabel independen/bebas 2 ( $K = 2$ ). Berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) maka diperoleh nilai  $dL = 1,6296$  dan du

= 1,7128.<sup>3</sup> Nilai Durbin-Watson 1,746 lebih besar dari nilai  $du + 1,7029$  ataupun  $1,746 > 1,7029$  dan kurang dari  $4 - 1,7128 = 2,2872$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

Dan untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel peneliti memberikan kriteria sebagai berikut yaitu 0 menyatakan tidak ada korelasi antara dua variabel, 0 sampai 0,25 menyatakan korelasi sangat lemah, 0,25 sampai 0,5 menyatakan korelasi cukup, 0,5 sampai 0,75 menyatakan korelasi kuat, dan 0,75 sampai 0,99 menyatakan korelasi sangat kuat.<sup>4</sup> Dari output Model Summary pada penelitian ini terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,333, yang berarti bahwa variabel dependent dan independent dapat dikategorikan memiliki hubungan linear yang cukup.

#### d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS versi 20 atas data yang diperoleh dari kuesioner, uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.30**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,163	3,159		4,483	,000		
	Literasi (X1)	,047	,073	,075	,647	,519	,697	1,43
	Religiusitas (X2)	,221	,090	,285	2,463	,016	,697	1,43

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y1)

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

<sup>3</sup> Ibid, h. 120.

<sup>4</sup> Ibid, h. 111.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Nilai tolerance yang dihasilkan pada model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, yaitu variabel literasi sebesar  $0,697 > 0,10$  dan variabel religiusitas  $0,697 > 0,10$  kedua variabel bebas ini memiliki nilai tolerance yang sama. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikolerasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dan itu ditunjukkan pada variabel literasi dan variabel religiusitas dalam penelitian ini.

Nilai Varian Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan pada model regresi menunjukkan bahwa semua variabel literasi memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dimana nilai VIF variabel sebesar 1,43 nilai VIF variabel religiusitas 1,43 kedua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai VIF yang sama juga. Jadi, dapat dipastikan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian ini karena ke dua nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikolerasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dan itu ditunjukkan pada variabel literasi dan variabel religiusitas dalam penelitian ini.

## **6. Hasil Uji Hipotesis**

### **a. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistic versi 20. Bentuk persamaannya adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Maka berdasarkan analisis dengan menggunakan IBM SPSS statistik version 20 dapat disajikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 31**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardize		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		d Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,163	3,159		4,483	,000		
	Literasi (X1)	,047	,073	,075	,647	,519	,697	1,43
	Religiusitas (X2)	,221	,090	,285	2,463	,016	,697	1,43

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y1)

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 14,163 + 0,047 X_1 + 0,221 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,163 artinya jika tidak ada variabel literasi dan variabel religiusitas, maka minat berwakaf tunai akan naik maupun turun sebanyak 14,163 poin.
2. Koefisien regresi variabel literasi adalah 0,047 berarah positif, artinya setiap peningkatan pada kualitas literasi sebesar 1 poin dan variabel lainnya tetap maka minat berwakaf tunai akan mengalami kenaikan sebesar 0,047 poin.
3. Koefisien regresi variabel literasi adalah 0,221 berarah positif, artinya setiap peningkatan pada kualitas literasi sebesar 1 poin dan variabel lainnya tetap maka minat berwakaf tunai akan mengalami kenaikan sebesar 0,221 poin.

#### **b. Koefisien Determinasi (R square)**

Adapun determinasi yang diperoleh dari pengolahan IBM SPSS Statistic version 20 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 32**  
**Uji R square**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,092	2,589	,111	5,906	2	95	,004

a. Predictors: (Constant), Literasi , Religiusitas

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,111 atau 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi dan religiusitas terhadap minat berwakaf tunai ialah berpengaruh 11,1% sedangkan sisanya 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Std Error of the Estimate diperoleh sebesar 2,58902. Makin kecil nilai Std Error of the Estimate akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat.

### c. Uji Simultan atau Uji Statistik F

Untuk menentukan nilai F tabel maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (untuk Pembilang)} = k-1$$

$$df \text{ (untuk Penyebut)} = n- k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah sampel.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 98 dan jumlah variabel bebas tambah terikat (k) adalah 3. Sehingga diperoleh

$$df = 3 - 1 = 2$$

$$df = 98 - 3 = 95$$

<sup>5</sup> Ibid, h. 123.

Nilai F hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan IBM SPSS, kemudin akan dibandingkan dengan F tabel. Dicari pada titik persentase distribusi F sehingga nilai F tabel dalam penelitian ini ditemukan sebesar 3,09.<sup>6</sup>

**Tabel 4. 33**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,171	2	39,586	5,906	,004 <sup>b</sup>
	Residual	636,788	95	6,703		
	Total	715,959	97			
a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y1)						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Literasi ( X1)						

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa F hitung adalah sebesar 13,157 dengan tingkat signifikansi 0,004. Sedangkan F tabel pada tingkat alfa 5% sebesar 3,09. Oleh karena itu, F hitung > F tabel yaitu  $5,906 > 3,09$  dan tingkat signifikansinya  $0,004 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Itu menunjukkan bahwa variabel literasi dan religiusitas secara serentak/simultan adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai di desa Laut Tador.

#### **d. Uji Parsial atau Uji Statistik t**

Uji parsial ini menggunakan uji t, yaitu apabila t hitung < t tabel pada alpha 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ataupun jika t hitung > t tabel pada alpha 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing secara parsial pada tabel dibawah ini

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 126.

**Tabel 4. 34**  
**Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	14,163	3,159		4,483	,000			
	Literasi (X1)	,047	,073	,075	,647	,519	,232	,066	,063
	Religiusitas (X2)	,221	,090	,285	2,463	,016	,327	,245	,238

a. Dependent Variable: Y1

Sumber Data Primer : Hasil Pengolahan IBM SPSS Version 20

Untuk mencari nilai dari t tabel adalah

$Pr = \text{Alpha}$

$Pr = 0.05$

$df = n$  (jumlah sampel yang digunakan) –  $k$  (jumlah variabel)

$df = 98 - 3$

$df = 95$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,66105.<sup>7</sup>

Hasil pengujian secara parsial melalui uji t diperoleh t hitung berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai dengan t hitung < t tabel dan p-value/ sig > alpha yaitu sebesar 0,647 < 1,66105 dan 0,519 > 0,05. Besar pengaruh literasi terhadap minat berwakaf tunai. Hal ini menunjukkan bukan berarti bahwa literasi tidak penting, akan tetapi literasi tetap mempunyai pengaruh namun tidak signifikan. Hasil pengujian Hal dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

<sup>7</sup> Ibid, h. 132.

berwakaf tunai dengan arah hubungan negative. Jadi dengan demikian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

2. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sebesar  $2,463 > 1,66105$  dan  $p$ -value/sig  $<$  alpha yaitu  $0,016 < 0,05$ . Besar pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf tunai. Hasil pengujian  $H_2$  dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Jadi dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **e. Interpretasi Data**

1. Nilai konstanta sebesar 14,163. Hal ini berarti bahwa jika literasi dan religiusitas tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka nilai konstanta literasi sebesar 14,163.
2. Nilai koefisien literasi untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai literasi maka variabel minat ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,047 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien religiusitas untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai religiusitas maka variabel minat ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,221 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## **B. Pembahasan**

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi dan Religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai di Desa Laut Tador. Pada riset ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden dan mengumpulkannya kembali. Untuk menguji dan menganalisis data, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 20.

### **1. Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Desa Laut Tador Untuk Berwakaf Tunai**

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa pengaruh literasi terhadap minat masyarakat Desa Laut Tador untuk berwakaf tunai hanya sedikit dan tidak besar. Namun hasil ini bukan berarti menunjukkan bahwa literasi tidak penting, akan tetapi literasi tetap mempunyai pengaruh namun tidak signifikan. Penjelasan ini dibuktikan dari hasil statistik uji parsial atau uji t untuk variabel literasi dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,647 dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,519 lebih besar dari 0,05 ( $0,519 > 0,05$ ) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yaitu 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi terhadap minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai atau dengan kata lain  $H_a$  tertolak dan  $H_0$  yang diterima. Didalam penelitian ini hubungan literasi dengan minat masyarakat Laut Tador untuk berwakaf hanya 1,76% hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan *standardized coefficients beta* di kali dengan nilai *correlations* literasi terhadap minat masyarakat di kali dengan seratus persen sehingga diperoleh  $0,076 \times 0,232 \times 100\% = 1,76\%$ .

Pada penelitian ini variabel literasi ( $X_1$ ) hanya memiliki sedikit pengaruh dikarenakan indikator pengetahuan agama pada variabel literasi responden lebih banyak menjawab kurang setuju pada item pernyataan dari indikator yang berbunyi Saya mengetahui wakaf tunai/uang (dinar dan dirham) adalah boleh menurut Ulama Imam A Zuhri namun meski banyak yang menjawab kurang setuju tetapi pada indikator minat responden lebih banyak menjawab setuju. Pada indikator pengetahuan dengan item pernyataan "saya mengetahui setiap orang yang berwakaf tunai maka pahalanya mengalir walaupun ia sudah meninggal

dunia” responden lebih banyak menjawab kurang setuju sebanyak 48% atau setara 47 orang dari jumlah keseluruhan sampel 98 orang.

Pada penelitian ini pada variabel literasi dengan indikator akses media informasi responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada item pernyataan “saya sering mencari informasi tentang wakaf tunai dari media informasi, media sosial, bahkan dakwa ulama baik yang online maupun offline” ditemukan dari hasil penelitian sebanyak 37 orang atau 37,8% menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut. Dan pada pernyataan “saya sering menjumpai informasi mengenai wakaf tunai di televisi, iklan, media sosial (instagram, facebook), buku, brosur, dsb” masyarakat Laut Tador lebih banyak menjawab setuju.

Selanjutnya pada variabel literasi indikator keterlibatan organisasi dengan pernyataan “saya terlibat dalam salah satu organisasi sosial keagamaan di tempat saya” dan item pernyataan “saya mempunyai kelompok pengajian/ kajian Islam semisal perwiraan” responden lebih banyak menjawab setuju, kemudian kurang setuju jawaban teratas kedua terbanyak, selanjutnya tidak setuju jawaban ketiga yang paling banyak di jawab responden dan terakhir jawaban paling sedikit dari responden ialah sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh dengan pernyataan “Saya selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu di awal masuknya waktu shalat” dan pernyataan kedelapan “Saya sering membaca Al Quran setiap hari atau minimal seminggu 3x”. dari indikator kepatuhan beragama pada variabel literasi lebih banyak menjawab setuju. Sebanyak 43 responden menjawab setuju pada pernyataan tujuh dan 35 responden menjawab setuju pada pernyataan kedelapan.

Indikator terakhir yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini dari variabel literasi ialah tingkat pendidikan. Pada pernyataan kesembilan dengan pernyataan “Saya sudah menempuh pendidikan TK/SD/SMP”. Sebanyak 60 responden atau sebanyak 61,2% menjawab setuju dari pernyataan ini. Dan pada pernyataan kesepuluh dari indikator tingkat pendidikan pada variabel literasi dengan pernyataan “Saya sudah menempuh pendidikan SMA/Diploma/Sarjana”. Juga lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan ini hanya saja hanya

sebanyak 47 responden atau sebanyak 48% menyatakan setuju dari pada pernyataan sebelumnya dengan indikator yang sama.

Penilaian masyarakat Laut Tador kabupaten Batu Bara selaku masyarakat muslim atau sebagai wakif terhadap literasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf tunai yang diputuskan oleh seseorang. Kemungkinan seorang muslim tidak terlalu memperhatikan literasi pada saat menetapkan minat untuk berwakaf tunai. Dengan demikian bukan berarti literasi tidak memiliki pengaruh dengan minat masyarakat untuk berwakaf yang dilakukan seseorang. Hal ini terjadi dari hasil penelitian di desa Laut Tador.

## **2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Desa Laut Tador Untuk Berwakaf Tunai**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif dan ada pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel religiusitas dengan nilai t hitung yang didapat dari hasil pengolahan data sebesar 2,463 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat masyarakat Desa Laut Tador untuk berwakaf tunai. Didalam penelitian ini hubungan religiusitas dengan minat masyarakat Laut Tador untuk berwakaf hanya 9,34% hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan *standardized coefficients* beta di kali dengan nilai *correlations* literasi terhadap minat masyarakat di kali dengan seratus persen sehingga diperoleh  $0,285 \times 0,328 \times 100\% = 9,34\%$ .

Pada penelitian ini diperoleh hasil dari pernyataan kesatu dari dimensi keyakinan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya meyakini bahwa Allah yang berkuasa di dunia ini dan Allah yang mengatur semua rezeki makhluk”. Sebanyak 68 responden atau sebanyak 69,4% menjawab sangat setuju. Dan dari pernyataan kedua masih dengan dimensi keyakinan pada variabel religiusitas dengan item pernyataan “Saya meyakini bahwa Allah yang melindungi dan memelihara semua makhluk”. Tetap lebih banyak menjawab

sangat setuju yaitu sebanyak 72 responden atau sebanyak 73,5% menjawab sangat setuju dari pernyataan kedua ini.

Selanjutnya pada pernyataan ketiga dari dimensi praktik agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya selalu menjalankan puasa ramadhan secara penuh kecuali karena sebab dibolehkannya tidak berpuasa”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel maka sebanyak 57 responden atau sebanyak 58,2% menyatakan sangat setuju. Kemudian jawaban terbanyak kedua yaitu sangat tidak setuju diperoleh dari 37 responden atau 37,8% yang menyatakan sangat tidak setuju dari pernyataan ini. Masih dari dimensi praktik agama pada variabel religiusitas namun dengan pernyataan yang berbeda yaitu “Saya sering berinfak dan sedekah seriuap hari ataupun minimal seminggu sekali setiap hari jumat”. Lebih banyak yang menjawab setuju sebanyak 43,9% atau setara 43 orang. Jawaban terbanyak dua pada pernyataan ini menjawab kurang setuju sebanyak 29 orang.

Pada pernyataan dari dimensi pengalaman pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya merasa senang apabila telah melakukan amalan yang Allah perintahkan misalnya berziswa (zakat, infak, sedekah, wakaf) ataupun amalan wajib dan sunnah lainnya”. Sebanyak 51% menyatakan sangat setuju, dan pada pernyataan masih dari dimensi yang sama dengan item pernyataan “Saya mengedepankan kejujuran dalam melakukan segala perbuatan” lebih banyak yang menyatakan setuju dengan persentase tetap sama yaitu 51 % atau setara dengan 50 orang.

Pada penelitian ini di item pernyataan ketujuh dari dimensi pengetahuan agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya mengetahui ada ayat Al Quran dan Hadis mengenai wakaf tunai/ saya juga mengetahui ayat berapa dan hadis apa” banyak responden yang menjawab kurang setuju 43 orang dan jawaban terbanyak kedua menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang jawaban kurang setuju dan tidak setuju yang paling banyak dijawab oleh responden dari pernyataan ini. Pada pernyataan kedelapan masih dari dimensi pengetahuan agama pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya mengetahui bahwa dalam sejarah Islam wakaf tunai/uang sudah ada sejak lama (abad 2 Hijriyah)”. Sebanyak 45

responden dari 98 orang menjawab kurang setuju atau sebanyak 45,9% menyatakan kurang setuju.

Dari dimensi pengamalan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya meyakini akan dampak positif apabila saya menunaikan wakaf tunai”. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel sebanyak 50 responden atau sebanyak 51% menyatakan setuju. Begitu juga dengan pernyataan kepuluh dari dimensi pengamalan pada variabel religiusitas dengan pernyataan “Saya menerima konsekuensi setelah saya berusaha mengeluarkan dana sosial berupa wakaf tunai”. Sebanyak 61 orang atau sebanyak 62,2% menyatakan setuju.

### **3. Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Laut Tador Untuk Berwakaf Tunai.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi dan religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F hitung sebesar 5,096 ( $5,096 > 3,09$ ) dengan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,004 < 0,05$ ) maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi dan religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Hasil uji determinan Rsquare pada penelitian ini diperoleh nilai determinan Rsquare sebesar 0,111 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel literasi dan religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai adalah sebesar 11,1% dan sisanya 88,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepercayaan, pendapatan, norma subjektif dan pengetahuan.

Pada hasil penelitian ini variabel minat dengan dorongan dari dalam diri sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai dengan item pernyataan “Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena menjalankan perintah Allah” lebih banyak dijawab oleh responden, sebanyak 68 dari 98 orang menjawab setuju pada pernyataan ini.

Selanjutnya pada variabel minat dengan motif sosial sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden

melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa laut Tador dalam berwakaf tunai dengan item pernyataan “Saya akan memilih wakaf tunai sebagai bentuk pengeluaran dana sosial saya” lebih banyak responden menjawab setuju. Dari 98 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel sebanyak 70 responden atau sebanyak 71,4% menjawab setuju dari pernyataan ini.

Variabel minat dengan emosional sebagai alat ukur dari minat berwakaf tunai maka pernyataan yang peneliti sebar kepada responden melalui kuesioner untuk mengukur minat masyarakat Desa Laut Tador dalam berwakaf tunai ialah “Saya berminat berwakaf tunai karena berguna bagi diri saya, bagi orang lain, dan bagi masa depan saya serta keturunan saya kelak” lebih banyak dijawab oleh responden sebanyak 53 dari 98 orang atau sebanyak 54,1% menjawab setuju dari pernyataan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi dan religiusitas dalam meningkatkan minat masyarakat desa Laut Tador untuk berwakaf tunai, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Secara parsial, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu literasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap minat masyarakat desa laut tador untuk berwakaf tunai. Hal ini menunjukkan bukan berarti bahwa literasi tidak penting, akan tetapi literasi tetap mempunyai pengaruh namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Nahdiyatul Khaeriyah dengan judul Pengaruh Literasi terhadap minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang.
2. Secara parsial, variabel dependen kedua dalam penelitian ini yaitu religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap minat masyarakat desa laut tador untuk berwakaf tunai. Pada variabel religiusitas penelitian ini sama dengan hasil penelitian Hidayatur Rochimi dengan judul tesis atau penelitian beliau ialah Pengaruh strategi penggalangan wakaf tunai dan religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf pada pengelolaan wakaf ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo tahun 2018.
3. Secara simultan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi dan religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Hasil uji determinan  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai determinan  $R^2$  sebesar 0,111 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel literasi dan religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai adalah sebesar 11,1% dan sisanya 88,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepercayaan, pendapatan, norma subjektif dan pengetahuan.

4. Kemudian meski masyarakat laut tador banyak yang berminat dalam berwakaf tunai akan tetapi dari hasil kuesioner lebih banyak masyarakat yang belum pernah berwakaf baik wakaf tanah dan bangunan maupun wakaf tunai melalui uang.

## **B. Saran**

Adapun saran penulis antara lain:

1. Diharapkan kepada pemerintah baik pusat, provinsi, daerah, maupun desa tetap menggalakkan literasi melalui media sosial, perpustakaan, brosur dan lain sebagainya mengenai wakaf tunai agar masyarakat mendapat banyak referensi mengenai penting dan bermanfaatnya wakaf tunai. Serta agar tertanam di mainset masyarakat banyak sekali masalah dan sejarah negara lain yang berhasil menerapkan wakaf tunai jika dilakukan secara maksimal.
2. Sebaiknya peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah atau mengganti sebagian variabel independen selain literasi dan religiusitas misalnya pendapatan dan kepercayaan yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) minat masyarakat berwakaf tunai agar lebih melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independen lainnya yang mungkin bisa mempengaruhi minat masyarakat.

Atau dengan bisa mengubah variabel terikat dengan keputusan masyarakat dalam berwakaf tunai khusus masyarakat yang memang pernah berwakaf tunai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*. Bandung: Sinar Baru.2001.
- Amalia, Alvien Nur dan Puspita. *Minat Masyarakat Jakarta dan Berwakaf Uang Ada Lembaga Wakaf, Syi'ar Iqtishadi* dalam *Journal of Islamic Economics, Finance dan Banking*. 2018.
- Ancok dan Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Apriliani, Dina. et al. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Bandung Berwakaf Uang Melalui E-Commerce*" dalam *Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. 2020.
- As Shadiqqy, Muhammad. "*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY*" dalam *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. 2019.
- Bandar, Syariful Mahya. Wawancara. Medan Johor: Kantor Perwakilan BWI Sumut. 2021.
- Bi Rahmani,Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU press. 2016.
- Cupian dan Nurun Najmi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 2020.
- Dadin, et al. *Kementerian agama Republik Indonesia Al quran dan terjemahannya "khadijah"*. Jakarta : CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Dahlan. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nadzir Terhadap Wakaf Uang* dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 67-80. 2011.
- Damayantie. *Literasi Dari Era ke Era*. *Journal Upgris.Ac.Id*. 2018.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. *Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Departemen Agama. 2013.
- Efrizon. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Di Kecamatan Rawalumbu Bekasi)*. *Jurnal Universitas Indonesia*. 2008.

- Ekawaty dan Anam. *Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Study Masyarakat Muslim Kota Surabaya Indonesia)*. Jurnal Iqtishoduna, 11 (2), 73-83. 2016.
- Faisal, Gatra. *Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Ada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)*. Jurnal Ilmiah, Ilmu Ekonomi, Malang. 2019.
- Falahuddin, et al. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wakaf Masyarakat Di Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, vol. 3 no. 2. 2019
- Fauzan. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi Pada Rm. Padang Di Kota Malang)*. Jurnal MK, vol. 15, no. 1. 2013.
- Fauziyyah, Anis. *Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta Untuk Berwakaf Tunai*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2020.
- Ginanjari, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA. 2003.
- Harahap, Isnaini. et al. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2015
- Harjatanaya, et al. *White paper: Literasi Di Indonesia. Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia 2017/201*.
- Haryadi, Yudi dan TIM PAWI. *Optimalisasi Wakaf Tunai Menjadi Wakaf Produktif*. Bandung: Tataletak Pustaka Prima. 2020.
- Heriyati, et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan", dalam Jurnal akuntansi Bisnis & Publik, vol 11 no 2, 2021, ISSN: 2087-4669, h. 78
- Hida, et al. *Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, vol 4 no 3. 2020.
- Husin, Razali. Wawancara. di kantor camat Laut Tador. tanggal 22 maret 2021.
- Husniyah, Prastika Zakiyatul. *Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studin Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel. 2019.
- Indonesia, Badan Wakaf. *Menelisik manfaat potensi wakaf uang untuk bantu kaum dhuafa*. 2021. [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id).

- Iskandar, Ali. *Wakaf Undercover Gaya Filantropi Orang Ndeso*. Jawa barat: CV Jejak. 2021.
- Ismawati, Yuliana dan Moch Khoirul Anwar. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi Islam, vol. 2 no. 3. 2019.
- Izet Budiansyah, Muhammad dan Salahuddin El Ayyubi. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wakif dalam Berwakaf Online*” dalam Jurnal Al Maal: of Islamic Economics and Banking. 2021.
- Izzah, Aqidatul dan Sri Abidah. *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam. 2020.
- Jabrohim. *Tahajjut Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakart: PT. Raja Grafindo persada. 2001
- KBBI, <https://kbbi.web.id>. Diakses. 2021.
- Madjid, Nurcholish. *Cendekiawan Dan Religiusitas masyarakat: kolom-kolom Tabloid Tekad*. Jakarta: Paramadina. 2009.
- Martono, Nanang. *Metode penelitian Kuantitatif*. Depok: Rajawali pers. 2014.
- Mawari, Al. *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2002.
- Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. Sahih Muslim.
- Nasution, Syukri Albani. *Hukum Perkawinan Muslim Antara Fiqih Munakahat Dan Teori Neo-Receptie In Complexu*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Nur dan Zulfahmi. *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, vol 01.
- Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kab Ponorogo*. IAIN Ponorogo: Pasca Sarjana Program Magister Ekonomi Syariah. 2018.
- Puskas-BAZNAS. *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*’, vol. 66. Jakarta: Puskas BAZNAS. 2019.
- Rahmawati, Yuke. *Persepsi Waqif Dalam Berwakaf Tunai Al Iqtishad*, Jurnal Vol 5, no 1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.

- RI, Kementerian Agama. Al Quran Tajwid dan terjemah dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan Hadits shahih. Bandung: PT. Sygma exagrafika. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Data umat berdasarkan jumlah pemeluk agama menurut agama.* [www.data.kemenag.go.id](http://www.data.kemenag.go.id). Diakses. 2021.
- Rochimi, Hidayatu. *Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Pada*
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam.* Malang: UIN-Maliki press. 2011.
- Sardiana, Anna dan Zulfison. *Implementasi Literasi Keuangan Syariah Ada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat.* Jurnal Kajian Ekonomi Islam. 2018.
- Sinaga, L. Wawancara. Desa Laut Tador. tanggal 4 April 2021.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Kencana. 2009.
- Sugiono. *Metode penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: ALFABETA, cet 22. 2015.
- Sugiyono. *Cara Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi.* BANDUNG: Alfabeta. 2016.
- Suhrawardi. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat.* Jakarta: Sinar Grafika.2010.
- Sukanto. *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi.* Jakarta: Integritaress.
- Sukmadilaga, Fazriah dan Fitri. *Alternatif Penghimpunan Pendanaan Bank Syariah Melalui Program Wakaf Hasanah.* Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, vol. 3 no. 3. 2019.
- Sunyonto, Danang. *Praktik Riset Pelaku Konsumen.* Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Syafi'i, Muhammad. *Arah Manajemen Wakaf (Tradisional-Modern).* Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi. 2020
- Syahbudi, Muhammad dan Irfah Alwainiy. *Pengaruh Faktor Prespektif BWI-SU Terhadap Peluang Peningkatan Dana Wakaf Produktif Di Sumatera Utara.* Jurnal Human Falah, vol. 2 no. 2, Juli-Desember. 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal et al. *Buku panduan penulisan Skripsi” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.* UINSU: Febi Press. 2015

- Umam, Khoirul. *"Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiyyah dengan Kemampuan membaca Kitab Kuning Siswa MA NU TBS Kudus*. Semarang: Skripsi, IAIN Walisongo. 2009.
- Umam, Khoirul. *"Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiyyah dengan Kemampuan membaca Kitab Kuning Siswa MA NU TBS Kudus*. Semarang: Skripsi, IAIN Walisongo. 2009.
- Utami, Anisa Fitri dan Munawar Ismail. *Implementasi pengelolaan Wakaf Tunai (Studi pada Baitul Maal Hidayatullah & Yayasan Dana Sosial Al Falah)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Yulianti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk, Walisongo*. Jurnal vol 19 no 1. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1>.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Revka Putra Media. 2012.

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Perkenalkan saya **Annisa Maulydia Nasution** mahasiswi tingkat akhir jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Laut Tador untuk Berwakaf Tunai”**. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk berpartisipasi dalam membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner di bawah ini secara lengkap, jujur dan bersungguh-sungguh agar dapat memperoleh informasi sebagai data penelitian yang sedang saya lakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan faktual.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Berdomisili di Desa Laut Tador
- Beragama Islam
- Berusia minimal 18 tahun
- Pernah berwakaf tunai maupun belum pernah berwakaf tunai di lembaga wakaf

Apabila Bapak/Ibu/Sdr/i memenuhi kriteria tersebut, saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan sangat berguna dalam penelitian ini. Kerahasiaan identitas terjamin dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penulisan skripsi peneliti.

Akhir kata peneliti sampaikan, Barang siapa yang bersedia membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan senantiasa membantu keperluannya (H.R. Bukhori). Jazakumullah khairan, Semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu/Sdr/i sekalian.

Pilihlah salah satu jawaban pada setiap pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (✓).

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  
 Perempuan
3. Usia :  18 – 27 Tahun  48 – 57 Tahun  
 28 – 37 Tahun  58 – 68 Tahun  
 38 – 47 Tahun
4. Pekerjaan :  Pelajar/ Mahasiswa  PNS  
 Ibu Rumah Tangga  Lainnya  
 Wiraswasta
5. Tamatan :  SMP  Sarjana  
 SMA  Lainnya  
 Diploma
6. Pendapatan :  < 500 Ribu  2 – 5 Juta  
 500 Ribu  5 – 10 Juta  
 1 – 2 Juta

Untuk pernyataan selanjutnya silahkan beri tanda centang (✓) yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan keterangan (**SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju**).

Literasi (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui wakaf tunai (dinar & dirham) adalah boleh menurut Ulama					

	Imam Az Zuhri					
2	Saya mengetahui setiap orang yang berwakaf tunai maka pahalanya mengalir walaupun ia sudah meninggal dunia					
3	Saya sering mencari informasi tentang wakaf tunai dari media informasi, media sosial, bahkan dakwa ulama					
4	Saya sering menjumpai informasi mengenai wakaf tunai di TV, iklan, instagram/ facebook, majalah, brosur, dsb					
5	Saya terlibat dalam salah satu organisasi sosial keagamaan di tempat saya					
6	Saya mempunyai kelompok pengajian/ kajian Islam (misalnya perwiritan)					
7	Saya selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu					
8	Saya sering membaca Al Quran setiap hari (minimal seminggu 3x)					
9	Saya sudah menempuh pendidikan TK/SD/SMP					
10	Saya sudah menempuh pendidikan SMA/ Diploma/Sarjana					

## Religiusitas (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa Allah yang berkuasa di dunia ini dan Allah yang mengatur semua rezeki					
2	Saya meyakini bahwa Allah yang melindungi dan memelihara makhluk					
3	Saya menjalankan puasa ramadhan secara penuh, kecuali haid, nipas, sakit parah					
4	Saya sering melakukan infak dan sedekah setiap hari ataupun minimal seminggu sekali setiap jumat					
5	Saya merasa senang apabila telah melakukan amalan yang Allah perintahkan (misalnya zakat, infak, sedekah, wakaf atau amalan wajib dan sunnah lainnya)					
6	Saya mengedepankan kejujuran dalam melakukan segala perbuatan					
7	Saya mengetahui ada ayat Al Quran dan hadis mengenai wakaf tunai					
8	Saya mengetahui bahwa dalam sejarah Islam wakaf tunai sudah ada sejak lama (abad 2 Hijriyah)					
9	Saya meyakini akan dampak positif apabila saya menunaikan wakaf tunai					

10	Saya menerima konsekuensi setelah saya berusaha mengeluarkan dana sosial berupa wakaf					
----	---	--	--	--	--	--

## Minat Berwakaf Tunai (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena keinginan saya sendiri					
2	Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena menjalankan perintah Allah					
3	Saya akan memilih wakaf tunai sebagai bentuk pengeluaran dana sosial saya					
4	Saya berminat menunaikan wakaf tunai karena ada hak orang lain di dalam harta saya					
5	Saya berminat berwakaf tunai karena berguna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan saya dan keturunan saya					
6	Saya berminat berwakaf tunai karena harta yang saya keluarkan akan berlipat ganda dan pahala yang saya dapat mengalir terus menerus					

## Lampiran 2

## SKOR JAWABAN KUESIONER DARI RESPONDEN

## A. Skor Kuesioner Variabel Literasi (X1)

No	Pernyataan Variabel Literasi (X1)										Total X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	2	2	2	5	5	4	4	35
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	4	41
5	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	33
6	5	4	2	2	3	2	3	4	5	5	35
7	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	37
8	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	46
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
11	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	41
12	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	43
13	4	5	3	4	3	3	3	4	5	5	39
14	3	4	5	5	4	4	4	1	4	4	38
15	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	30
16	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	38
17	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
18	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	40
19	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	43
20	5	4	5	2	4	2	5	5	4	5	41
21	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
23	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	41
24	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	35
25	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
26	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
29	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	31
30	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	42

<b>31</b>	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
<b>32</b>	3	4	2	3	3	4	4	4	4	5	36
<b>33</b>	4	5	2	4	3	4	5	5	4	5	41
<b>34</b>	3	4	2	3	3	3	5	5	5	3	36
<b>35</b>	4	5	3	4	3	3	3	4	5	3	37
<b>36</b>	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	34
<b>37</b>	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	28
<b>38</b>	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	35
<b>39</b>	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
<b>40</b>	4	3	2	3	2	2	5	4	4	4	33
<b>41</b>	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35
<b>42</b>	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	34
<b>43</b>	3	3	2	3	4	3	5	2	4	4	33
<b>44</b>	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	32
<b>45</b>	4	5	2	2	3	2	3	4	5	4	34
<b>46</b>	4	5	2	3	3	4	3	4	5	4	37
<b>47</b>	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46
<b>48</b>	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	38
<b>49</b>	3	3	2	4	4	4	4	3	5	5	37
<b>50</b>	3	3	2	2	3	3	5	4	4	3	32
<b>51</b>	3	3	2	4	3	3	5	5	5	4	37
<b>52</b>	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	36
<b>53</b>	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	35
<b>54</b>	4	5	3	3	2	3	2	2	4	3	31
<b>55</b>	3	3	2	4	4	5	3	3	4	3	34
<b>56</b>	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	37
<b>57</b>	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	35
<b>58</b>	4	5	3	3	4	3	4	4	5	5	40
<b>59</b>	3	3	2	2	4	2	5	3	4	5	33
<b>60</b>	4	3	3	2	4	4	5	4	5	5	39
<b>61</b>	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	31
<b>62</b>	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	39
<b>63</b>	4	5	4	4	4	4	2	2	4	3	36
<b>64</b>	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	46
<b>65</b>	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	43
<b>66</b>	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	38
<b>67</b>	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	34

<b>68</b>	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	30
<b>69</b>	3	3	3	5	4	4	5	3	5	3	38
<b>70</b>	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	38
<b>71</b>	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	31
<b>72</b>	3	5	2	3	3	4	5	5	4	4	38
<b>73</b>	3	3	2	2	3	3	5	5	5	5	36
<b>74</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	35
<b>75</b>	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	34
<b>76</b>	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	26
<b>77</b>	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	35
<b>78</b>	3	3	4	2	4	4	4	5	4	4	37
<b>79</b>	3	4	2	3	2	2	5	4	4	3	32
<b>80</b>	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
<b>81</b>	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	33
<b>82</b>	3	3	2	3	4	3	5	2	4	4	33
<b>83</b>	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	33
<b>84</b>	3	3	2	2	3	2	3	4	5	5	32
<b>85</b>	3	3	2	3	3	4	3	4	5	3	33
<b>86</b>	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	45
<b>87</b>	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35
<b>88</b>	3	3	2	4	4	4	4	3	5	5	37
<b>89</b>	3	3	2	2	3	3	5	4	4	5	34
<b>90</b>	3	3	2	4	3	3	5	5	5	4	37
<b>91</b>	3	5	3	4	3	3	3	4	5	5	38
<b>92</b>	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	35
<b>93</b>	3	5	3	3	2	3	2	2	4	4	31
<b>94</b>	3	3	2	4	4	5	3	3	4	3	34
<b>95</b>	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	36
<b>96</b>	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	35
<b>97</b>	3	5	3	3	4	3	4	4	5	5	39
<b>98</b>	3	3	2	2	4	2	5	3	4	5	33

**B. Skor Kuesioner Religiusitas (X2)**

No	Pernyataan Variabel Religiusitas (X2)										Total X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>1</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	47
<b>2</b>	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
<b>3</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
<b>4</b>	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
<b>5</b>	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	41
<b>6</b>	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	44
<b>7</b>	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	43
<b>8</b>	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
<b>9</b>	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	44
<b>10</b>	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	42
<b>11</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
<b>12</b>	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46
<b>13</b>	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
<b>14</b>	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
<b>15</b>	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	32
<b>16</b>	5	5	3	4	5	5	4	5	2	4	42
<b>17</b>	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	44
<b>18</b>	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	44
<b>19</b>	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	45
<b>20</b>	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	45
<b>21</b>	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	44
<b>22</b>	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	39
<b>23</b>	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	39
<b>24</b>	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
<b>25</b>	5	5	5	4	5	5	2	4	5	4	44
<b>26</b>	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	46
<b>27</b>	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	44
<b>28</b>	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	39
<b>29</b>	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	43
<b>30</b>	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	44
<b>31</b>	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	41
<b>32</b>	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	41
<b>33</b>	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
<b>34</b>	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	45

<b>35</b>	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	43
<b>36</b>	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	42
<b>37</b>	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	32
<b>38</b>	5	5	3	4	5	5	3	5	2	4	41
<b>39</b>	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	43
<b>40</b>	4	5	5	3	5	5	3	4	5	3	42
<b>41</b>	4	4	5	3	4	4	2	3	4	4	37
<b>42</b>	4	5	5	3	4	4	2	3	3	4	37
<b>43</b>	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	43
<b>44</b>	4	4	5	2	4	4	2	3	4	4	36
<b>45</b>	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	38
<b>46</b>	4	5	3	3	5	4	2	2	5	4	37
<b>47</b>	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	44
<b>48</b>	4	5	4	3	5	4	2	2	4	4	37
<b>49</b>	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	39
<b>50</b>	4	5	5	5	5	5	2	3	5	5	44
<b>51</b>	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	41
<b>52</b>	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	41
<b>53</b>	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	38
<b>54</b>	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	31
<b>55</b>	5	5	5	4	5	5	3	4	2	4	42
<b>56</b>	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	41
<b>57</b>	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	44
<b>58</b>	5	5	3	5	5	4	2	3	5	4	41
<b>59</b>	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	44
<b>60</b>	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	42
<b>61</b>	5	5	4	2	4	4	2	3	4	4	37
<b>62</b>	5	5	5	2	4	4	2	4	4	3	38
<b>63</b>	5	4	5	3	4	4	2	3	4	4	38
<b>64</b>	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	45
<b>65</b>	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	45
<b>66</b>	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	43
<b>67</b>	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
<b>68</b>	5	5	3	4	5	4	2	4	5	3	40
<b>69</b>	5	5	5	2	5	4	3	3	5	4	41
<b>70</b>	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	38
<b>71</b>	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	38

<b>72</b>	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	46
<b>73</b>	5	5	4	4	4	5	2	3	4	5	41
<b>74</b>	5	5	5	5	4	5	2	3	4	4	42
<b>75</b>	5	5	5	3	4	4	2	3	4	4	39
<b>76</b>	5	5	5	3	4	4	2	3	2	3	36
<b>77</b>	5	5	4	3	5	5	2	3	2	4	38
<b>78</b>	5	5	4	4	5	5	2	2	4	4	40
<b>79</b>	4	4	4	3	4	4	2	3	5	5	38
<b>80</b>	5	5	5	3	5	5	2	2	4	4	40
<b>81</b>	5	5	5	4	5	5	2	3	4	3	41
<b>82</b>	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	45
<b>83</b>	4	5	3	4	4	4	2	3	4	5	38
<b>84</b>	4	4	5	3	5	4	2	3	4	4	38
<b>85</b>	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	39
<b>86</b>	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	36
<b>87</b>	5	4	5	4	4	4	3	3	2	4	38
<b>88</b>	5	5	5	4	5	5	2	3	4	4	42
<b>89</b>	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	43
<b>90</b>	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	44
<b>91</b>	5	4	5	5	4	4	2	3	5	5	42
<b>92</b>	4	3	4	4	4	4	2	3	5	4	37
<b>93</b>	5	5	3	3	5	5	2	3	4	4	39
<b>94</b>	5	4	5	4	5	5	3	5	4	3	43
<b>95</b>	4	5	5	5	4	5	2	3	4	4	41
<b>96</b>	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	40
<b>97</b>	4	5	5	3	4	4	3	3	5	5	41
<b>98</b>	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	38

**C. Skor Kuesioner Minat Masyarakat (Y)**

No	Pernyataan Variabel Minat Masyarakat (Y)						Total X1
	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	5	5	29
2	4	4	4	4	4	5	25
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	5	4	25
7	4	4	5	5	5	5	28
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	4	4	4	4	4	25
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	3	4	4	5	24
14	4	5	4	5	4	3	25
15	2	4	2	4	3	4	19
16	4	4	4	5	5	5	27
17	4	4	4	5	5	5	27
18	5	5	4	5	5	5	29
19	5	5	4	5	5	5	29
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	5	4	4	3	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	3	4	4	4	4	5	24
25	4	5	5	5	5	5	29
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	5	4	5	26
28	4	4	4	3	4	3	22
29	4	4	4	4	3	3	22
30	3	4	4	4	4	5	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	4	4	4	4	4	25
34	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	3	4	4	5	24

<b>36</b>	4	5	4	5	4	3	25
<b>37</b>	2	4	2	4	3	4	19
<b>38</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>39</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>40</b>	3	4	4	4	4	4	23
<b>41</b>	4	3	4	4	4	4	23
<b>42</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>43</b>	3	4	4	4	4	5	24
<b>44</b>	3	4	5	5	5	5	27
<b>45</b>	4	3	4	5	5	5	26
<b>46</b>	4	3	5	5	4	5	26
<b>47</b>	4	4	4	3	3	3	21
<b>48</b>	4	4	4	4	4	3	23
<b>49</b>	3	4	4	4	4	5	24
<b>50</b>	4	4	4	4	3	4	23
<b>51</b>	4	4	4	4	3	4	23
<b>52</b>	5	4	4	4	4	4	25
<b>53</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>54</b>	4	4	3	4	4	5	24
<b>55</b>	2	4	2	4	3	4	19
<b>56</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>57</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>58</b>	3	4	4	3	4	4	22
<b>59</b>	4	3	4	4	4	4	23
<b>60</b>	3	4	4	4	4	4	23
<b>61</b>	3	4	4	4	4	5	24
<b>62</b>	3	4	5	3	5	5	25
<b>63</b>	4	3	4	5	5	5	26
<b>64</b>	4	3	5	5	4	5	26
<b>65</b>	4	4	4	3	4	3	22
<b>66</b>	4	4	4	4	4	3	23
<b>67</b>	3	4	4	4	4	3	22
<b>68</b>	4	4	4	4	3	4	23
<b>69</b>	4	4	4	4	3	4	23
<b>70</b>	5	4	4	4	4	4	25
<b>71</b>	5	5	5	5	5	4	29
<b>72</b>	4	4	3	4	4	5	24
<b>73</b>	3	4	4	4	4	4	23

<b>74</b>	3	4	4	4	3	4	22
<b>75</b>	3	4	5	5	5	5	27
<b>76</b>	4	3	4	5	5	5	26
<b>77</b>	4	3	5	5	4	4	25
<b>78</b>	4	4	4	3	4	3	22
<b>79</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>80</b>	5	4	4	4	4	4	25
<b>81</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>82</b>	4	4	3	4	4	5	24
<b>83</b>	4	5	4	5	4	3	25
<b>84</b>	2	4	2	3	3	4	18
<b>85</b>	4	4	4	5	5	5	27
<b>86</b>	4	4	4	5	4	5	26
<b>87</b>	5	5	4	5	5	5	29
<b>88</b>	5	5	4	3	5	5	27
<b>89</b>	5	5	5	5	5	5	30
<b>90</b>	4	5	4	4	4	4	25
<b>91</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>92</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>93</b>	3	4	4	4	4	5	24
<b>94</b>	4	5	5	5	5	5	29
<b>95</b>	5	5	5	5	5	4	29
<b>96</b>	4	4	4	5	4	4	25
<b>97</b>	4	4	4	3	4	3	22
<b>98</b>	4	4	4	4	4	3	23

### Lampiran 3

#### ANALISIS DESKRIPTIF IDENTIFIKASI DATA

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	98	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	98	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	29

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	202,4082	256,347	,485	,826
X1.2	202,2143	259,325	,276	,829
X1.3	202,9184	249,766	,517	,823
X1.4	202,7245	254,346	,464	,825
X1.5	202,4388	257,919	,410	,827
X1.6	202,4592	260,065	,275	,829
X1.7	202,1020	253,474	,478	,825
X1.8	202,3980	249,459	,485	,823
X1.9	201,6735	262,676	,280	,830
X1.10	201,9898	260,773	,272	,829
X1(Literasi)	169,1429	166,969	,732	,826
X2.1	201,3469	259,672	,468	,828
X2.2	201,3469	260,085	,382	,828
X2.3	201,5306	261,530	,266	,830
X2.4	202,2653	255,888	,407	,826
X2.5	201,5102	261,881	,340	,829
X2.6	201,5306	260,685	,415	,828
X2.7	203,2245	255,722	,427	,826

X2.8	202,4082	254,801	,482	,825
X2.9	201,8776	255,181	,414	,826
X2.10	202,0102	260,711	,330	,829
X2 (Religiusitas)	164,8673	184,714	,740	,810
Y1.1	202,0612	254,305	,550	,824
Y1.2	201,8776	261,036	,365	,829
Y1.3	201,9592	258,019	,450	,827
Y1.4	201,7245	262,264	,246	,830
Y1.5	201,8265	258,990	,393	,828
Y1.6	201,6939	261,060	,264	,830
Y1 (Minat)	181,0408	222,143	,471	,825

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,56219076
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,251	1,788		,700	,486
	Literasi	-,037	,041	-,111	-,906	,367
	Religiusitas	,054	,051	,130	1,062	,291
a. Dependent Variable: RESUC						

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,092	2,58902	1,746
a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Literasi (X1)					
b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y1)					

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,163	3,159		4,483	,000		
	X1	,047	,073	,075	,647	,519	,697	1,434
	X2	,221	,090	,285	2,463	,016	,697	1,434

a. Dependent Variable: Y1

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,092	2,58902	,111	5,906	2	95	,004

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Literasi (X1)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,171	2	39,586	5,906	,004 <sup>b</sup>
	Residual	636,788	95	6,703		
	Total	715,959	97			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Tunai (Y1)  
b. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Literasi (X1)

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	14,163	3,159		4,483	,000			
	X1	,047	,073	,075	,647	,519	,232	,066	,063
	X2	,221	,090	,285	2,463	,016	,327	,245	,238

a. Dependent Variable: Y1

**Lampiran 4****DATA PRIBADI DAN TANGGAPAN RESPONDEN**

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	33,7	33,7	33,7
	Perempuan	65	66,3	66,3	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

<b>Usia Responden</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 - 27	38	38,8	38,8	38,8
	28 - 37	10	10,2	10,2	49,0
	38 - 47	37	37,8	37,8	86,7
	48 - 57	12	12,2	12,2	99,0
	58 - 67	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

<b>Pekerjaan Responden</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa/i	19	19,4	19,4	19,4
	Ibu Rumah Tangga	30	30,6	30,6	50,0
	Wiraswasta	14	14,3	14,3	64,3
	PNS	12	12,2	12,2	76,5
	Lainnya	23	23,5	23,5	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

<b>Pendidikan Terakhir</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	25	25,5	25,5	25,5
	SMA	37	37,8	37,8	63,3
	DiplomA	3	3,1	3,1	66,3
	Sarjana	30	30,6	30,6	96,9
	Lainnya	3	3,1	3,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

<b>Penghasilan per Bulan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 500 ribu	45	45,9	45,9	45,9
	500 ribu	6	6,1	6,1	52,0
	1 - 2 juta	28	28,6	28,6	80,6
	2 - 5 juta	17	17,3	17,3	98,0
	5 - 10 juta	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

**Frequency Table**

<b>X1.1</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	50	51,0	51,0
	Setuju	36	36,7	87,8
	Sangat Setuju	12	12,2	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.2</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	47	48,0	48,0
	Setuju	23	23,5	71,4
	Sangat Setuju	28	28,6	100,0
	Total	98	100,0	100,0

<b>X1.3</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	37	37,8	37,8
	Kurang Setuju	24	24,5	62,2
	Setuju	27	27,6	89,8
	Sangat Setuju	10	10,2	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.4</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	20	20,4	20,4
	Kurang Setuju	34	34,7	55,1
	Setuju	39	39,8	94,9
	Sangat Setuju	5	5,1	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.5</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	8,2	8,2
	Kurang Setuju	29	29,6	37,8
	Setuju	57	58,2	95,9
	Sangat Setuju	4	4,1	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.6</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	11,2	11,2
	Kurang Setuju	28	28,6	39,8
	Setuju	52	53,1	92,9
	Sangat Setuju	7	7,1	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.7</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	7,1	7,1
	Kurang Setuju	21	21,4	28,6
	Setuju	43	43,9	72,4
	Sangat Setuju	27	27,6	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.8</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5,1	5,1
	Tidak Setuju	10	10,2	15,3
	Kurang Setuju	25	25,5	40,8
	Setuju	35	35,7	76,5
	Sangat Setuju	23	23,5	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.9</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	2,0	2,0
	Setuju	60	61,2	63,3
	Sangat Setuju	36	36,7	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X1.10</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	24	24,5	24,5
	Setuju	47	48,0	72,4
	Sangat Setuju	27	27,6	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.1</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	2,0	2,0
	Setuju	28	28,6	30,6
	Sangat Setuju	68	69,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.2</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	6,1	6,1
	Setuju	20	20,4	26,5
	Sangat Setuju	72	73,5	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.3</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	9	9,2	9,2
	Setuju	32	32,7	41,8
	Sangat Setuju	57	58,2	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.4</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	7,1	7,1
	Kurang Setuju	29	29,6	36,7
	Setuju	43	43,9	80,6
	Sangat Setuju	19	19,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.5</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	48	49,0	49,0
	Sangat Setuju	50	51,0	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.6</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	50	51,0	51,0
	Sangat Setuju	48	49,0	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.7</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	40	40,8	40,8
	Kurang Setuju	43	43,9	84,7
	Setuju	10	10,2	94,9
	Sangat Setuju	5	5,1	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.8</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4,1	4,1
	Kurang Setuju	45	45,9	50,0
	Setuju	34	34,7	84,7
	Sangat Setuju	15	15,3	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.9</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	10,2	10,2
	Kurang Setuju	2	2,0	12,2
	Setuju	50	51,0	63,3
	Sangat Setuju	36	36,7	100,0
	Total	98	100,0	

<b>X2.10</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	18	18,4	18,4
	Setuju	61	62,2	80,6
	Sangat Setuju	19	19,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.1</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4,1	4,1
	Kurang Setuju	16	16,3	20,4
	Setuju	58	59,2	79,6
	Sangat Setuju	20	20,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.2</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	8,2	8,2
	Setuju	68	69,4	77,6
	Sangat Setuju	22	22,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.3</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4,1	4,1
	Kurang Setuju	5	5,1	9,2
	Setuju	70	71,4	80,6
	Sangat Setuju	19	19,4	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.4</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	9	9,2	9,2
	Setuju	51	52,0	61,2
	Sangat Setuju	38	38,8	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.5</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	13	13,3	13,3
	Setuju	53	54,1	67,3
	Sangat Setuju	32	32,7	100,0
	Total	98	100,0	

<b>Y1.6</b>				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	14	14,3	14,3
	Setuju	38	38,8	53,1
	Sangat Setuju	46	46,9	100,0
	Total	98	100,0	

Correlations				
		Y1	X1	X2
Pearson Correlation	Y1	1,000	,232	,327
	X1	,232	1,000	,550
	X2	,327	,550	1,000
Sig. (1-tailed)	Y1	.	,011	,001
	X1	,011	.	,000
	X2	,001	,000	.
N	Y1	98	98	98
	X1	98	98	98
	X2	98	98	98

## Lampiran 5

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 6

TABEL DURBIN-WATSON

Keterangan Tabel :

1. Tabel dw ini menggunakan skala alpha = 5%
2. Tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia
3. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
4. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7777
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6522	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

4

Lampiran 7

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI F

TABEL F

Probabilita = 0.05

Cara menentukan df1 (N1) dan df2 (N2)

Rumusnya:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Contoh : Diketahui persamaan regresi dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah sampel pembentuk regresi tersebut sebanyak 10. Maka  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  sedangkan  $df2 = n - k = 10 - 3 = 7$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.08	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.08	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.08	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.08	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

## Lampiran 8

TITIK PRESENTASE DISTRIBUSI t  
TABEL t  
d.f1 - 200

Dalam pengujian hipotesis pada model regresi, derajat bebeas ditentukan dengan rumus  $df = n - k$

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah Variabel

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

## Lampiran 9 SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : 10089/EB.I/KS.02/12/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

06 Desember 2021

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Bapak Kepala Desa Laut Tador**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Annisa Maulydia Nasution
NIM	: 0501172155
Tempat/Tanggal Lahir	: Dusun X Laut Tador, Kec:laut Tador, 17 Januari 1999
Program Studi	: Ekonomi Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dusun X LAUT TADOR Kelurahan LAUT TADOR Kecamatan LAUT TADOR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Arjo Utomo Dusun VI Desa Laut Tador, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pengaruh Literasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Berwakaf Tunai di Desa Laut Tador***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Desember 2021  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



*Digitally Signed*

1/2



**Dr. Marliyah. M. Ag**  
NIP. 197601262003122003

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Annisa Maulydia Nasution
2. Nim : 0501172155
3. Tempat/Tgl Lahir : Laut Tador/ 17 Januari 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Laut Tador, Dusun X Kec. Laut Tador  
Kab. Batu Bara

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD
2. Tamatan SMP
3. Tamatan SMA

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Organisasi HIPMI PT UINSU tahun 2018
2. Sekretaris Kompartemen Kominfo HIPMI PT UINSU tahun 2019